

**PENGARUH PENGGUNAAN WARNA INTERIOR MASJID
TIONGHOA SEBAGAI RUANG BERIBADAH**

(Studi Kasus Masjid Muhammad Cheng Hoo Pasuruan, Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

OKTAVIA EKA MEGAYANTI

NIM. 115060501111004

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

MALANG

2015

x

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN WARNA INTERIOR MASJID TIONGHOA SEBAGAI RUANG BERIBADAH

(Studi Kasus Masjid Muhammad Cheng Hoo Pasuruan, Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

OKTAVIA EKA MEGAYANTI
NIM. 115060501111004

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Rinawati P. Handajani, MT
NIP. 19660814 199103 2 002

Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT
NIP.19840918 200812 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN WARNA INTERIOR MASJID TIONGHOA SEBAGAI RUANG BERIBADAH

(Studi Kasus Masjid Muhammad Cheng Hoo Pasuruan, Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

OKTAVIA EKA MEGAYANTI
NIM. 115060501111004

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
Tanggal 7 Juli 2015

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Triandriani Mustikawati, ST., MT
NIP. 19740430 200012 2 001

Noviani Suryasari, ST., MT
NIP. 19741116 200012 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur

Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D
NIP. 19740915 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang tersebut dibawah ini :

Nama : Oktavia Eka Megayanti

NIM : 115060501111004

Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Warna Interior Masjid
Tionghoa Sebagai Ruang Beribadah (Studi Kasus
Masjid Muhammad Cheng Hoo Pasuruan, Jawa
Timur)

Dosen Pembimbing : 1. Ir. Rinawati P. Handajani, MT

2. Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam hasil karya Skripsi/Tugas Akhir saya, baik berupa naskah maupun gambar, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya Skripsi/Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi. Serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/Tugas Akhir dan gelar Sarja Teknik yang telah diperoleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang 7 Juli 2015

Yang membuat pernyataan,

(Oktavia Eka Megayanti)

Nim. 115060501111004

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FTUB
2. Kedua Dosen Pembimbing Skripsi yang bersangkutan

3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

“Alhamdulillahirobbil’alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallah wa taala yang telah memberikan jalan kemudahan dan nikmat yang berkah atas terselenggaranya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai target yang diharapkan.

Semoga ilmu yang telah dialirkan dalam setiap kalimat pada isi skripsi ini dapat berguna bagi semua pembaca dan menambah ilmu bagi penulis”

Amin Ya Robbal ‘Alamin.,

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat dicintai, kepada bapak ibu, saudara, teman-teman dan sahabat tercinta.

Terimakasih atas dukungan doa dan bantuan yang diberikan terutama kedua orang tua yang telah bekerja keras membiayai pendidikanku hingga saat ini.

RINGKASAN

Oktavia Eka Megayanti, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juni 2015, Pengaruh Warna Interior Masjid Tionghoa Terhadap Respon Psikologis Kenyamanan Dalam Beribadah (Studi Kasus Masjid Cheng Hoo Pandaan, Jawa Timur), Dosen Pmebimbing : Ir. Rinawati P. Handajani, MT dan Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT.

Masjid merupakan sarana ibadah umat islam yang menampung berbagai aktivitas keagamaan didalamnya selain dari fungsi utamanya sebagai aktivitas salat. Seperti halnya interior ruangan pada umumnya, masjid juga membutuhkan suasana interior ruang dalam yang dapat menunjang kegiatan beribadah, salah satunya melalui pendekatan unsur komposisi warna yang dapat membentuk segala macam suasana didalam ruangan dan memberikan kesan tertentu bagi seseorang ketika berada didalam. Masjid Mohammad Cheng Hoo merupakan masjid yang memiliki karakter kuat pada penggunaan warna dan nilai arsitektural bangunannya yang mencirikan kenangan sejarah bangsa Cina. Warna-warna yang dihadirkan pada interior ruang masjid ini sangat menarik dan berani yaitu dominasi warna merah dan perpaduan warna kuning dan hijau disegala sisi. Tentunya pewarnaan tersebut sangatlah berpengaruh bagi manusia didalamnya ketika beribadah dan hal tersebut dapat dikaitkan kebenarannya melalui teori dari sumber-sumber tulisan yang ada serta kesan manusianya sendiri ketika melihat dan merasakan interior masjid Cheng Hoo tersebut.

Kesan dan kenyamanan ruang yang dipengaruhi warna dapat berbeda-beda pada penangkapan masing-masing pengguna hal tersebut ditunjang dari penggunaan material, peletakan terkait aktivitas ibadahnya dan elemen pendukung ruangan masjid.

Kata kunci: warna interior masjid, kesan/persepsi warna, aktivitas

SUMMARY

Oktavia Eka Megayanti, Department of Architecture Engineering, Faculty of Engineering University of Brawijaya, June 2015, The Influence of Chinese Mosques Against Interior Color Response Psychological Comfort in Worship (Case Study of Cheng Hoo Pandaan, East Java) : Ir. Rinawati P. Handajani, MT and Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT.

The mosque is a means of worship of muslims who hold various religious activities in it apart from its main function as a prayer activity. As well as the interior of the room in general, the mosque also requires an atmosphere of interior space in which it cansupport the activities of worship, one of them throught the color composition elementsapproach can form any kind at atmosphere in the room and give a certain impression for someone when you are in. Cheng Hoo Mosque is masjid Mohammad who havestrong character on the use of color and architectural value of the building that characterizes the history of the Chinese nation's memories. The colors are presentedon the interior space of the mosque is very exciting and daring namely dominance ofred and yellow and green colors blend real side. Of course the coloring in very influential for man there in when worship and this can be attributed his righteousness throught the theory of writing resources and impression of its own when teh look and feel of the interior of the mosque, Cheng Hoo.

The impression of comfort and space influenced the color can be different on each user's arrest it sustained from use of the material, the placement of the related activities of worship and supporting elements of the room of the mosque.

Keywords: mosque, interior color impression/perception of color, the activity



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya tepat pada waktunya.

Proses penulisan skripsi ini dari awal penulisan hingga proses penyelesaian tidak lepas dari petunjuk dan bimbingan beberapa pihak yang telah banyak membantu dan pada kesempatan kali ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Rinawati P. Handajani, MT selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
2. Abraham M. Ridjal, ST., MT selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
3. Triandriani Mustikawati, ST., MT dan Noviani Suryasari, ST., MT selaku dosen penguji.
4. Ir. Chairil Budiarto Amiuzza, MSA selaku dosen wali yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan-masukan yang bermanfaat.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan banyak dukungan serta doa yang tidak pernah putus.
6. Teman-teman Jurusan Arsitektur Angkatan 2011 atas dukungan dan bantuannya.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan survey serta masukan penyelesaian laporan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu baik secara moril dan materil.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat di harapkan, demi peningkatan kualitas penulis di masa mendatang menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi penulis dan semua pihak.

Malang, 8 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERUNTUKAN	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1.1 Keberadaan arsitektur masjid Tionghoa di Indonesia	1
1.1.2 Dominasi warna pada masjid Muhammad Cheng Hoo	2
1.1.3 Pengaruh penggunaan warna terhadap manusia	4
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Pembatasan Masalah	7
1.5 Tujuan	7
1.6 Manfaat/Kegunaan	7
1.7 Kerangka Pemikiran	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Warna	10
2.1.1 Dimensi warna	11
2.1.2 Kesan penggunaan warna	12
2.1.3 Tiga macam elemen yang mempengaruhi persepsi sebuah warna	14
2.2 Tinjauan Arsitektur Tionghoa	17
2.2.1 Karakter warna arsitektur Tionghoa	18
2.3 Analisis Interior Masjid Secara Umum	19
2.4 Tinjauan Aktivitas Keagamaan	22
2.5 Tinjauan Riset Terdahulu	28
2.6 Kerangka Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	



3.1 Metode Umum	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Instrumen Penelitian	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.4.1 Data primer	34
3.4.2 Data sekunder	35
3.5 Metode Pengolahan Data	36
3.5.1 Analisis data	36
3.5.2 Sintesis data	37
3.6 Kerangka Metode Penelitian	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Lokasi Studi	39
4.1.1 Lokasi tapak dan eksisting bangunan	39
4.1.2 Kondisi iklim Pandaan	40
4.2 Kondisi Eksisting Interior Masjid Cheng Hoo	41
4.2.1 Analisis pembagian Ruang	41
4.2.2 Analisis dan evaluasi warna	42
4.2.3 Analisis penerangan	61
4.2.4 Analisis bahan/material	64
4.2.5 Evaluasi penggunaan warna interior masjid Cheng Hoo terkait penerangan dan material	67
4.3 Analisis dan Evaluasi Kondisi Eksisting Interior Masjid Secara Umum	69
4.4 Analisis Ruang dalam Masjid	71
4.4.1 Identifikasi ruang masjid	71
4.4.2 Analisis penggunaan warna interior masjid terhadap aktivitas ibadah	73

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

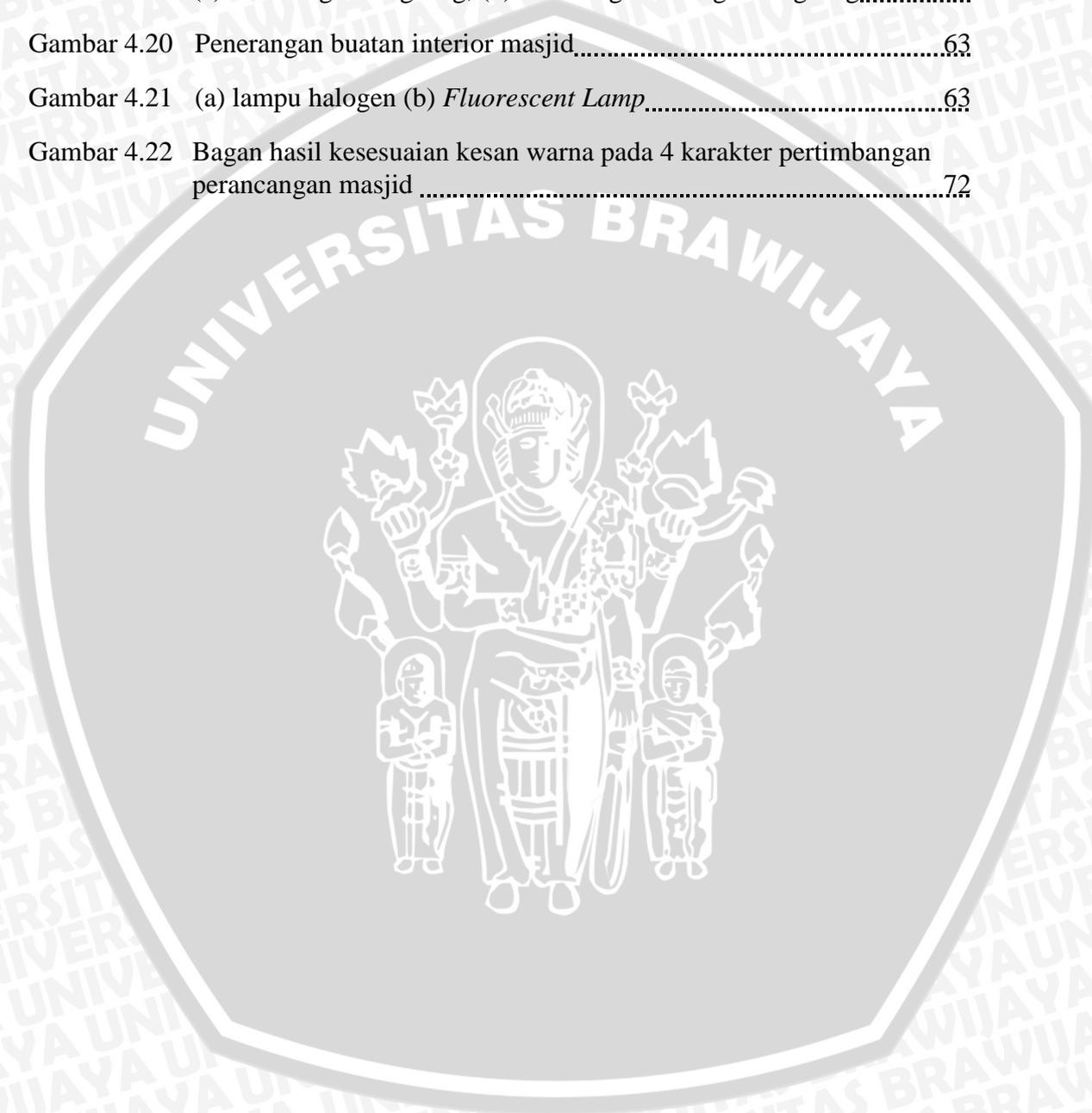
No.	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Hasil kuisioner terhadap responden	29
Tabel 4.1	Perubahan warna pada jatuhnya cahaya terang dan gelap.....	64
Tabel 4.2	Jenis material pada iterior masjid Cheng Hoo	65
Tabel 4.3	Penggunaan warna interior pada masjid secara umum	72



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Diagram kerangka pemikiran.....	9
Gambar 2.1	Skema Warna Whell dalam panjang gelombang	15
Gambar 2.2	Cahaya pada objek/benda	15
Gambar 2.3	Spectrum warna	16
Gambar 2.4	Proses penangkapan cahaya pada mata	17
Gambar 2.5	Penggunaan komposisi warna analogus didalam ruang keluarga	30
Gambar 2.6	Penggunaan komposisi warna monokromatik di ruang keluarga	30
Gambar 2.19	Diagram kerangka teori	32
Gambar 3.1	Skema kerangka penelitian.....	38
Gambar 4.1	Peta lokasi masjid Cheng Hoo Pasuruan, Jawa Timur.....	39
Gambar 4.2	Tapak Cheng Hoo Pasuruan, Jawa Timur dalam kawasan/ koridor jalan line drawing.....	39
Gambar 4.3	Grafik iklim Pasuruan.....	40
Gambar 4.4	Grafik suhu Pasuruan.....	40
Gambar 4.5	Denah masjid Cheng Hoo Pasuruan.....	41
Gambar 4.6	Ragam warna masjid Cheng Hoo	43
Gambar 4.7	Warna merah dinding dalam masjid Cheng Hoo	43
Gambar 4.8	Warna merah karpet masjid Cheng Hoo	44
Gambar 4.9	Warna hijau pada kolom dinding masjid Mohammad Cheng Hoo	45
Gambar 4.10	Warna hijau pada karpet masjid Mohammad Cheng Hoo	45
Gambar 4.11	Warna kuning pada pilar masjid Mohammad Cheng Hoo	46
Gambar 4.12	Warna kuning pada tangga mohammad Cheng Hoo	46
Gambar 4.13	Warna kuning pada dinding kolom Masjid Mohammad Cheng Hoo	47
Gambar 4.14	Warna putih pada langit-langit masjid Mohammad Cheng Hoo.....	48
Gambar 4.15	Warna abu-abu pada dinding tempat imam interior masjid Mohammad Cheng Hoo	49

Gambar 4.16	Garis hitam pada material keramik dinding kanan dan kiri bagian atas	50
Gambar 4.17	Warna biru pada kain pembatas sholat	51
Gambar 4.18	Area penerangan alami tempat masuknya sinar.....	62
Gambar 4.19	(a) Penerangan langsung, (b) Penerangan setengah langsung.....	62
Gambar 4.20	Penerangan buatan interior masjid.....	63
Gambar 4.21	(a) lampu halogen (b) <i>Fluorescent Lamp</i>	63
Gambar 4.22	Bagan hasil kesesuaian kesan warna pada 4 karakter pertimbangan perancangan masjid	72





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1 Keberadaan Arsitektur masjid Tionghoa di Indonesia

Pada abad ke -13 Muslim Tionghoa sudah ada di Nusantara dalam hubungannya melakukan ekspedisi laut. Muslim Tionghoa masuk ke wilayah Nusantara pada awalnya bukan bertujuan untuk menyebarkan agama Islam, tetapi dikarenakan adanya proses asimilasi interaksi antara penduduk lokal Indonesia dengan masyarakat Tionghoa banyak masyarakat di daerah-daerah yang mereka singgahi akhirnya masuk Islam dan agama Islam mulai berkembang pada masa itu. Laksamana Cheng Hoo merupakan pemimpin Islam pertama dari bangsa Cina yang melakukan ekspedisi bersamaan dengan anak buahnya yaitu Ma Huan dan Guo Chong Li serta salah satu ulama bernama Ha San menuju wilayah-wilayah Asia-Afrika untuk mempererat hubungannya dengan bangsa Cina.

Peran penting seorang tokoh Laksamana Cheng Hoo dalam penyebaran agama Islam di Nusantara ini oleh komunitas Cina di Indonesia diabadikan dengan membangun sebuah masjid bernama Muhammad Cheng Hoo yang bernuansa Islam Tionghoa yang tersebar di pulau Jawa dan Sumatera yaitu di Palembang bernama masjid Al Islam Muhammad Cheng Hoo Sriwijaya, masjid Muhammad Cheng Hoo di Pasuruan dan Surabaya.

Akulturas budaya Tionghoa sangat berperan pada penyebaran agama Islam dan akulturas budaya tersebut banyak diabadikan dalam bentuk bangunan ibadah. Tionghoa merupakan salah satu etnis yang memiliki kemampuan untuk dapat mempertahankan identitas budayanya di manapun mereka berada. Kekonsistensian etnis Tionghoa ini ditunjukkan pada salah satu aspek kehidupan ditengah masyarakat yaitu pada arsitektur bangunan yang menjadi ciri khas identitas suatu karakter Tionghoa yang sangat menonjol di setiap wilayah yang berbeda dan menjadi simbol arsitektur yang berkarakter sehingga dapat dikenali di lingkungan yang mereka tinggali.

1.1.2 Dominasi warna pada masjid Muhammad Cheng Hoo

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang sangat dibutuhkan dan dimuliakan keberadaannya, masjid merupakan tempat yang memiliki fungsi utama sebagai tempat salat dan berdoa, tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat seiring berkembangnya zaman masjid memiliki fungsi yang lebih kompleks yaitu seperti tempat berkumpulnya majelis syuhada, berceramah dan mendiskusikan masalah keagamaan. Keberadaan masjid saat inipun tidak lepas dari perkembangan arsitektur yang memiliki berbagai macam eksplorasi desain ruang maupun visual bangunan yang lama-kelamaan akan berpengaruh juga terhadap pengguna ruang didalamnya saat beribadah.

Salah satu perkembangan arsitektural masjid di Indonesia yaitu melalui masuknya budaya arsitektur Cina Tionghoa kedalam bangunan-bangunan ibadah. Arsitektur Tionghoa sangat dominan dalam hal penekanan penggunaan warna pada bangunan. Warna bangunan pada arsitektur Tionghoa inilah yang sangat mendominasi karakter arsitektur sehingga mudah dikenali. Masjid Mohammad Cheng Hoo merupakan salah satu bangunan masjid yang bercirikan etnis Tionghoa, tidak hanya pada ornamen dan bentuk yang berkarakter etnis Tionghoa tetapi yang lebih menonjol adalah pada penggunaan warna yang sangat kontras pada bangunan di lingkungan sekitarnya karena tidak seperti pada bangunan masjid di Indonesia pada umumnya.

Kepercayaan terhadap leluhur yang menjadi dasar kehidupan berbudaya sangatlah penting bagi etnis Tionghoa sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa bangunan ibadah merupakan perwujudan arsitektur yang paling menonjol dalam menunjukkan identitasnya. Pemberian nama masjid Cheng Hoo yang diambil dari nama seorang Laksamana yang berasal dari etnis Tionghoa. Masjid Mohammad Cheng Hoo merupakan masjid pertama yang menggunakan nama seorang muslim dari Tionghoa. Masjid Cheng Hoo memiliki filosofi atau makna tersendiri hasil dari perpaduan budaya Islam dan Tionghoa.

Warna merupakan karakteristik arsitektur masjid Mohammad Cheng Hoo yang paling menonjol, warna yang mendominasi bangunan masjid adalah merah, biru, kuning dan hijau. Warna-warna tersebut tidak begitu saja hadir mewarnai karakter masjid Cheng Hoo tetapi kehadirannya memiliki makna yang

menjadi kepercayaan Tionghoa seperti warna merah merupakan simbol kebahagiaan, warna biru merupakan simbol harapan, warna kuning merupakan simbol kemahsyuran serta warna hijau memiliki simbol kemakmuran. Di Indonesia sendiri terdapat tiga bangunan masjid Mohammad Cheng hoo yang salah satunya berada di wilayah Pandaan, Malang Jawa Timur, beberapa diantaranya berada di Surabaya dan Palembang (Sumatera Selatan) yang arsitektur bangunannya juga sangat dikenal dengan karakter nuansa Tionghoa.

Karakteristik masjid Muhammad Cheng Hoo di Palembang yang menonjol adalah pada paduan warna yang mendominasi yaitu warna merah pada keseluruhan bangunan dan tiang penyangga yang melambangkan kemakmuran, semangat dan keberuntungan dipadukan dengan warna oranye pada dinding menjadi identifikasi masjid bergaya Tionghoa ini dan juga warna hijau pada bagian atap masjid. Sedangkan karakteristik pada masjid di Pasuruan dan Surabaya bangunan masjid menyerupai kelenteng atau rumah ibadah umat budha yang banyak terdapat di negeri Cina hal ini terlihat jelas pada bentuk atap yang mirip gaya arsitektur masjid Niu Jie (Ox Street) di Beijing.

Unsur warna pada masjid Cheng Hoo menjadi warna tersendiri yang berbeda dengan warna masjid disekelilingnya. Jika di lihat dalam waktu yang relatif singkat maka tampilan masjid Mohammad Cheng Hoo ini memiliki tampilan seperti bangunan peribadatan umat Konghuchu yaitu klenteng, baik dilihat dari perpaduan warnanya, ornamen, bentuk atap maupun fasad bangunan tidak mencirikan bahwa bangunan tersebut adalah sebuah masjid tempat ibadah umat Islam. Hanya sebuah ciri dari sebuah ornamen yang berlafalkan nama “Allah” pada masjid maka akan diketahui bahwa bangunan tersebut adalah sebuah masjid.

Adanya perbedaan unsur warna pada masjid Cheng Hoo yang sangat mencolok ini merupakan karakter dari unsur budaya Tionghoa yang terlihat berbeda dengan masjid yang ada di Indonesia. Selain dari perbedaan yang mendasar pada penggunaan warna masjid Cheng Hoo dengan warna masjid yang lebih umum digunakan di Indonesia, ada beberapa pendapat sebagai penguat tentang keberadaan penggunaan warna didalam masjid yaitu diantaranya “berlomba untuk menghiasi masjid merupakan perbuatan yang tidak disenangi karena menyerupai orang-orang nasrani dan yahudi” (H.R. Ibn Khuzaimah). Umar bin al-Khatlab berkata ketika

membangun masjid dengan tidak memberi warna merah dan kuning karena di khawatirkan fitnah (H.R. Ibn Khuzaimah). Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan harus adanya pemilihan khusus terkait dengan aspek mana saja yang menyangkut substansi dan yang bukan substansi sebagai pendukung akan tujuan dari aktivitas didalam masjid.

Dari perbedaan penggunaan warna dan adanya pendapat yang menyebutkan tentang penggunaan warna pada masjid ini sehingga perlu adanya tanggapan bagaimana keberadaan karakter masjid Mohammad Cheng Hoo yang sangat mendominasi khususnya komposisi warna yang dipakai ini ditengah lingkungan masyarakat Indonesia dengan kasanah warna arsitektur yang berbeda satu sama lain.

1.1.3 Pengaruh penggunaan warna terhadap manusia

Warna merupakan salah satu unsur didalam desain interior yang paling cepat ditangkap oleh pandangan mata manusia, karena warna merupakan aspek yang dapat menciptakan dan menghidupkan suatu ruang yang terbentuk dalam penciptaan suasana tertentu yang di inginkan. Aaris Sherin (2012:82), menyebutkan bahwa suatu warna akan dapat mempengaruhi seseorang yang berkaitan dengan perilaku dan suasana hati. Pengaruh warna pada kesan yang akan ditangkap oleh manusia beragam dan tidak sama, hal tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada manusia itu sendiri salah satunya adalah latar belakang dan budaya. Budaya Tionghoa dengan masyarakat Indonesia memiliki karakteristik berbeda baik dari segi kebiasaan dalam kehidupan maupun arsitekturnya. Arsitektur bangunan Tionghoa memiliki karakter warna hangat yang mendominasi pada bangunannya sedangkan arsitektur Indonesia memiliki karakter warna dingin yang mendominasi bangunannya.

Penerapan warna pada interior suatu ruangan bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan suatu suasana ruang yang ingin diciptakan tetapi juga mewujudkan kesesuaian terhadap aktifitas pengguna didalamnya agar dapat terwujud keselarasan dan harmonisasi antara keduanya. Karena dengan penggunaan warna yang tepat maka kesesuaian persepsi seseorang terhadap ruangan akan tercipta dengan baik. Darmaprawira (2002:30), dalam bukunya menyebutkan bahwa saat ini para ilmuwan mengungkapkan adanya keterkaitan warna terhadap cara kerja otak untuk menerima dan menginterpretasikan suatu warna sehingga para ahli juga menjadikan warna sebagai objek perhatian yang berkaitan dengan persepsi manusia. Hal

tersebut membuktikan adanya keterkaitan warna terhadap persepsi yang akan ditangkap oleh manusia. Karena mata berinteraksi bersama otak terhadap rangsangan eksternal melalui visual.

Dalam teori warna pengelompokan warna dibagi menjadi kelompok warna panas dan kelompok warna dingin (Laksmiwati 2012:27). Warna hangat memiliki sifat merangsang, menghangatkan dan mendekatkan, sedangkan warna dingin memiliki sifat meredakan, tenang dan nyaman. Laksmiwati (2002:29), menyimpulkan kelompok warna dalam lingkaran warna yaitu warna hijau kuning, hijau, hijau biru, biru, biru ungu, ungu merupakan kelompok warna dingin, sedangkan yang termasuk kelompok warna panas yaitu warna kuning, kuning orange, orange, merah dan merah keunguan. Pengelompokan warna tersebut merupakan pengelompokan warna berdasarkan urutan susunan warna pada efek kesan yang digunakan oleh semua ruangan baik pada bangunan privat maupun bangunan publik. Seperti pada masjid untuk mendapatkan efek atau kesan pada pengguna yang baik maka diperlukan pemilihan susunan warna tersebut untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman, sejuk dan menyenangkan ketika beribadah tanpa ada gangguan lain akibat dari yang ditimbulkan pada peran warna yang digunakan.

Warna memiliki identitas cahaya dengan panjang gelombang (nanometer) yang berbeda-beda, seperti pada warna merah memiliki panjang gelombang 700 nm, hijau 450-490 nm, dan biru 400 nm, panjang gelombang warna yang dapat ditangkap oleh mata manusia yaitu diantara 380-700 nm (Guvton 2006 dalam Susanto 2012:24). Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa warna merah merupakan warna yang memiliki panjang gelombang cahaya yang paling panjang dan warna merah ini pun masuk kedalam kelompok warna hangat yang bersifat merangsang sistem saraf. Warna merah merupakan warna yang mendominasi bangunan masjid Mohammad Cheng Hoo ketika penggunaannya diterapkan pada fungsi tempat ibadah maka bagaimanakah fungsi warna tersebut berperan dalam sebuah interior ruangan yang didalamnya terdapat aktifitas beribadah dalam lima waktu dari subuh hingga malam hari sehingga dapat dikatakan masjid ini tidak pernah sepi pengguna di setiap harinya. Pada masjid Cheng Hoo juga menerapkan penggunaan warna kuning yang termasuk kelompok warna hangat, walaupun juga terdapat warna hijau dan biru pada masjid tetapi keberadaannya masih didominasi oleh warna merah yang ada sehingga keberadaan warna merah tersebut merupakan

unsur warna yang paling menonjol pada bangunan masjid disekitarnya dan hal ini merupakan pembeda yang sangat jelas pada penggunaan warna yang diterapkan pada masjid yang ada di Indonesia.

Hal ini merupakan suatu permasalahan yang perlu untuk di kaji dalam bidang desain arsitektur khususnya tempat ibadah yaitu bangunan masjid, karena pada dasarnya masjid merupakan tempat bernaungnya manusia untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada sang pencipta sehingga dalam perancangan interior diperlukan ketelitian dalam merancang khususnya warna yang merupakan elemen visual yang mudah ditangkap oleh indera mata manusia yang berkaitan dengan kesan penggunaan warna untuk dapat memberikan kenyamanan didalamnya ketika beraktifitas.

1.2 Identifikasi masalah

1. Penerapan warna yang salah akan menimbulkan kesan yang berbeda pada ruang yang berakibat pada aktifitas didalam ruang
2. Warna merah merupakan unsur warna yang masuk kedalam kelompok warna hangat jika dilihat hanya berdasarkan visual tanpa pengukuran pada interior masjid Cheng Hoo, sedangkan pada masjid secara umum lebih banyak menggunakan warna yang cenderung berkesan sejuk dan dingin
3. Terdapat perbedaan karakteristik secara visual dalam penggunaan warna pada masjid Cheng Hoo yang terlihat beragam dan mencolok sedangkan masjid secara umum di Indonesia menggunakan padanan warna yang lembut dan tidak mencolok dalam pemakaiannya.
4. Perlunya penerapan warna yang baik dan sesuai dengan kriteria masjid agar aktifitas beribadah didalamnya dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu aktifitas seseorang ketika melakukan ibadah.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimanakah kesan penggunaan warna yang akan ditimbulkan pada interior masjid Cheng Hoo sebagai ruang beribadah?

1.4 Pembatasan Masalah

Objek kajian difokuskan pada penerapan unsur desain interior pada ruang ibadah masjid Cheng Hoo yang bercirikan arsitektur Islam Tionghoa yang berlokasi di Jl. Raya Purwosari - Gempol (Pandaan), Pasuruan, Jawa Timur. Unsur desain yang dikaji lebih difokuskan pada penerapan dan pendekatan warna dalam interior ruang masjid sebagai bangunan publik. Sehingga permasalahan lebih di titik beratkan pada pengaruh warna atau kesan penggunaan warna sebagai salah satu elemen interior ruang sebagai ruang beribadah, yang penggunaannya ditetapkan didalam masjid Cheng Hoo tersebut.

1.5 Tujuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimanakah kesan dari karakter penggunaan warna interior masjid Tionghoa dalam hal ini adalah masjid Mohmmad Cheng Hoo di Pasuruan sebagai ruang yang menampung fungsi beribadah didalamnya.

1.6 Manfaat/Kegunaan

Hasil dari penelitian tentang kesan penggunaan warna interior masjid Tionghoa sebagai ruang beribadah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak yaitu:

1. Masyarakat

Untuk masyarakat sekitar objek penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi arahan untuk tetap menjaga eksistensi budaya setempat dengan mengutamakan arsitektur budaya lokal dan membantu memberikan gagasan atau ide terhadap pembangunan wilayah kota Malang dengan mengutamakan pembangunan berarsitektur budaya lokal, tetapi juga dengan adanya arsitektur budaya asing yang sudah ada tetap merawat fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin.

2. Penulis

Dapat memberikan wawasan yang lebih luas terhadap teori desain interior yaitu penggunaan warna pada interior bangunan publik khususnya tempat

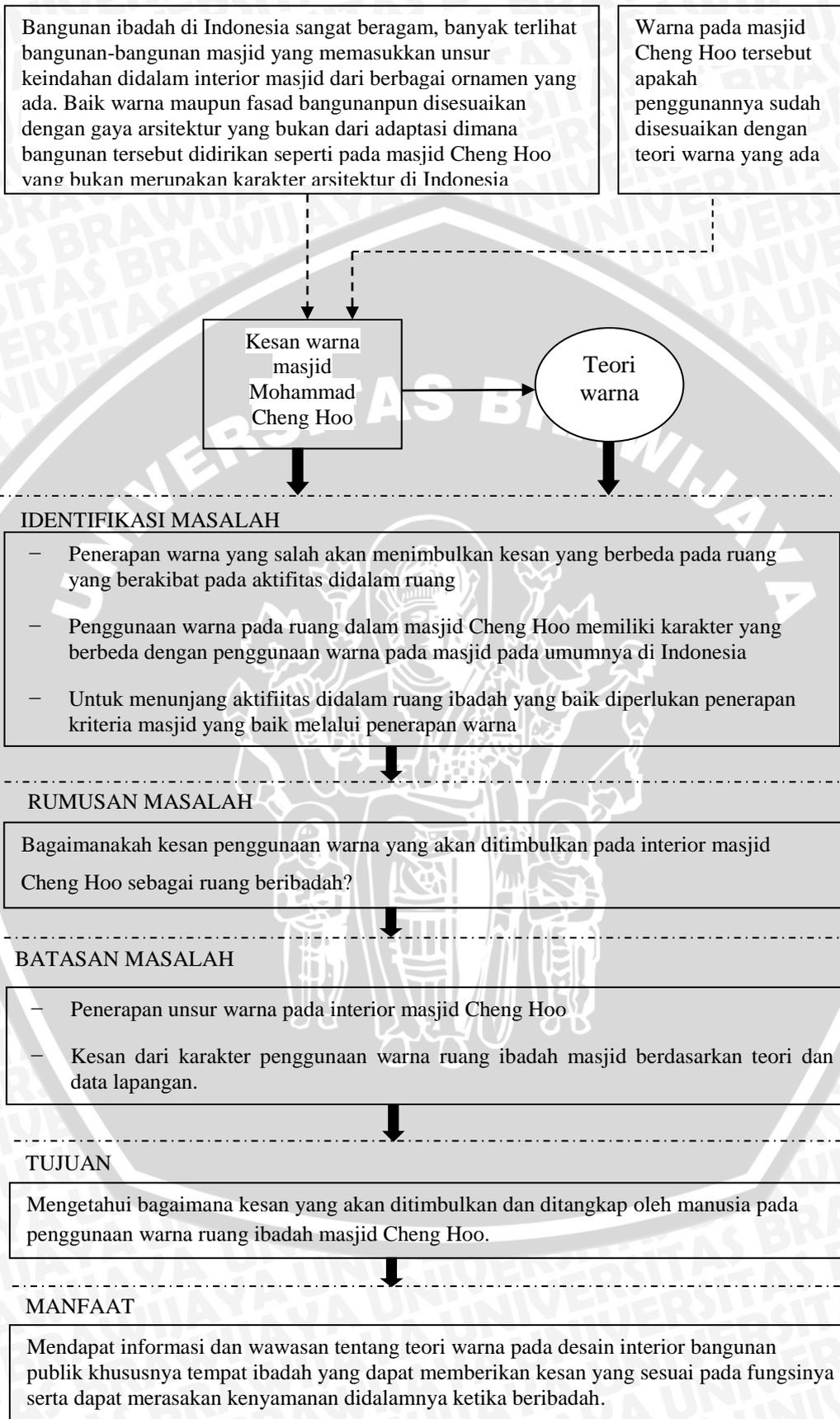
ibadah dan dapat mengetahui bagaimana ketika teori interior tersebut di sandingkan dengan teori desain yang sudah menjadi patokan dalam budaya tertentu.

3. Akademis dan praktisi terutama dalam bidang interior

Dapat memberi masukan atau ide dalam mendesain sebuah interior bangunan khususnya fungsi bangunan ibadah dalam teori dan manfaat warna yang berhubungan dengan kenyamanan pengguna.



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Diagram kerangka pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.3 Tinjauan Warna

Warna adalah suatu peristiwa dimana indera visual mengalami sensasi penglihatan yang diakibatkan dari pantulan atau pancaran sebuah efek cahaya yang memiliki panjang gelombang tertentu yang mengenai suatu benda (Kartono & Gulo 1987:75). Warna adalah suatu kekuatan yang memiliki pengaruh terhadap manusia sehingga dapat menyebabkan perasaan beragam seperti sehat, lesu, aktif dan pasif (Tjahjadi 1996:33).

Definisi warna adalah secara objektif/fisik dapat diartikan sebagai sifat cahaya yang dipancarkan sedangkan dari subjektif/fisiologi adalah sebagai bagian dari pengalaman pada mata sebagai indera visual (Sanyoto 2009:11).

Dari paparan teori yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa keberadaan warna merupakan pengaruh yang diberikan oleh cahaya yang mengenai suatu benda yang ditangkap oleh mata sehingga terciptalah penglihatan warna-warna yang ada.

Didalam penggunaan warna, tidak hanya jenis-jenis warna saja yang perlu di perhatikan, banyak faktor-faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan karena faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh pada warna ketika warna tersebut diaplikasikan kedalam ruangan untuk menciptakan suasana yang diinginkan. Masjid merupakan salah satu sarana umum yang menampung berbagai jenis latar budaya seseorang untuk melakukan ibadah didalamnya, sehingga warna disini merupakan sarana untuk menciptakan suatu ruang yang dapat memberikan kenyamanan penggunaanya dalam beribadah.

Darmaprawira (2002:30), menyebutkan bahwa keberadaan warna menyebabkan bekerja samanya otak bersama mata yang membatasi dunia eksternal sehingga warna dapat memberikan pengaruh yang kuat pada emosi manusia. Darmaprawira (2002:50), juga menyebutkan bahwa terdapat organisasi warna yang terdiri dari tiga segi yaitu cahaya, pigmen, dan psikologi yang kesemuanya memiliki pengaruh terhadap kehadiran suatu warna.

2.1.1 Dimensi warna

Penggunaan warna pada bangunan khususnya dalam hal ini tempat ibadah bukan hanya menerapkan dan menetapkan pemilihan jenis warna apa yang akan digunakan, tetapi faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi efek warna tersebut juga harus dipertimbangkan, karena hal tersebut akan berpengaruh juga pada efek yang ditimbulkan pada pengguna.

Dameria (2007:20), Terdapat beberapa dimensi warna yang dinyatakan dalam istilah HSL, yaitu:

- Hue

Hue adalah sebuah istilah yang menjelaskan aplikasi yang digunakan pada sebutan nama suatu warna yaitu klasifikasi warna merah, kuning, hijau, biru, orange, ungu, dan sebagainya. Dari berbagai macam warna ini dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok warna tertentu seperti warna primer, sekunder, tersier dan kuartier.

- Saturation atau chroma

Saturation atau chroma adalah intensitas suatu warna yang membagi warna dalam penggolongan warna jelas dan warna buram, semakin tinggi intensitas suatu warna maka warna yang dihasilkan akan beragam/*colorfull*, sedangkan semakin renah intensitas suatu warna maka efek yang ditimbulkan pada penerapan warna tersebut akan semakin pudar warna atau warna tersebut menuju keabu-abu.

- Lightness

Lightness adalah istilah untuk menyebutkan warna terang dan gelap suatu warna, yaitu warna tersebut akan terlihat kualitas tingkat kejelasannya tergantung dari pencampuran warna yang digunakan dalam penggunaan aplikasi warna yang diterapkan.

Dengan mengatur penerapan warna dengan mempertimbangkan karakter-karakter yang akan ditimbulkan pada masing-masing warna yang akan diaplikasikan, maka penggunaan warna pada ruang ibadah pun sangat perlu untuk

diperhatikan agar dalam penempatan komposisi warna didalam ruang ibadah tersebut dapat diaplikasikan secara tepat dan tidak mengganggu pengguna dalam beribadah.

2.1.2 Kesan penggunaan warna

Keterkaitan mata sebagai indera visual sangat tergantung dari sebuah cahaya yang memancarkan dan memantulkan benda-benda di sekitar kita sehingga dapat ditangkap dan dilihat oleh mata. Putri et al. (2013), menyimpulkan bahwa warna merupakan unsur pertama kali yang secara langsung ditangkap oleh mata dan warna ini akan berkaitan dengan pencahayaan yang membentuk karakter ruang tertentu. Adanya warna sangat memiliki peran untuk dapat mempengaruhi emosi kita dalam beraktifitas, misalnya saja pada sebuah restoran untuk dapat membangkitkan selera makan para pengunjung agar tujuannya restoran tersebut memiliki daya tarik interior sehingga banyak para pengunjung yang datang dan memesan banyak makanan maka untuk menciptakan emosi seseorang tersebut dihadirkan penggunaan warna hangat yang memiliki kesan pada pengunjung untuk dapat meningkatkan aktifitasnya.

Kehadiran sebuah warna didalam suatu elemen ruang tidak terlepas dari bagaimana warna tersebut dapat berfungsi dan bagaimana warna tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang diperoleh seseorang untuk merasakan kehadirannya. Berbagai bidang keilmuan saat ini telah banyak melakukan penelitian mengenai dampak yang dihasilkan dari suatu spektrum warna pada sebuah objek yang diteliti, bagaimana pengaruhnya dan efek yang dihasilkan.

Sebenarnya warna memiliki sifat yang berefek pada kepribadian masing-masing manusia tidak hanya mengekspresikan suatu panas dan dingin ruang tetapi juga dapat menciptakan suasana hati pada seseorang untuk dapat merasakan kegembiraan, tenang, damai, kesedihan, kesenduan dan sebagainya (Laksmiwati 2012:30).

Zein et al. (2013), menyimpulkan bahwa suatu ruangan dirancang berdasarkan tujuan dan fungsi ruang tersebut diciptakan pada aktifitas tertentu, sehingga penciptaannya haruslah secara tepat, karena suatu efek ruang yang di tangkap oleh mata akan menciptakan kesan pada seseorang yang berproses dari

sebuah efek psikologis dan biologis dari kesan ruang. Sari (2004:155), didalam kesimpulannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kesembuhan pasien dirumah sakit dengan perancangan ruangan karena hal tersebut merupakan faktor non medis dari pasien itu sendiri yang saling berhubungan dan ruang yang dirancang dengan tepat dan sesuai fungsi dalam pendekatan interior akan dapat mengurangi perih stres yang dirasakan pasien serta rasa takut sehingga dalam proses penyembuhan akan dapat lebih efektif. Sedangkan didalam kesimpulan (Sari 2005:35), menyebutkan bahwa meskipun adanya warna pada ruang kurang dominan tetapi keberadaannya sangatlah penting didalam menciptakan suasana tertentu yang dapat mempengaruhi kenyamanan, aktifitas, kreatifitas dari seorang anak dalam konsentrasi belajarnya.

Habsari (2010:43), warna dapat mempengaruhi emosi atau *mood* seseorang sehingga warna pada bangunan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi seseorang.

Alam memiliki kombinasi berbagai macam warna yang dapat di lihat oleh mata, sehingga keberadaan warna ini sudah tidak asing lagi bagi manusia. Dimanapun kita berada maka warna pasti juga akan hadir menghiasi kehidupan manusia, maka dari itu bagi sebagian masyarakat pada kebudayaan tertentu menganggap sebuah warna merupakan suatu karakter kebudayaan/kehadiran suatu budaya sehingga menjadi ciri khas bagi budayanya. Sudah menjadi suatu hal yang umum bahwa sebuah warna dapat mempengaruhi perilaku dan suasana hati seseorang. Sebanyak 80% persepsi yang ada pada manusia ditentukan oleh apa yang ditangkap oleh penglihatan, sehingga kehadiran warna yang merupakan unsur yang dapat ditangkap pertama kali oleh mata akan memiliki makna sendiri untuk dapat mempengaruhi kesan yang ditangkap oleh seseorang (Sherin 2018:82). Retina menangkap fokus cahaya yang memiliki panjang dan derajat pembiasan tertentu sehingga terjadi reflektisitas dan penyerapan pada mata tergantung dari warna, selanjutnya tangkapan efek warna tersebut direaksikan ke otak dan sistem saraf otonom sehingga menghasilkan sebuah persepsi pada manusia (Sutton & Whelan 2003:154).

Warna tertentu pada suatu ruang sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan fungsi dari ruang yang ingin diciptakan agar suasana ruang yang diinginkan tidak salah sasaran serta dapat mewujudkan suatu fungsi ruang yang memiliki kondisi

yang baik dan nyaman bagi seseorang sebagai pengguna terlebih jika ruang tersebut digunakan dalam area publik yang membutuhkan penanganan khusus.

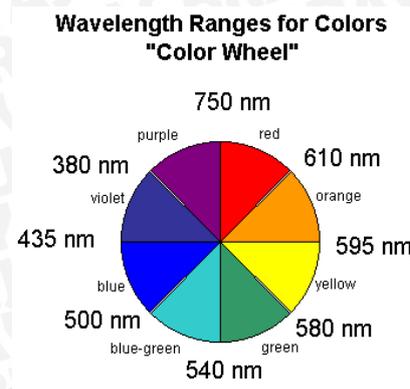
Sebuah bangunan masjid tentunya juga membutuhkan karakter khusus untuk menciptakan suatu ruang yang sesuai dengan aktifitas di dalamnya seperti mengaji, sholat, berdoa, dan perkumpulan majelis yang tentunya membutuhkan suatu kondisi ruang yang nyaman, hening, sejuk karena membutuhkan kondisi ruang yang memberikan konsentrasi meskipun tidak formal tetapi baik dan nyaman digunakan. Tentunya fokus utama pada masjid adalah interior masjid yaitu tempat ibadah yang menampung banyak orang sehingga diperlukan karakter masjid yang menghadirkan kenyamanan bagi semua pengguna, tidak berkesan ramai, panas, dan terlalu mencolok keberadaannya tetapi berkesan ramah, nyaman, sejuk dan menenangkan ditengah masyarakat sehingga tempat ibadah tersebut sesuai dengan karakter fungsi yang ditampung.

2.1.3 Tiga macam elemen yang mempengaruhi persepsi sebuah warna

Warna merupakan suatu unsur yang mempengaruhi persepsi atau kesan seseorang yang terjadi karena keberadaan tiga unsur yaitu cahaya, objek dan mata sebagai observer atau alat ukur. Karena jika tidak ada cahaya maka mata tidak akan bisa mengenali warna dan jika kita menutup mata maka kita tidak dapat melihat warna dalam objek dan begitu juga jika tidak ada objek maka tidak ada benda yang bisa kita lihat untuk bisa kita kenali warnanya (Dameria 2007:10).

A. Pengaruh cahaya terhadap warna

Ketika memperoleh cahaya, maka bentuk maupun benda apa saja termasuk juga sebuah desain sebuah karya tentunya akan menampilkan suatu warna, karena tanpa cahaya maka warna juga tidak akan ada. Warna merupakan suatu getaran/gelombang cahaya, warna dapat didefinisikan sebagai suatu sifat cahaya yang dipancarkan sebagai dari pengalaman indera visual (Sanyoto 2009:11). Warna yang ditangkap oleh mata melalui rambatan dan pantulan cahaya akan berbeda-beda persepsinya tergantung dari sumber cahayanya, sedangkan sumber cahaya sendiri terdiri dari matahari, lampu TL, lampu sorot dan lainnya yang akan menimbulkan efek-efek yang berbeda pada warna.

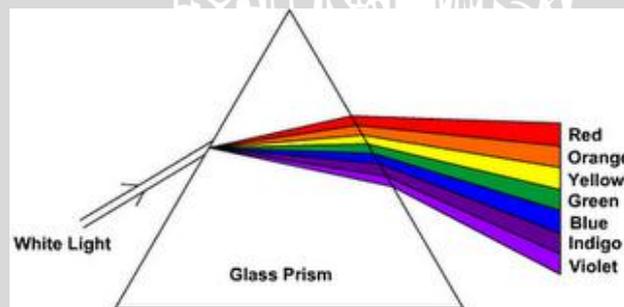


Gambar 2.1. Skema warna Whell dalam panjang gelombang

Sumber : [Anonymus¹](#)

Cahaya yang ditangkap oleh mata merupakan suatu spektrum gelombang elektromagnetik, terangnya cahaya dinyatakan pada derajat Kelvin dalam *Color Temperature*. Semakin tinggi derajat Kelvin pada *color temperature* maka warna yang dihasilkan adalah warna *bluish* (kebiruan) dan jika semakin rendah *color temperature* dari sebuah warna maka warna yang dihasilkan adalah warna *yellowish* (kekuningan) (Sanyoto 2009:11).

Sanyoto (2009:12), menyebutkan bahwa cahaya masuk dan ditangkap oleh idera visual manusia memiliki panjang gelombang 380 nm - 780 nm, cahaya diantara kedua jarak nanometer tersebut diuraikan melalui media prisma kaca yang akan menjadi warna-warna pelangi yaitu suatu spektrum atau warna cahaya.



Gambar 2.2. Cahaya pada objek/benda

Sumber: Anonymus²

Indrani (2006:165), menyebutkan bahwa suatu intensitas warna kuning yang bersumber dari sebuah pencahayaan juga dapat dimanfaatkan sebagai pembentuk dalam suasana ruang yang hangat.

Kristanto (2005:87), menyimpulkan bahwa penggunaan warna putih pada dinding akan berpengaruh pada refleksilitas atau pemantulan cahaya.

Adanya prisma kaca menjadi media untuk dapat menghasilkan warna-warna dalam suatu spektrum sehingga ditemukan berbagai macam warna yang tersusun seperti warna-warna pelangi, hasil dari spektrum warna tersebut dihasilkan dari suatu penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang sekarang dikenal dengan skema warna Whell yang menghasilkan suatu warna yang memiliki panjang gelombang tertentu pada masing-masing sifat yang dimiliki warna sehingga hal tersebut membantu seseorang untuk dapat menggunakan masing-masing warna kedalam ruangan yang sesuai dengan fungsinya. Seperti pada sebuah masjid berdasarkan skema warna Whell dapat ditentukan bahwa warna violet, biru, biru-hijau, dan hijau adalah warna-warna yang paling aman digunakan sebagai ruang ibadah didalam masjid.

B. Objek/ benda

Suatu objek atau benda berperan sebagai penerus atau penyerap suatu cahaya yang datang. Bahan yang berbeda-beda pada setiap benda akan berpengaruh juga pada hasil warna yang ditangkap oleh mata seperti kasar, halus, bertekstil dan sebagainya. Seperti halnya sebuah mobil yang berwarna merah yang terkena cahaya dan warna diserap oleh permukaan mobil, maka warna akan dipantulkan dan ditangkap oleh indera penglihatan sebagai suatu warna (Dameria 2007:11).



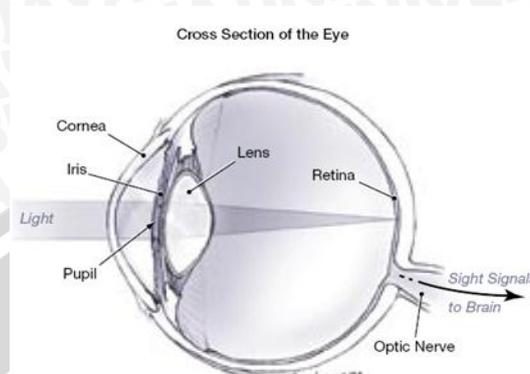
Gambar 2.3. Spektrum warna

Sumber: Anne Dameria 2007

C. Observer/ pengamat

Mata sebagai satu-satunya alat yang ada pada tubuh manusia sebagai indera penglihatan, tanpa mata manusia tidak dapat menangkap suatu cahaya ataupun warna, panjang gelombang yang dihasilkan oleh cahaya pada warna diteruskan ke otak untuk diproses oleh memori dan dideskripsikan.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi atau kesan seseorang dalam menanggapi sebuah warna adalah background suatu gambar, usia, jenis kelamin, kondisi fisik mata, emosional pribadi masing-masing individu, ukuran benda/objek, serta sudut pandang (Dameria 2007:12).



Gambar 2.4. Proses penangkapan cahaya pada mata

Sumber: Anonymus³

Warna merupakan salah satu unsur pada interior yang dapat menghidupkan suatu ruang tetapi juga dapat mematikan atau membuat ruangan menjadi tidak nyaman, hal tersebut dapat disebabkan dari faktor-faktor warna itu sendiri, dan juga pada penggunaan komposisi warna yang tidak sesuai dengan karakter aktifitas didalam ruang. Selain itu elemen arsitektural seperti ornamen, hiasan dinding, benda sekitar sebagai pelengkap fungsi ruang, juga pada cahaya lampu yang digunakan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas suatu warna.

Pada ruang-ruang yang membutuhkan suasana yang nyaman, tenang serta mengkaitkan makna kesucian seperti sebuah masjid maka penggunaan warna yang tidak terlalu mencolok akan sangat baik digunakan dalam ruang, karena hal tersebut sesuai dengan makna dan karakter yang sesuai dengan tema ruang sebagai tempat ibadah juga akan baik bagi penggunaanya untuk fokus beribadah.

2.2 Tinjauan Arsitektur Tionghoa

Arsitektur merupakan karakter identitas keberadaan etnis Tionghoa, karena perwujudan dari karakter arsitektur yang ada menjadi suatu aspek yang dapat mewakili sebuah budaya etnis Tionghoa, ketika karakter tersebut dapat dipertahankan eksistensinya serta dapat mempertahankan prinsip dilingkungan dimana dia berada maka keberadaan arsitektur Tionghoa ini perlu dikaji lebih dalam

berkaitan dengan kemampuan arsitekturnya bertahan ditempat-tempat didunia (Khaliesh 2014:96).

2.2.1 Karakter warna arsitektur Tionghoa

Tionghoa merupakan sebutan untuk keberadaan etnis yang ada di masyarakat Cina dan bukan merupakan suatu negara yang berdiri sendiri, keberadaan arsitektur etnis Tionghoa yang ada pada masjid Mohammad Cheng Hoo ini merupakan gambaran dari arsitektur bangunan Cina, karakteristik dan makna dari sebuah arsitektur yang digunakan sama halnya seperti suatu karya arsitektur bangunan Cina. Warna merupakan salah satu karakter yang dominan pada arsitekturnya. Merah, hijau, kuning dan biru merupakan suatu patokan warna yang selalu digunakan dalam arsitektur Cina dalam hal ini masjid Mohammad Cheng Hoo yang lebih dikenal dengan bangunan berarsitektur dari etnis Tionghoa.

Hijau merupakan perwakilan dari alam yang mencerminkan kehidupan, merupakan warna kesukaan orang-orang di Cina karena sebagai warna yang paling dekat dengan alam dan kemanusiaan yang memiliki banyak arti dalam kepercayaan mereka. Hal tersebut dapat digambarkan pada suatu pegunungan yang hijau, goresan dalam sastra Cina pada sebuah lukisan dan karya seni tradisional Cina lainnya, apakah itu sebuah pohon yang hijau atau rumput, semua itu menggambarkan integrasi yang menarik antara manusia dan bumi yang mempunyai nilai kemanusiaan (Bingwen 2007).

Kuning digambarkan seperti halnya sebuah tanaman padi yang matang dan berwarna kuning, hal ini menandakan suatu kedewasaan. Kuning merupakan lambang keagungan dan kekuatan bagi kebanyakan masyarakat Cina (Bingwen 2007).

Biru adalah simbol dari warna langit yang memiliki makna abadi. Dalam cerita yang melegendaris dimasyarakat Cina, langit dan bumi merupakan tempat kejadian awal dimana kemudian manusia dilahirkan (Bingwen 2007).

Dari semua warna, merah merupakan warna yang paling ramai. Merah melambangkan warna api dan matahari yang penuh dengan kehangatan dan kegembiraan. Merah merupakan simbol bagi masyarakat Cina dan dianggap sebagai warna tercantik di Cina. Sejak 5000 tahun lalu warna merah telah berakar

dari tahun ketahun digunakan oleh masyarakat Cina secara turun menurun (Bingwen 2007).

Di Asia tenggara terdapat beberapa karakter arsitektur Tionghoa (Khol 1984:22 dalam Khaleis 2014:96) yaitu:

- Courtyard
- Elemen struktural yang memiliki ornamen
- Penekanan pada karakter bentuk atap
- Penerapan warna yang menonjol dalam bangunan

Keempat karakter tersebut membuktikan dan mendukung bahwa keberadaan warna merupakan salah satu karakter yang memperkuat identitas arsitektur Tionghoa.

Istanto (2003:19), menyimpulkan bahwa keberadaan masjid Mohammad Cheng Hoo di beberapa wilayah di Indonesia mencerminkan keberadaan umat Islam etnis Tionghoa yang memiliki sikap abadi dalam semangat hidup, kemampuan beradaptasi dalam kebersamaan hidup berdampingan yang harmonis.

Akulturas budaya Tionghoa yang masuk kedalam Nusantara memiliki karakter yang berbeda didalam lingkungan masyarakat dimana dia berada. Keberadaan karakter yang berbeda ini tetap dapat berjalan dengan baik karena kebudayaan etnis Tionghoa dapat berjalan dengan harmonis dan dapat mempertahankan prinsip yang dimiliki. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kehadiran sebuah arsitektur yang berkarakter khusus, sehingga ketika keberadaan masyarakat lingkungan dimana dia berada akan sangat mudah mengenali ciri khas arsitektur tersebut. Baik itu dari unsur warna, ornamen, maupun bentuk bangunan nya, masyarakat etnis Tionghoa ini mampu mempertahankan keaslian karakter berarsitekturnya dimanapun mereka berada.

2.3 Analisis Interior Masjid Secara Umum

Untuk menciptakan suasana interior masjid yang baik maka dapat dijadikan patokan berdasarkan adanya lima kriteria sesuai fungsi dan sifat kemasyarakatan yang ingin dicapai dalam sebuah masjid maka dibentuklah

ketentuan-ketentuan penting dalam merencanakan masjid tersebut (Susanto, Amin & Kautsa, 2007)

- Bangunan masjid sesuai dengan fungsi, tujuan dan peranan.
- Dihindari dari identitas agama lain.
- Dijauhkan dari segala bentuk ornamen dan lukisan serta tidak dianjurkan diberi kaligrafi dan elemen hias didalam masjid terutama dinding arah kiblat yang akan mengganggu ketenangan pikiran dan visual.
- mempertimbangkan nilai estetika baik letak bentuk dan ornamen hiasnya.

Masjid merupakan salah satu fasilitas publik yang terdapat diseluruh bagian di Indonesia, keberadaannya sangat diperlukan oleh masyarakat dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Keberadaan masjid ini merupakan simbol agama dimana keberadaannya sangat dipelukan sehingga keberadaan masjid ini sangat penting untuk diperhatikan menyangkut masalah keamanan, kenyamanan dan ketenangan.

Didalam perancangan sebuah masjid terdapat empat hal yang perlu untuk dipertimbangkan dan disatukan (Hoesin, 2014), yaitu:

1. Kenyamanan meliputi: tata suara, tata udara, tata pencahayaan
2. Keindahan
3. Kebersihan
4. Tata letak ruang meliputi: arah bangunan kiblat, mihrab dan mimbar, ruang sounds system, tempat dan arah loudspeaker, tempat dan arah wudhu terkaitan dengan percikan air yang akan terjadi.

Bokhari & Seddon (2011:176), menyebutkan dalam bukunya bahwa masjid adalah pusat kegiatan ibadah secara berjamaah dan urusan kegiatan bermasyarakat, dalam bahasa Arab memiliki arti sebagai tempat bersujud, masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat salat, tempat umat Islam belutut dan bersujud kepada Allah.

Widensyah (2012:11), Secara harfiah masjid merupakan tempat sujud, dapat berarti hanya sekedar sebuah batu atau sehampar rumput savana atau dapat diartikan lapangan dipadang sapir yang dikelilingi bangunan serambi seperti masjid lapangan yang didirikan oleh nabi Muhammad SAW pertama kalinya dan seiring

berkembangnya waktu fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat sujud tetapi juga dijadikan sebagai pusat pembinaan, belajar dan sebagainya.

Masjid merupakan bangunan tempat ibadah umat islam, berasal dari kata yang mengandung makna patuh, sehingga masjid adalah tempat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap Allah SWT, didalam Alquran S.AL-Jin (72):18 menegaskan bahwa,

Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah,

Karena janganlah menyembah selain Allah sesuatu pun.

Rasul Saw. Bersabda,

Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi

Sebagai masjid dan sarana penyucian diri.

(HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah).

Susanto, Amin & Kautsa (2007) menyebutkan didalam bukunya bahwa secara entimologi kata masjid berasal dari Arab yaitu *sajada* yang memiliki arti sebagai tempat sujud. Kemudian kata *sajada* mendapat tambahan ma- yang kemudian terbentuk menjadi kata masjid. Sehingga masjid tidak selalu divisualisasikan sebagai sebuah gedung atau tempat beribadah umat islam karena bumi sebagai tempat kita hidup ini juga merupakan masjid tempat ibadah umat islam dan setiap muslim boleh melakukan ibadah dimana saja dengan ketentuan syariat islam yang sesuai dengan kondisi tempat ibadah yang diperbolehkan, seperti adanya pengecualian seperti tempat-tempat kuburan, yang mengandung najis dan tempat-tempat lain yang tidak sesuai dengan syariat islam tersebut. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yang artinya “*Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)*” (HR Muslim).

Didalam bangunan sebuah masjid setidaknya ada dua dimensi hal yang ditampung didalam masjid yakni dimensi aktifitas fungsi dan dimensi sosial budaya (Iscak, 2004). Aktiftas-fungsi merupakan suatu penempatan dimana masjid dapat menampung kegiatan pengguna untuk salat berjamaah. Sholat merupakan aktifitas yang dilakukan secara fisik dan spesifik sehingga untuk dapat menjalankan aktifitas religius tersebut dibutuhkan ruang sebagai wadah yang dapat menampung secara

fisik dan spesifik. Secara umum ruangan dalam masjid terdiri dari ruang sholat, mimbar, pawestren, serambi dan ruang wudhu (Iscak, 2004).

Klasifikasi bangunan masjid menurut berdasarkan surat Direktorat Jendral Humas Islam Direktorat Urusan Agama No. I/DI/1/1972 tanggal 8 januari 1972, masjid digolongkan berdasarkan letak dan lingkungannya *dalam* Susanto, Amin & Kautsa (2007) adalah sebagai berikut:

- Masjid yang letaknya di jalan besar (jalan protokol).
- Masjid yang letaknya di kampus dan asrama-asrama.
- Masjid yang letaknya di daerah pemusatan industri.
- Masjid yang letaknya di daerah baru atau daerah transmigrasi.
- Masjid yang letaknya di suku terasing atau daerah perbatasan dengan negara tetangga.
- Masjid yang letaknya di mdaerah munus teteapi umatnya banyak (daerah masyarakat ekonomi lemah).

Tampilan baku masjid atau ruang-ruang inti masjid menurut Fanani (2009:81) terdiri dari mihrab, mimbar, dikka, ablutions fountain (tempat bersuci), portal (pintu gerbang) dan plinth (teras). Pada umumnya masjid terdiri dari ruang-ruang seperti mihrab/tempat imam, mimbar, ruang salat makmum, plaza/teras luas masjid dan tempat berwudhu, dari kesemua ruang terdapat ruang atau tempat yang menjadi inti kegiatan di dalam masjid yaitu ruang salat sedangkan ruang lain merupakan ruang pendukung dari keberadaan sebuah masjid, sehingga keadaan ruang salat ini perlu lebih diperhatikan. Ruang sholat terdiri dari tempat para jamaah salat dan terdapat mimbar serta mihrab.

Sejatinya ruang dalam masjid ini memiliki karakter kualitas ruang yang membuat seseorang berada lebih baik dan tenang dalam melakukan ibadah didalamnya. Sebagai tempat bersujud dan berdo'a dalam beribadah akan lebih baik lagi jika didukung dengan kondisi ruangan sesuai kebutuhan beribadah.

2.4 Tinjauan Aktivitas Keagamaan

Kegiatan merupakan pola suatu aktifitas yang memiliki tujuan atau sasaran yang berasal dari asal kata berupa perbuatan, tindakan dan akta kegiatan (Chaplin 1999:7). Sedangkan keagamaan yang berasal dari kata agama memiliki pengertian

sebagai hasil dari suatu kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang berawal dari suatu i'tikad dari iman (Hamka, 1987:75). Jadi kegiatan atau aktivitas keagamaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang meliputi kepercayaan terhadap Allah SWT dalam bentuk ibadah.

Berdasarkan dari istilah katanya kegiatan atau perilaku keagamaan adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan dari keyakinan dan kesadaran akan kehadiran Allah SWT dalam hal ini misalnya shalat dan ibadah lainnya (Murshal & Taher, 1977:121). Tindakan atau perilaku keagamaan bukan hanya meliputi pada kegiatan beribadah tetapi juga pada aktivitas lain yang menyangkut hal-hal yang dipengaruhi oleh spiritual seseorang (Ancok & Suroso, 1995:76).

Susanto, Amin & Kautsa (2007) dalam bukunya terdapat prinsip dasar sifat masjid sesuai dengan aktifitas didalamnya sebagai ruang beribadah yang menyangkut hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana keagungan agar menunjukkan kerendahan manusia sebagai seorang hamba.
2. Menciptakan suasana hidman dan tenang sehingga dapat menimbulkan kekhusukkan dan menjauhkan dari sifat ria.
3. Adanya keheningan dan suasana yang tenang dapat menambah kecintaan kepada Allah dan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk kecil yang tidak memiliki apa-apa
4. Untuk memperoleh ketenangan, kedamaian dan ketentruman serta kepuasan rohani sehingga masjid harus mampu menyentuh rasa yang terdalam dari setiap jamaahnya.
5. Memberi daya tarik kaum muslim untuk senantiasa mengunjungi dan senang beribadah didalamnya dengan menciptakan keindahan, mengharukan dan mengesankan.

Menurut hasil seminar pada tahun 1975 oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) seluruh Indonesia menyatakan bahwa fungsi masjid merupakan sebagai pusat tempat kegiatan peribadahan juga pusat tempat kemasyarakatan. Yang menyangkut hal peribadahan adalah kegiatan seperti sholat jum'at, sholat rawatib,

sholat tarawih dan sholat-sholat lainnya, sedangkan yang termasuk kegiatan kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

- Pendidikan anak-anak, remaja, maupun dewasa.
 - Pendidikan sekolah (formal), seperti *roudlatul athfal* (taman kanak-kanak), madrasah atau sekolah umum, perguruan tinggi.
 - Pendidikan luar sekolah (non formal) seperti majelis taklim, pengajian khusus, wirid dan kursus dalam hal agama.
- Ibadah sosial menyangkut pengelolaan zakat, kurban, sumbangan untuk fakir miskin dan anak yatim, upacara keislaman, khitanan masal, bantuan musibah, konsultasi kesejahteraan keluarga dan pembinaan *muallaf*.
- Usaha-usaha yang menyangkut bidang kesehatan seperti klinik, Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA), Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
- Pembinaan remaja seperti kegiatan pramuka, olahraga serta kesenian yang bernafaskan keislaman dan alin sebagainya.
- Kegiatan peringatan hari besar muslim, kegiatan nasional serta kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ).
- Sebagai tempat berkomunikasi seperti halnya musyawarah, kegiatan penerangan maupun pengumuman.

Susanto, Amin & Kautsa (2007) juga menyebutkan bahwa pada zaman dulu nabi Muhammad SAW membangun sebuah masjid untuk kepentingan pendidikan, politik juga militer. Dan dengan luasnya fungsi masjid tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaannya menjadi kepentingan milik bersama masyarakat luas, karena masjid dibangun bersama juga untuk kepentingan bersama sehingga meskipun suatu masjid dibangun oleh individual ataupun kelompok tetap bahwa kepentingan segala unsur dimasjid adalah untuk bersama dan harus dijauhkan dari kepentingan pribadi ataupun kelompok tertentu.

Car (1992) dalam Putiasukma (2010), mengidentifikasi adanya lima kebutuhan yang mendasari pemenuhan kepuasan pengguna fasilitas publik, yaitu

1. Kenyamanan, merupakan faktor utama yang sangat penting yang dapat membantu pengguna dalam ruang publik agar merasa puas. Hal tersebut menyangkut ditentukan oleh faktor lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Relaksasi atau kenyamanan.
3. Keterikatan pasif, adanya keterikatan pasif seperti pemandangan, pengamatan, dan pertunjukan akan menciptakan suatu ketenangan
4. Keterkaitan aktif, adalah pengalaman langsung oleh seseorang pada tempat dan orang-orang yang ada pada tempat-tempat tertentu. Pengaturan elemen pada ruang publik akan dapat ikut serta dalam mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi.

Diantara kelima uraian tentang identifikasi kepuasan terhadap fasilitas publik, kenyamanan merupakan faktor utama yang perlu dipertimbangkan dan sangat perlu untuk diperhatikan karena menyangkut fasilitas publik.

Aktivitas manusia didalam ruang publik dalam hal ini adalah masjid tidak hanya aktivitas sholat yang masuk kedalam *necessary activity* tetapi juga adanya aktivitas bebas tetapi bertanggung jawab atau *optional activity* (Putiasukma, 2010). Sehingga aspek kenyamanan tersebut sangat dibutuhkan agar tercipta suasana masjid yang tenang dan dapat memberikan keadaan konsentrasi tinggi pada pengguna karena fungsi masjid yang sangat pokok atau penting.

Putiasukma (2010), menyimpulkan bahwa terpenuhinya aspek kenyamanan didalam aktifitas ibadah dalam masjid otomatis yang berpengaruh pada keempat aspek kepuasan pengguna fasilitas publik lainnya, yaitu keterkaitan pasif, keterkaitan aktif, penemuan dan relaksasi. Juga menyimpulkan bahwa sebuah ruang publik fasilitas ibadah yang memenuhi kebutuhan kenyamanan penggunanya adalah tempat ibadah yang tidak hanya sekedar membuat pengguna melaksanakan ibadah saja terutama salat tetapi fungsinya sebagai ruang publik tidak terabaikan.

Syamsiyah & Suharyani (2014), menyimpulkan bahwa fungsi masjid perlu dioptimalisasikan dan dipersiapkan secara fisik untuk menjadikan ruang yang mampu memberikan kenyamanan dengan pencahayaan, penghawaan dan tidak adanya kebisingan, serta disesuaikan dengan standar kenyamanan sehingga pengguna didalamnya dapat lebih khusyuk ketika beribadah.

Iqbal (2010), menyebutkan adanya standart kenyamanan manusia didalam bangunan yaitu meliputi kriteria sebagai berikut:

1. Kenyamanan thermal manusia

Secara lebih terperinci kenyamanan thermal ini berhubungan dengan keadaan suhu, kelembaban, radiasi paparan matahari yang masuk dan pergerakan udara didalam ruang. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan oleh ruang-ruang yang terbentuk dari bangunan yang kesemuanya memanfaatkan thermal yang ada dilingkungan untuk dapat berpengaruh positif pada ruangan.

2. Kenyamanan visual manusia

Kenyamanan visual pada manusia ini juga tidak terlepas pada cahaya, karena fungsi cahaya yang memperkenalkan lingkungan dengan aktifitas yang ada. Pencahayaan tersebut berhubungan dengan penglihatan manusia yang akan berpengaruh pada kondisi psikis manusia yang kaitannya dengan kuat lemahnya persepsi cahaya. Efek dari cahaya ini akan memberikan suasana ruang yang dramatis seperti suram, menyejukkan, menenangkan dan sebagainya.

3. Kenyamanan akustik

Kenyamanan akustik ini berkaitan dengan sumber bunyi, bunyi sendiri merupakan sensasi akibat dari suatu getaran pada benda yang menciptakan gesekan dan zat sekitarnya yang sampai ditelinga manusia.

Ketiga hal tersebut merupakan perwakilan dari karakter ruang yang mempengaruhi kesan yang akan ditangkap pengguna untuk merasa nyaman, tenang dan rileks. Sehingga ruang yang tercipta terutama masjid untuk dapat mempengaruhi kesan seseorang dalam beribadah haruslah memenuhi kriteria tersebut yakni kenyamanan dalam thermal dan visual serta kenyamanan dalam akustik.

Sehingga dapat disimpulkan adanya kaitan warna terhadap aktivitas manusia ketika beribadah didalam masjid yaitu: warna-warna tertentu didalam ruang masjid seperti putih, abu-abu, hitam, hijau, biru serta warna-warna lain yang memiliki intensitas perhatian yang rendah dapat mewujudkan suatu ruang yang dapat memberikan kesan nyaman dalam hal ini merupakan perwujudan dari kenyamanan visual manusia dikarenakan warna-warna tersebut tidak menarik perhatian visual manusia ketika beribadah untuk memperhatikan hal lain selain khusuk dalam ibadah, berbeda dengan warna-warna terang yang mencolok dan menjadi perhatian

manusia akan sangat tidak baik keberadaannya karena akan mengubah pandangan mata pada sisi lain masjid.

Tingkat kenyamanan manusia ketika beribadah didalam masjid adalah jika ruangan tersebut memberikan kesan yang nyaman saat manusia merasa khusus dalam salat, berdoa dan melakukan ibadah lainnya. Sehingga faktor-faktor pendukung untuk memperjelas kaitan ruangan terhadap aktivitas beribadah yaitu masjid sebagai tempat ibadah haruslah memiliki karakter-karakter kualitas ruang sebagai berikut:

Arestadi, alfianto & sulton (2014:41) kriteria persepsi seseorang sebagai pengguna bangunan yang memiliki pengaruh kenyamanan antara lain:

1. Letak dan luas ruangan mendukung kenyamanan suhu dan kenyamanan pencahayaan didalam ruang.
2. Kriteria material dinding dan atap sebagai penghalang panas dan silau
3. Sistem dan dimensi pada desain ventilasi ruangan diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas udara didalam ruangan.
4. Pengoptimalan pencahayaan alami yang terkontrol dengan baik didalam ruang.
5. Penggunaan jenis material interior yang dapat mereduksi panas dari luar bangunan dilingkungannya

Budi S *et al.* (2011) bentuk plafon datar pada masjid dapat menghasilkan akustik yang paling baik dibanding plafond berkubah yang berbentuk atap cekung dan atap cembung, variabel dari akustik ruang masjid yang berpengaruh terhadap kenyamanan beribadah yaitu bukaan berupa pintu, jendela ataupun lubang angin.

Selain kriteria-kriteria umum yang telah dipaparkan pada kualitas pemenuhan kebutuhan ruang pada masjid untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan pada seseorang, terdapat peran warna yang juga menentukan kualitas ruang dalam ibadah masjid yaitu warna-warna yang tergolong kedalam warna sejuk atau dingin secara umum dapat memberikan kesan damai, tenang dan bersifat meredakan serta suatu warna dapat disebut meredakan jika keberadaannya tidak mengundang perhatian tetapi tetap berarti bagi manusia sebagai pengguna warna didalam ruang (Laksmiwati 2012:28). Sehingga keberadaan warna sejuk atau dingin ini terhadap aktifitas beribadah manusia didalam ruang masjid tidak mengganggu dan menguras

perhatian seseorang sehingga dapat mendukung suasana seseorang dalam beribadah dengan memberikan peran interior yang tenang dan meredakan ruang.

2.5 Tinjauan Riset Terdahulu

1. Tinjauan Pengaruh Warna Terhadap Kesan dan Psikis Penghuni Pada Bangunan Rumah Tinggal

Penulis : Ade Syoufa

Referensi: Jurnal Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma 2012

Warna merupakan suatu aspek yang dapat memperlihatkan suatu ruang terkesan hidup, hal tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan komposisi warna secara tepat. Pemilihan warna untuk setiap ruang akan berbeda-beda sesuai dengan fungsi apa yang akan diciptakan pada ruangan tersebut. Ruang yang baik adalah ruangan yang dapat memberikan pengaruh dan kesan yang baik penggunaannya sehingga akan menciptakan dan mendorong suatu kreativitas yang baik. Tetapi dari segi realitas banyak penggunaan warna pada ruangan-ruangan tertentu dirasa kurang tepat dan tidak mudah untuk diaplikasikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik dan cara yang tepat dalam pengaplikasian komposisi warna agar dapat diketahui aplikasi yang sesuai dengan fungsi masing-masing ruang yang diperhitungkan dari ukuran, bentuk dan fungsi ruang tersebut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan bagi masing-masing pengguna bahwa ruangan tersebut memberikan efek atau kesan yang baik dan positif.

Metode penelitiannya menggunakan deskriptif analitis yang memaparkan hubungan antara penggunaan warna yang diaplikasikan dalam ruang terhadap kesan dari fungsi ruang dan persepsi atau kesan seseorang sebagai pengguna. Pada tahap awal penelitian melalui analisa terhadap teori-teori tentang warna yang sudah ada dan membandingkan dengan data konsep suatu warna pada ruang yang diperoleh penulis. Selanjutnya dideskripsikan dengan menggambarkan kondisi objek di lapangan. Dari hasil analisis dihasilkan sebuah data bahwa pendukung warna ruang adalah elemen-elemen ruang yang ada disekitarnya sebagai fungsi dari dekorasi, serta penetapan atau pemilihan warna dipertimbangkan dari aktifitas pendukung yang ada diruangan tersebut dengan suasana ruang yang diinginkan dengan memperhatikan unsur-unsur keseimbangan, proporsi dan pola didalam desain,

sedangkan untuk mendukung susana ruang yang ingin diciptakan adalah dengan penggunaan unsur material dalam menunjang suasana.

Didalam data lapangan yang diajukan yaitu berdasarkan jenis, ruang, serta karakter dan kesan warna terhadap seseorang dan data dibatasi yaitu pada jenis warna segar dan natural. Komposisi warna yang diajukan adalah komplimenter, analogus, kompleks, dan polikromatik. Untuk responden dibatasi pada usia diatas 20 tahun untuk wanita dan laki-laki.

Tabel 2.1 Hasil kuisioner terhadap responden

No	Res-ponden	Usia (thn)	Penggunaan Warna	Komposisi	Jenis	Karakter & Kesan	Efek
1	Wanita	> 35	2	Analogus	Krem	Sejuk, tenang, menghilangkan stres	Tenang, nyaman, santai
2	Wanita	> 35	2	Analogus	Biru, ungu, hijau	Sejuk, tenang, menghilangkan stres	Tenang, santai, hangat, akrab, nyaman
3	Laki-laki	25-35	3	Analogus	Coklat	Akrab, hangat, menghidupkan ruang	Nyaman dan tenang
4	Wanita	25-35	1	monokrom	Hijau	Cerah, menghidupkan ruang	Segar, tenang, semangat
5	Wanita	> 35	3	komplement er	Kuning muda, pink	Semangat, hisup, cerah	Semangat
6	Wanita	> 35	1	monokrom	Krem	Sejuk, menghilangkan stres	Tenang
7	Wanita	25-35	1	monokrom	Jingga, terakota	Semangat, cerah	Semangat, tenang, nyaman, santai
8	Laki-laki	> 35	2	Analogus	Biru	Semangat, cerah	Bebas, semangat
9	Wanita	> 35	3	Analogus	Krem, putih	Seju, luas, bersih, menghilangkan	Santai, nyaman, tenang

						stres	
10	Wani-ta	25-35	3	Analogus	Hijau	Sejuk, menghilangkan stres	Nyaman, tenang, santai
11	Wani-ta	> 35	3	Polikomenter	Biru muda	Sejuk, akrab, menghilangkan stres	Tenang, nyaman, bebas
12	Wani-ta	> 35	3	komplemen-ter	Hijau, jingga	Semangat, hidup	Semangat
13	Wani-ta	25-35	3	Komple-menter	Krem, coklat muda	Akrab, hangat	Nyaman, dan santai
14	Wani-ta	<25	2	Polikomenter	Hijau toska	Sejuk, hangat, akrab, menghilangkan stres	Segar, semangat, nyaman, santai, tenang
15	Laki-laki	25-35	2	Komple-menter	Kuning kecapi	Sejuk, tenang, menghilangkan stres	Tenang, nyaman, santai, bebas

Selanjutnya setelah melakukan penelitian terhadap beberapa responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, disusun dan dikelompokkan warna ruang berdasarkan komposisi dan fungsi dari ruang tersebut.

Penggunaan komposisi warna terhadap fungsi ruang,



Gambar 2.4. Penggunaan komposisi warna analogus didalam ruang keluarga

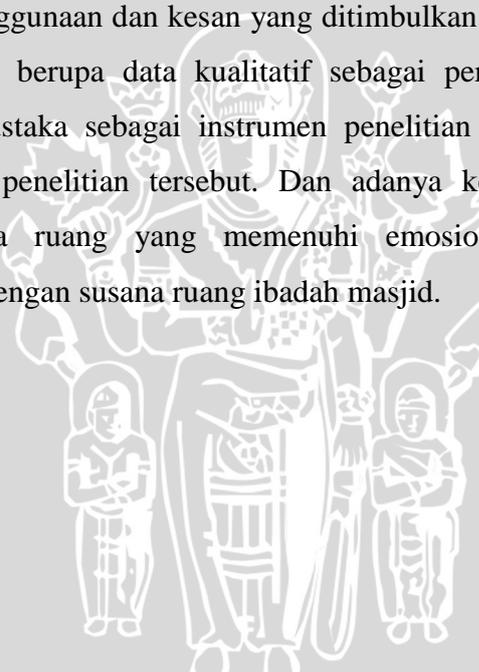
Sumber : Syoufa 2012



Gambar 2.5. Penggunaan komposisi warna Monokromatik di ruang Keluarga

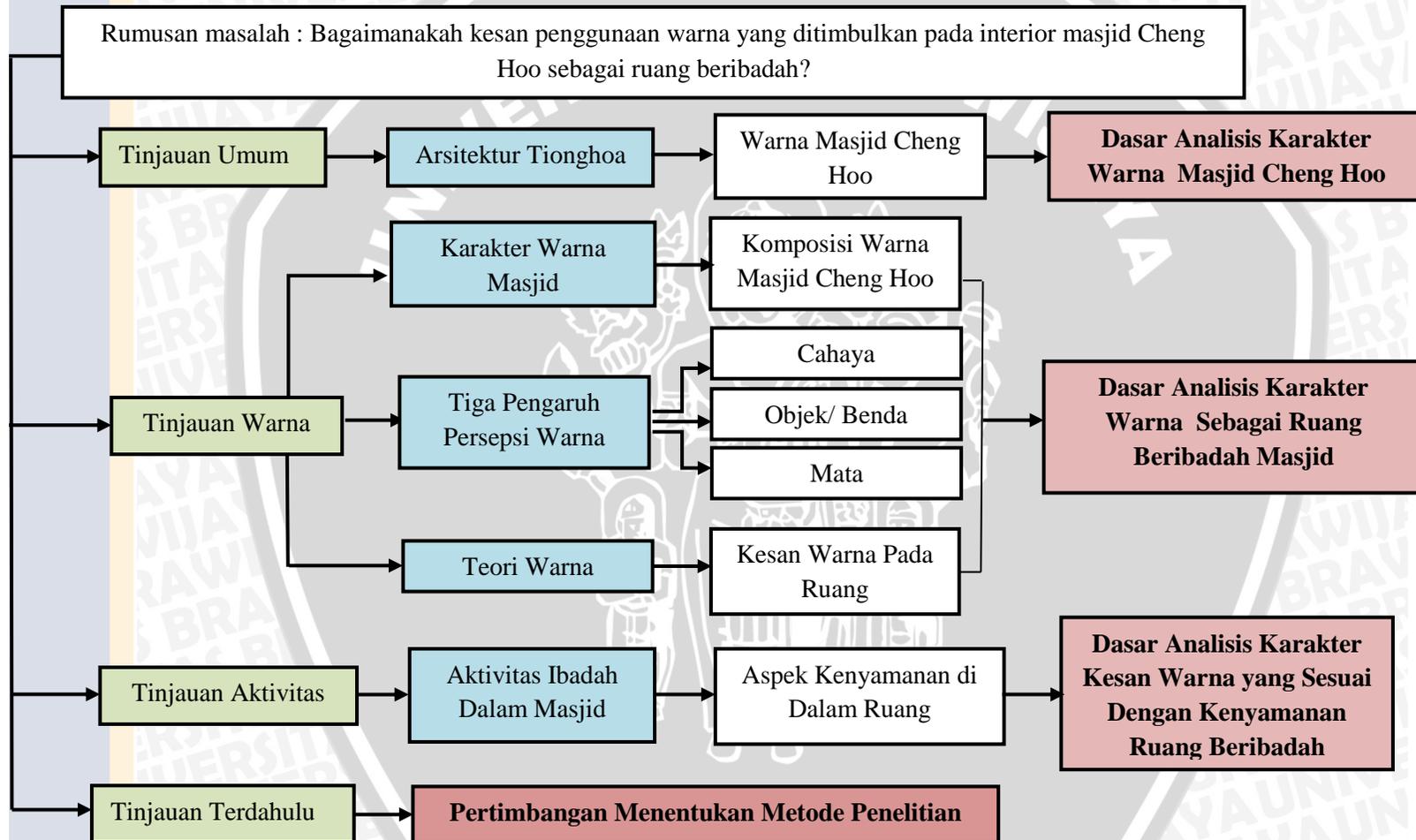
Sumber : Syoufa 2012

Kontribusi kajian ini terhadap penelitian tentang pengaruh warna masjid Cheng Hoo yaitu pada studi penelitian ini dapat memberi masukan terhadap peneliti berkaitan dengan penggunaan dan kesan yang ditimbulkan oleh warna yaitu berupa metode analisis data berupa data kualitatif sebagai pertimbangan metode dan penggunaan studi pustaka sebagai instrumen penelitian yang memperkuat data dalam membahas penelitian tersebut. Dan adanya kepentingan studi dalam menciptakan suasana ruang yang memenuhi emosional pengalaman ruang pengguna berkaitan dengan suasana ruang ibadah masjid.



2.6

Kerangka Teori



Gambar 2.6. Diagram kerangka teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Umum

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang kesan penggunaan warna pada interior masjid Muhammad Cheng Hoo sebagai ruang beribadah ini adalah metode kualitatif. Langkah awal yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini adalah mengangkat suatu permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut kesan warna yang dirasakan seseorang didalam ruangan dalam kasus ini yaitu unsur warna pada interior masjid Muhammad Cheng Hoo dalam penggunaan sebagai ruang ibadah yang membutuhkan kenyamanan pengguna yang baik, setelah itu selanjutnya mencari data-data yang berhubungan dengan objek penelitian untuk memperkuat pembahasan dalam permasalahan yang ada untuk dikaji. Selanjutnya dengan metode deskriptif analitis permasalahan yang ada di angkat dengan memaparkan dan menggambarkan berbagai hal yang menyangkut persoalan didalam objek penelitian tentang pengaruh masing-masing penggunaan warna didalam ruang dengan fungsi tertentu dan dikaitkan dengan objek permasalahan berupa penggunaan warna pada interior masjid Muhammad Cheng Hoo serta kaitannya dengan kesan yang ditangkap oleh seseorang didalam ruangan.

Tahap selanjutnya berupa deskriptif analitis, data yang didapat akan dianalisis dan disandingkan dengan beberapa teori warna yang ada untuk ditemukan sintesa nya yang selanjutnya akan di klasifikasikan berdasarkan karakter warna pada masjid dengan kenyamanan yang baik. Serta analisa kualitatif berdasarkan observasi di lapangan untuk membandingkan kedua variabel yang akan timbul dari analisa tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian berupa interior masjid Muhammad Cheng Hoo yang berada dilokasi jalan raya Purwosari-Gempol Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi tersebut berada dipinggir jalan raya sehingga akses dan keberadaannya mudah terlihat dari berbagai daerah, baik dari Malang ataupun dari

Surabaya. Dengan berada dilokasi sebagai jalan perlintasan antar kota maka masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut tidak pernah sepi pengunjung karena selain disediakan untuk ibadah masyarakat sekitar juga dapat dimanfaatkan wisatawan dari luar kota untuk singgah beribadah didalamnya karena lokasinya yang mudah dijangkau.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang digunakan berupa salinan foto-foto/gambar yang berkaitan dengan kondisi ruang masjid Cheng Hoo untuk mengetahui peletakan dan porsi pewarnaan yang berkaitan dengan aktivitas ibadah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah dengan mengumpulkan data berupa teori ataupun data lapangan yang digunakan untuk menganalisa dan mendapatkan sintesis yang berkaitan dengan objek penelitian berupa warna yang berpengaruh pada manusia adalah hal ini komposisi warna yang ada pada interior masjid Muhammad Cheng Hoo.

Variabel data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa:

1. Mengenai warna yang menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan warna yaitu komposisi dan kesan berdasarkan teori yang ada
2. Ruang ibadah masjid Muhammad Cheng Hoo
3. Kriteria suasana didalam ruang ibadah yang memberikan kenyamanan didalamnya.

3.4.1 Data Primer

Pengumpulan data primer didapat langsung dari lapangan berupa data-data pengamatan kualitatif pada lokasi terpilih yaitu melalui observasi dan wawancara lapangan yang berkaitan dengan fungsi, karakter ruang dan persepsi pengguna.

- a. Survei Lapangan (*observasi*)

Studi pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu berupa:

- Penerapan unsur dan skema warna yang digunakan pada ruang ibadah masjid Muhammad Cheng Hoo
- Penerapan warna interior beberapa masjid
- Memperhatikan masalah yang ada dan akan mempengaruhi dalam proses penelitian pada interior masjid Muhammad Cheng Hoo
- Gambaran aktivitas pengguna dalam beribadah didalam masjid
- Dokumentasi interior masjid

Hasil dari pengamatan tersebut berupa data tertulis beserta foto atau gambar situasi ruang, yaitu:

- Elemen interior masjid
- Komposisi warna yang digunakan
- Gambar yang mendeskripsikan keadaan interior ruang masjid
- Aktivitas beribadah didalam masjid

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data pustaka tertulis yang berisi teori dari para ahli dapat berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, serta media elektronik. Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat data yang sudah didapatkan sebelumnya melalui data primer sehingga dapat dijadikan perbandingan dan evaluasi pada data primer. Dalam penyusunannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi salah satu dasar pengembangan ide dalam mendesain objek yang dapat di interpretasikan lebih mendalam.

a. Studi literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan variabel-variabel yang akan diteliti yang dilakukan dengan mengumpulkan pendapat para ahli dari berbagai aspek untuk membantu dalam menganalisa suatu objek kajian peneliti. Sumber teori yang digunakan berdasarkan pada aspek bidang tertentu sesuai dengan kajian yang diteliti untuk memecahkan masalah tertentu. Data dari studi literatur

diperoleh dari buku, media internet, jurnal dan dari hasil penelitian tertentu terkait dengan objek kajian yang diteliti yaitu:

1. Literatur mengenai jenis-jenis warna, data tersebut digunakan untuk menganalisa kesan manusia terhadap masing-masing jenis warna tersebut.
 2. Interior ruang ibadah, data tersebut digunakan untuk menganalisa penggunaan warna-warna yang biasa dipakai pada masjid secara umum dengan kriteria masjid tertentu.
 3. Karakter pengguna pada kegiatan atau aktivitas didalam masjid secara umum.
- b. komparasi

Studi komparasi menggunakan dua sumber yang terdiri dari komparasi studi lapangan secara langsung dan dari studi objek melalui media buku dan internet.

3.5 Metode Pengolahan Data

3.5.1 Analisis data

Pada tahap analisa data dilakukan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada atau ditemukan dalam objek penelitian melalui pengolahan data primer dan sekunder yang dikaitkan langsung terhadap latar belakang permasalahan serta studi literatur penunjang sehingga akan menghasilkan pemecahan masalah. Selain itu juga mengidentifikasi unsur dan prinsip yang mempengaruhi desain warna untuk ruang sesuai dengan karakter dan kebutuhan pengguna ruang.

Tahap pelaksanaan analisis data melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Perumusan masalah dengan pembahasan isu-isu terkait objek penelitian dan pemecahan masalah melalui pendekatan teori dan persepsi pengguna.
2. Melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode, yaitu:
 - a. Data primer diperoleh melalui data lapangan berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.
 - b. Data sekunder yang diperoleh melalui beberapa sumber literatur tertulis berupa internet, buku dan jurnal. Dibagi menjadi dua bagian literatur yaitu: literatur mengenai warna terkait kesan, komposisi dan penggunaannya, serta literatur mengenai karakter ruang ibadah sholat.

Analisa data ini yaitu berupa:

1. Analisis persentase penggunaan warna masjid Cheng Hoo.
2. Analisis kondisi interior masjid secara umum.
3. Analisis penerangan eksisting.
4. Analisis bahan dan material eksisting.
5. Analisis ruang dalam masjid.
6. Analisis penggunaan warna interior masjid terhadap aktifitas beribadah.

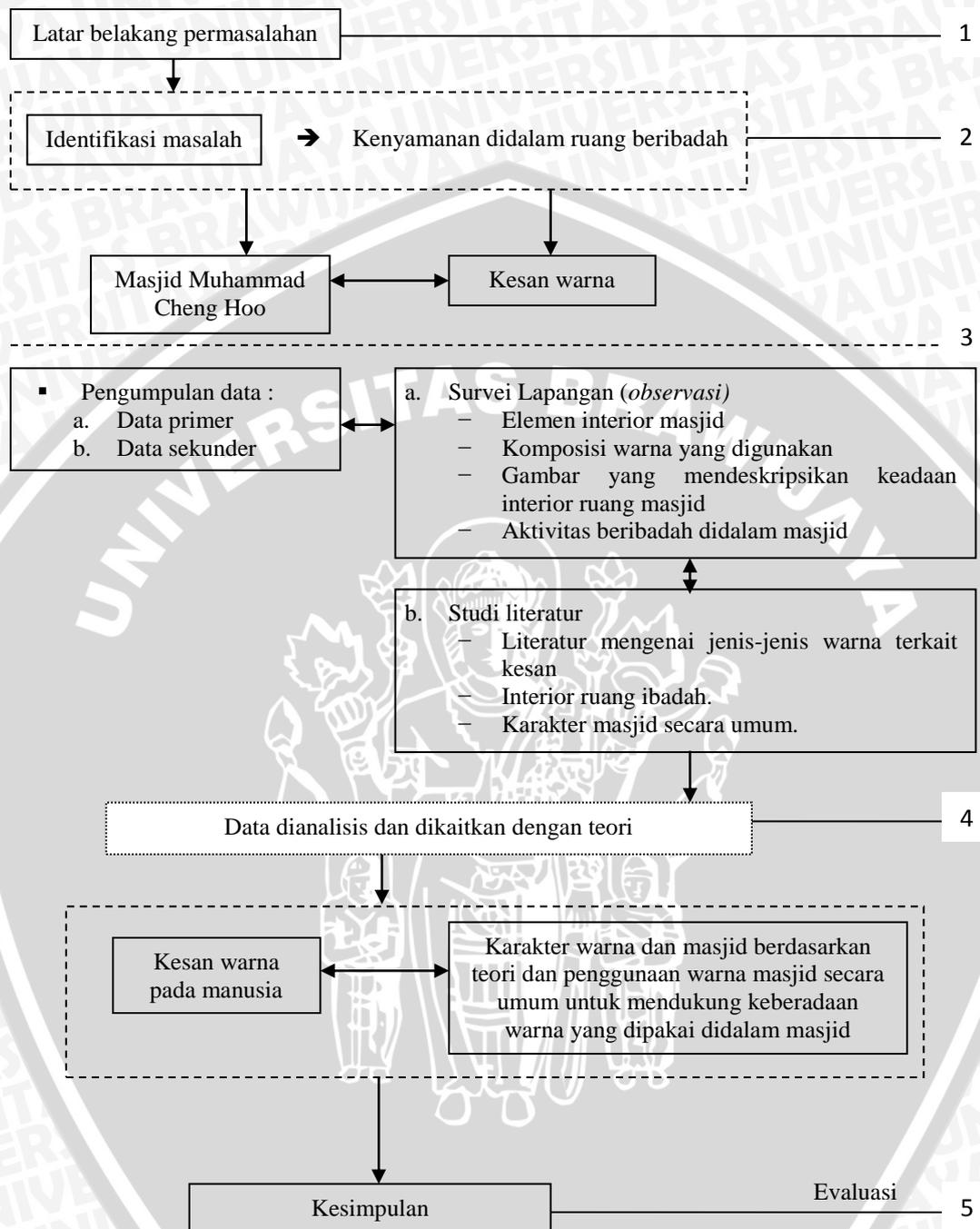
Ketiga data tersebut disandingkan dan didapatkan analisisnya untuk selanjutnya dikaitkan dan didapatkan kesimpulan, bagaimanakah kesan yang akan ditimbulkan pada penggunaan komposisi warna tersebut didalam interior masjid Cheng Hoo terhadap seseorang didalamnya sebagai ruang beribadah.

3.5.2 Sintesis data

Tahap sintesis data merupakan kesimpulan hasil analisa data berupa perumusan evaluasi data yang dikumpulkan melalui tahap metode sebelumnya untuk menghasilkan jawaban pada objek penelitian tentang kesan penggunaan warna didalam interior masjid Muhammad Cheng Hoo yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam kajian mengkonsepkan suatu susunan didalam skema warna yang dapat digunakan dalam interior masjid secara umum.

Tahap ini adalah proses pengolahan data, setiap data sekunder dan primer mengenai warna, ruang dan aktivitas pengunjung kemudian dikaitkan atau dihubungkan dengan teori-teori kesan warna terhadap manusia dan teori karakter kenyamanan ruang ibadah. Sehingga akan didapatkan sebuah keterkaitan antara ruang dan warna dalam melingkupi aktivitas didalamnya.

3.6 Kerangka Metode Penelitian



Gambar 3.1. Skema kerangka penelitian

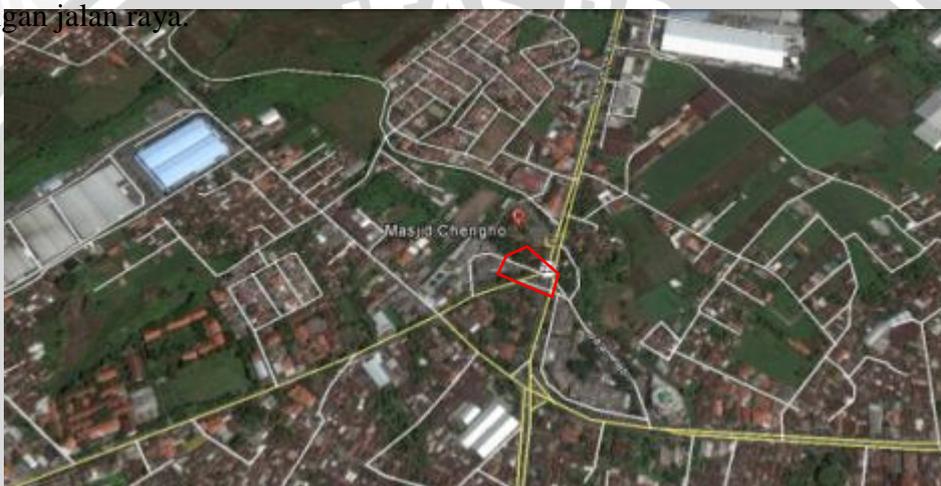
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.5 Tinjauan Lokasi Studi

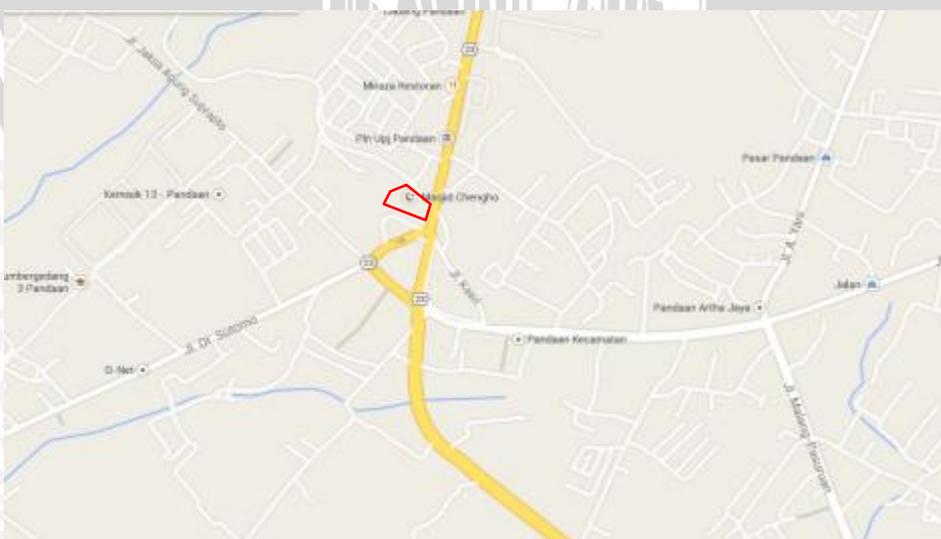
4.1.1 Lokasi tapak dan eksisiting bangunan

Masjid Muhammad Cheng Hoo terletak di jalan raya Purwosari-Gempol Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Masjid tersebut terletak dekat dengan terminal Pandaan-Pasuruan sehingga keberadaan masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut juga dapat dengan mudah diakses karena keberadaannya dekat dengan jalan raya.



Gambar 4.1. Peta lokasi masjid Cheng Hoo Pasuruan, Jawa Timur

Sumber: Google Earth, 2015

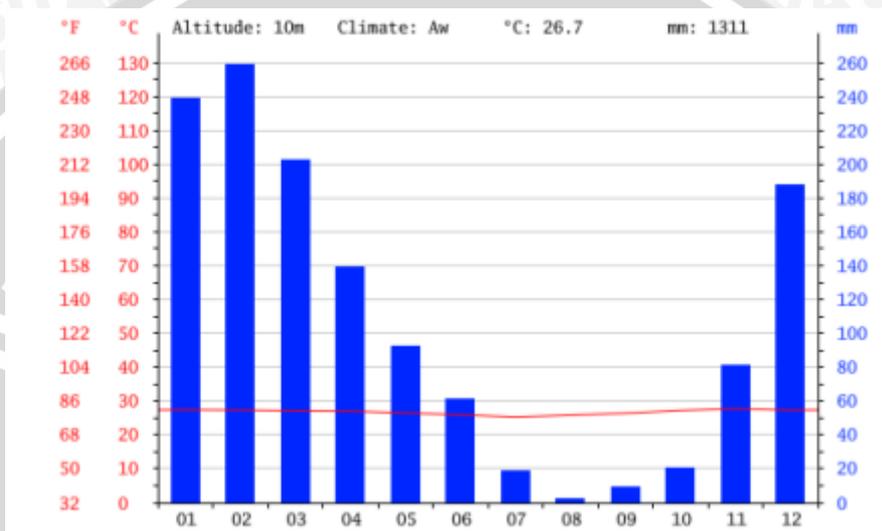


Gambar 4.2. Tapak Cheng Hoo Pasuruan, Jawa Timur dalam kawasan/ koridor jalan line drawing

Sumber: Google Earth, 2015

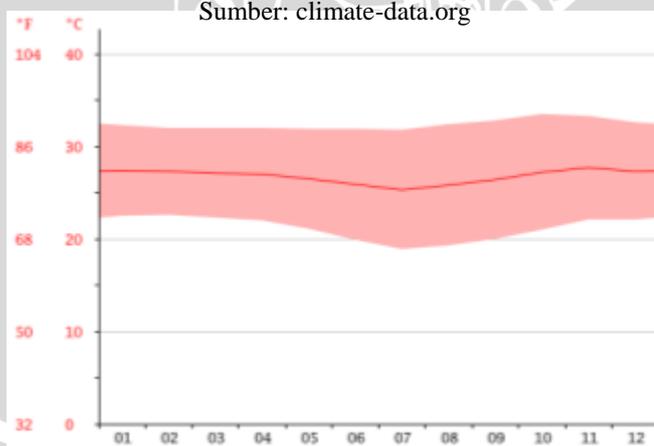
4.1.2 Kondisi iklim Pandaan

Pasuruan merupakan sebuah Kecamatan yang berada di sebelah barat Kabupaten Pandaan Provinsi Jawa Timur. Iklim pada daerah ini merupakan tropis dengan musim panas yang memiliki curah hujan yang banyak sedangkan musim dingin memiliki sangat sedikit dengan rata-rata suhu 26.7°C dan 1311mm presipitasi yang jatuh setiap tahunnya. Bulan terkering setiap tahun nya berada pada bulan agustus dengan 2 mm hujan.



Gambar 4.3. Grafik iklim Pasuruan

Sumber: climate-data.org



Gambar 4.4. Grafik suhu Pasuruan

Sumber: climate-data.org

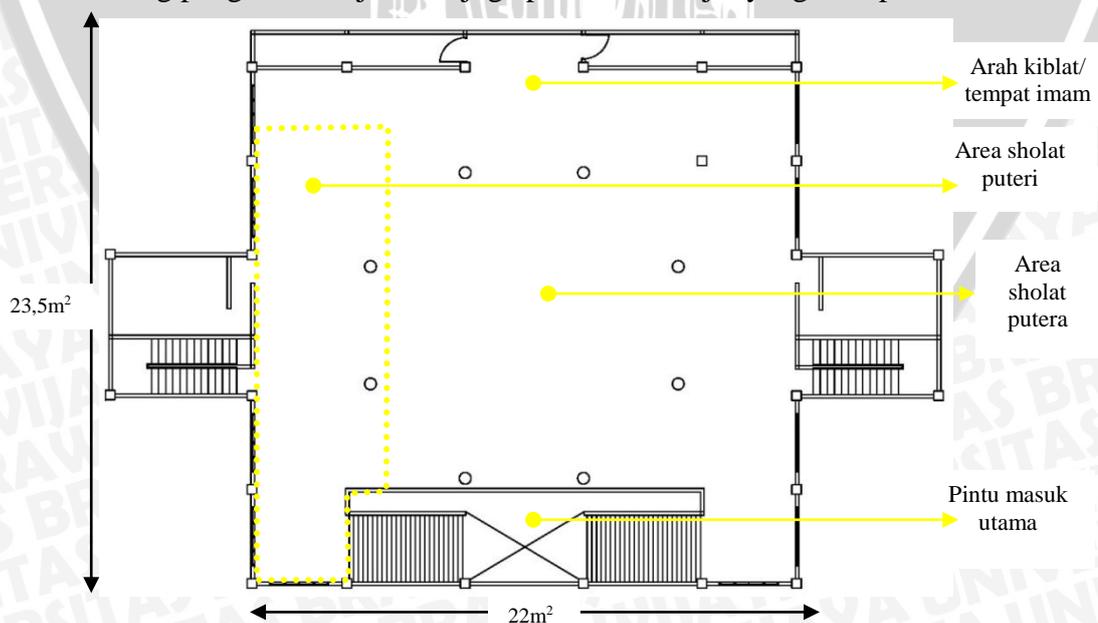
Bulan November merupakan bulan terhangat atau kondisi paling panas setiap tahunnya pada daerah tersebut dengan suhu rata-rata 27.7°C , sedangkan bulan terdingin atau jatuhnya musim dingin terdapat pada bulan juli dengan suhu rata-rata 25.3°C .

Dilihat dari suhu rata-rata bulan pada kondisi panas dan suhu rata-rata bulan pada musim dingin frekuensi suhu terjadi minimal 25°C yang menandakan bahwa suhu rata-rata di Pasuruan adalah memiliki suhu yang cukup panas setiap harinya, kondisi iklim tersebut tentunya akan mempengaruhi suhu pada suatu ruangan pada tempat-tempat di kota Pasuruan baik tempat umum maupun tempat-tempat milik perorangan. Kondisi pada tempat umum yang akan lebih banyak dikunjungi orang setiap harinya akan menambah suhu ruang yang lebih hangat jika dibandingkan pada ruangan yang tidak dipenuhi banyak orang. Tentunya untuk memenuhi kriteria ruang yang baik pada area-area tempat umum seperti tempat ibadah diperlukan unsur-unsur ruang dalam yang dapat menunjang kebutuhan suhu ruangan yang baik untuk setiap orang. Warna merupakan salah satu unsur ruang dalam yang dapat dijadikan sebagai pemecahan suatu masalah didalam ruang yang dapat menciptakan ruang ibadah yang sejuk dan nyaman meski berada pada area wilayah yang memiliki suhu panas setiap harinya.

4.6 Kondisi Eksisting Interior Masjid Cheng Hoo

4.2.6 Analisis pembagian ruang

Masjid Muhammad Cheng Hoo terletak di kota Pasuruan tersebut memiliki pembagian ruang secara terpisah-pisah antara ruang yang satu dengan ruang lainnya. Keberadaan ruang-ruang pada masjid tersebut seperti yang ada pada masjid secara umum yaitu terdiri dari ruang sholat sebagai ruang utama, ruang wudhu dan kamar mandi, ruang pengurus masjid, dan juga pelataran masjid yang cukup luas.



Gambar 4.5. Denah masjid Cheng Hoo Pasuruan

Darmaprawira (2002:93), menyebutkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau memodifikasi persepsi sebuah warna yang meliputi: ukuran, bentuk permukaan (material), posisi yang melihat (pengguna), posisi objek (kaitannya didalam ruang) dan arah penyinaran (cahaya).

4.2.7 Analisis dan evaluasi warna

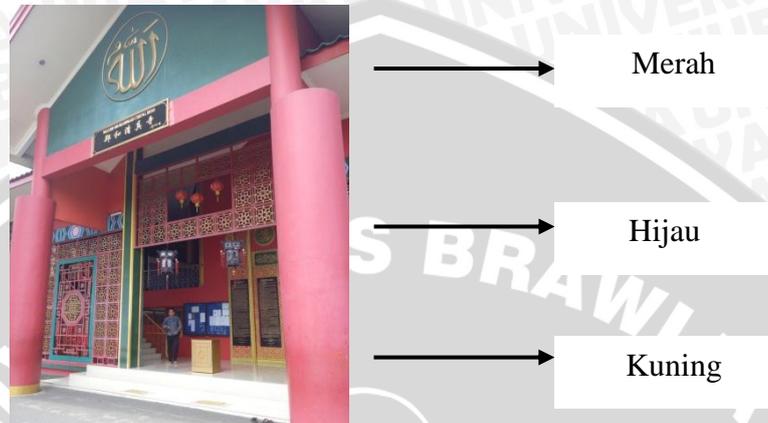
Masjid Muhammad Cheng Hoo memiliki komposisi warna yang terdiri dari warna-warna yang mencirikan karakter Tionghoa. Keberadaan warna tersebut sangat cepat menarik perhatian seseorang yang melintasi jalan raya Gempol Pasuruan untuk sekedar hanya melihat ataupun singgah untuk sholat maupun hanya berkunjung untuk melihat-lihat dan berfoto didalam dan luar masjid. Tidak seperti masjid pada umumnya, masjid Muhammad Cheng Hoo tersebut memiliki karakter dan penampilan visual yang sangat berbeda, tampilan secara luar warna yang terlihat sangat menjelaskan bahwa penggunaan warna tersebut juga sama digunakan pada klenteng yang merupakan tempat ibadah umat konghucu sehingga banyak pendapat bahwa keberadaan masjid dengan karakter bangunan Cina tersebut lebih tidak dikenal sebagai masjid secara visual warna fasade luar bangunan.

Pada tahap ini akan dilakukan analisis penggunaan komposisi warna pada interior bangunan masjid yang lebih difokuskan pada ruang utama masjid yaitu ruang sholat. Pada ruang sholat tersebut terdapat pembagian area yaitu ruang sholat laki-laki dan area perempuan yang menggunakan penutup kain sebagai pembatas serta adanya area imam sebagai pemimpin sholat. Analisis warna akan ditentukan dalam beberapa kategori yaitu persentase penggunaan warna pada elemen ruang dan dibandingkan dengan sisi-sisi pada dinding ruangan, posisi warna yang digunakan pada dinding terkait arah aktivitas seseorang ketika salat serta kesan penggunaan warna berdasarkan teori dan efek nyata yang dirimbulkan ketika keberadaan warna tersebut sudah berkombinasi dengan cahaya dan material yang juga akan mempengaruhi kesan dari kehadiran suatu warna.

4.2.8 Karakter warna masjid Cheng Hoo

Masjid Mohammad Cheng Hoo memiliki beragam karakteristik yang sangat dominan pada bangunannya yang tampak dari luar juga dari dalamnya, pada bagian luar bangunan atau fasade masjid Mohammad Cheng Hoo ini lebih mirip dengan

klenteng dibanding dengan masjid, pertama dari bentukkannya yang seperti klenteng dengan atap pagoda keatas serta dilengkapi dengan warna yang khas pada bangunan terdiri dari tiga macam warna yang sangat dikenal sebagai ciri khas bangunan Tionghoa yaitu merah, hijau dan kuning. Pada bagian dalam masjid pun juga menggunakan intensitas warna-warna yang kuat.



Gambar 4.6. Ragam warna masjid Cheng Hoo

Komposisi warna pada Masjid Mohammad Cheng Hoo, yaitu:

2. Warna merah

Warna merah tersebut diaplikasikan pada cat yang terdapat pada dinding fasade bangunan masjid, dan pada interior ruang dalam sebagai tempat ibadah masjid juga digunakan warna merah untuk dinding, tetapi pada bagian dinding dalam ini sedikit berbeda dengan keadaan merah pada fasade luar bangunan, yaitu penggunaan merah diaplikasikan pada keramik dengan jenis keramik yang memiliki corak berkilap yang sangat terlihat jelas.



Gambar 4.7. Warna merah dinding dalam masjid Cheng Hoo



Gambar 4.8. Warna merah karpet masjid Cheng Hoo

Warna merah pada interior masjid secara langsung masih mengalami pergeseran warna aslinya dikarenakan adanya pengaruh cahaya dan material sehingga wujud aplikasi warna merah ini dapat berubah-ubah. Merah yang digunakan merupakan merah dengan intensitas warna tinggi yaitu merah tua dan merah cerah.

Kesan dan karakter warna merah berdasarkan beberapa teori warna adalah sebagai berikut :

- Warna ini bersifat menarik perhatian, memiliki kesan semangat hidup, dinamis, menggairahkan dan merangsang otak (Laksmiwati 2012:30)
- Warna merah merupakan warna yang penuh semangat, merupakan spektrum warna yang menarik, mengekspresikan kesenangan, keceriaan, sukacita, kekuatan dan bahaya, memberi rasa hangat (Sutton & Whelan 2003:157).
- Sifat positif dari warna merah adalah warna yang hidup, kuat, ceria, sedangkan negatif dari warna ini adalah bersifat panas, dan menggambarkan emosi yang meledak. Merah adalah warna yang paling panjang gelombang warnanya sehingga keberadaan warna ini sangat cepat ditangkap oleh mata (Dameria 2007:44).

Jika dilihat dari berbagai teori yang ada, warna merah sangat sesuai penggunaannya jika dimanfaatkan dan diterapkan pada ruangan dengan aktifitas tinggi seperti ruang makan, cafe dan restoran karena terlihat dari sifatnya warna merah yang penuh dengan semangat, kebahagiaan, serta dapat merangsang otak sehingga akan dapat membangkitkan selera makan.

3. Warna hijau

Aplikasi warna hijau pada eksterior digunakan pada atap bangunan yang mirip dengan pagoda, sedangkan warna hijau yang lain digunakan pada kolom dan karpet pada interior runag ibadah masjid Mohammad Cheng Hoo ini. Penggunaan warna hijau pada masjid merupakan hijau dengan intensitas warna gelap yang lebih tinggi sehingga terlihat sebagai warna hijau tua.



Gambar 4.9. Warna hijau pada kolom dinding Masjid Mohammad Cheng Hoo



Gambar 4.10. Warna hijau pada karpet masjid Mohammad Cheng Hoo

Kesan penggunaan warna hijau berdasarkan beberapa teori warna adalah sebagai berikut :

- Warna hijau adalah warna yang paling banyak disukai oleh manusia karena berkesan kedekatan dengan alam, warna ini menciptakan ketenangan (Laksmiwati 2012:31).
- Hijau adalah warna yang merelaksasi, hijau muda memberikan rasa ringan, memberi kesegaran dan menyenangkan, hijau tua memberikan kesan sejuk dan dingin pada ruang (Dameria 2007:32).
- Warna hijau memberikan ketenangan pada mata (Sutton & Whelan 2003:162).

Karena sifat dasarnya yang memberikan kesejukan dan ketenangan maka warna hijau ini sering digunakan pada ruang-ruang salon untuk perawatan yang membutuhkan kenyamanan. Warna hijau inipun juga sering diaplikasikan pada bangunan-bangunan masjid di Indonesia karena warnanya yang sering dikaitkan dengan warna perlambangan islam, kesan penggunaan warna hijau ini pun memberikan ketenangan dan nyaman sehingga tepat adanya jika warna hijau ini digunakan pada ruang ibadah seperti didalam masjid.

4. Warna kuning

Warna kuning merupakan warna yang biasanya digunakan pada latar ornamen pada masjid, warna kuning ini juga digunakan pada warna tangga yang menuju tempat ibadah di lantai dua. Warna kuning lebih dominan diaplikasikan pada kolom-kolom dinding interior Masjid Mohammad Cheng Hoo. Terdapat dua jenis warna kuning pada interior masjid hal ini dikarenakan adanya perbedaan jenis bahan material dan cat yang digunakan yaitu kuning muda dan kuning kearah oranye.



Gambar 4.11. Warna kuning pada pilar masjid Mohammad Cheng Hoo



Gambar 4.12. Warna kuning pada tangga Mohammad Cheng Hoo

Pada pilar/kolom masjid bagian tengah terdapat penggunaan warna kuning yang merupakan pemakaian jenis warna cat besi, warna kuning tersebut juga diulang penggunaannya pada tangga masjid. Sedangkan pada dinding kolom pemakaian warna kuning diaplikasikan pada bahan keramik dengan adanya unsur gliter yang terlihat jelas.



Gambar 4.13. Warna kuning pada dinding kolom masjid Mohammad Cheng Hoo

Kesan warna yang ditimbulkan oleh penggunaan warna kuning berdasarkan beberapa teori warna adalah sebagai berikut :

- Keberadaannya dianggap sebagai warna yang bersifat menarik perhatian, sesuai dengan ruangan yang menampung aktifitas, seperti ruang makan, ruang bermain dan sebagainya (Laksmiwati 2012:30).
- Kuning merupakan warna yang mengisyaratkan paling bahagia dalam spektrum warna, warna kuning berhubungan dengan rasa optimis yang memberikan suasana hangat, merupakan warna yang paling sering digunakan dalam pemasaran produk dikarenakan warna tersebut mampu menarik perhatian mata untuk melihat (Sutton & Whelan 2003:159).
- Warna kuning tepat digunakan didalam ruangan yang membutuhkan motivasi dan menghidupkan mood seseorang, warna ini juga sering diterapkan pada ruangan pemulihan di rumah sakit atau ruang ditempat rehabilitasi karena kesan yang akan ditimbulkan pada penggunaan warna ini dapat membentuk seseorang untuk mengurangi rasa takut dan depresi (Dameria 2007:34).

Penggunaan warna kuning ini juga sangat sesuai jika diterapkan kedalam ruang makan dan ruang bermain, karena penerapan warna kuning merupakan warna yang ceria, aktif, hangat dan dapat meramaikan serta menghidupkan suasana ruang.

5. Warna putih

Warna putih pada masjid cheng hoo diaplikasikan pada langit-langit/plafond interior ruang ibadah yang berbentuk pagoda segi delapan, penggunaan warna putih ini membuat plafond lebih luas meninggi keatas.



Gambar 4.14. Warna putih pada langit-langit masjid Mohammad Cheng Hoo

Efek warna yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan warna putih berdasarkan beberapa teori adalah sebagai berikut

- Warna putih memberikan kesan yang sederhana, kesucian, kehampaan, dan kebersihan (Laksmiwati 2012:32).
- Warna putih memberi kesan kesucian, kesederhanaan dan merupakan warna netral yang sejuk (Sutton & Whelan 2003:174).
- Warna putih bermakna jujur, tulus dan ikhlas. Warna putih juga diasosiasikan sebagai warna yang bersih dan higienis (Dameria 2007:50).

Warna putih sangat tepat digunakan pada ruangan yang bersifat suci dan bersih sehingga tepat sekali jika penggunaannya di aplikasikan pada ruang ibadah yang melambangkan kesucian. Warna putih ini juga sering digunakan pada ruangan di rumah sakit karena warnanya yang terlihat bersih. Sebenarnya warna putih dapat diaplikasikan pada jenis ruang apa saja tergantung dari fungsi ruangan dengan

pengkombinasian warna yang tepat karena warna putih cenderung digunakan pada latar belakang dari warna lain.

6. Warna abu-abu

Warna abu-abu gelap digunakan pada sisi dinding tempat imam, abu-abu diaplikasikan pada dinding marmer yang terlihat lebih mengkilap karena pemantulan sinar dan lampu dibanding warna abu-abu pada cat dinding bata.



Gambar 4.15. Warna abu-abu pada dinding tempat imam interior masjid Mohammad Cheng Hoo

Kesan yang akan ditimbulkan oleh penggunaan warna abu-abu tersebut oleh beberapa tori adalah

- Warna abu-abu memberikan kesan dingin, tenang dan damai pada ruangan serta bersifat lembut dan formal. Warna abu-abu ini akan sangat baik jika penggunaannya dikombinasikan dengan warna lain karena jika warna abu-abu tersebut berdiri sendiri akan memberikan kesan ruang yang tidak hidup (Laksmiwati 2012:32).
- Warna abu-abu memberikan kesan sejuk dan tenang pada ruangan jika tidak dikombinasikan dengan warna lain warna tersebut akan memberikan efek tidak menghidupkan ruang (Sutton & Whelan 2003:173).

- Warna abu-abu merupakan warna netral yang dapat di kombinasikan dengan warna lain, memberikan komposisi warna yang rata dan dapat menyeimbangkan warna dalam ruang (Dameria 2007:48).

7. Warna hitam

Penggunaan warna hitam tidak terlalu dominan (banyak dipakai) pada ruang ibadah masjid Cheng Hoo tersebut, warna hitam ini terletak dibeberapa sisi saja seperti pada garis dinding kanan dan kiri serta pada kolom yang menempel pada dinding bagian depan. Penggunaan warna tersebut juga terletak pada bidang material keramik.



Gambar 4.16. Garis hitam pada material keramik dinding kanan dan kiri bagian atas

Untuk warna hitam, kesan yang akan ditimbulkan oleh penggunaan warna tersebut berdasarkan dari beberapa teori adalah :

- Warna hitam lebih berkesan keras, berat dan lambang kedukaan. Tetapi penggunaan warna ini dapat meninggikan kontras warna lain
- Warna hitam menunjukkan sifat formal yang berkesan serius (Sutton & Whelan 2003:175).
- Warna hitam berkesan mengheningkan ruang, tetapi keberadaannya sangat disukai oleh orang-orang yang berprofesi dibidang desain karena warna ini tidak akan mati dan merupakan warna yang abadi. Sifat warna ini adalah modern, elegan, dan mewah (Dameria 2007:36).

Penggunaan warna hitam juga dapat diaplikasikan kesemua ruangan karena warna ini bersifat netral dan dapat menghidupkan atau menonjolkan jika dipadukan dengan warna-warna lain.

8. Warna biru

Warna biru pada ruang masjid tersebut hanya digunakan pada pembatas sholat antara putera dan puteri, penggunaannya di aplikasikan pada pembatas bermaterial kain berlekuk-lekuk.



Gambar 4.17. Warna biru pada kain pembatas sholat

Kesan yang ditimbulkan oleh penggunaan warna biru berdasarkan beberapa teori yaitu:

- Warna biru memberikan kesan pada ruangan yang sejuk, tenang, membantu orang untuk berkonsentrasi sehingga memberikan rasa rileks pada seseorang didalam ruangan (Laksmiwati 2012:31).
- Warna biru memberikan kedamaian dan kegembiraan, warna biru tersebut dapat memberikan kesan ruang tampak terlihat lebih luas (Sutton & Whelan 2003:165).
- Warna biru merupakan warna yang paling sering digunakan pada ruangan yang memerlukan ketenangan sehingga seseorang dapat merasa damai didalam ruangan (Dameria 2007:30).

Dari semua warna yang telah dipaparkan berdasarkan teori yang ada sesuai dengan fungsinya, masjid merupakan suatu tempat yang membutuhkan ruang yang dapat memberikan kenyamanan dan kesejukan, juga dapat memberikan kesan

ruangan yang dapat menghidupkan pengguna untuk dapat beraktifitas secara positif. Warna-warna seperti hijau dan biru merupakan warna dengan intensitas yang memberikan kesan ruang sejuk dan nyaman. Sedangkan warna putih, hitam, abu-abu dan coklat dapat dijadikan sebagai warna-warna yang dapat menjadi latar belakang atau penetral yang menonjolkan kombinasi warna yang ada. Dengan menyesuaikan fungsi ruang ibadah didalam masjid dengan penggunaan warna yang tepat sesuai dengan deskripsi teori tentang warna yang ada, maka kesan masjid yang ada akan dapat menciptakan suasana yang sangat nyaman untuk beribadah didalamnya.

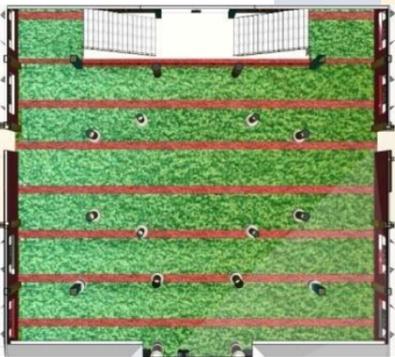
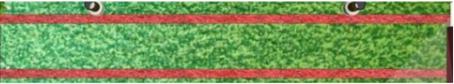
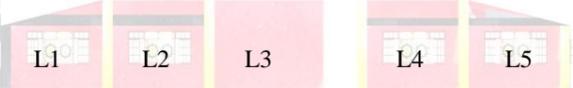
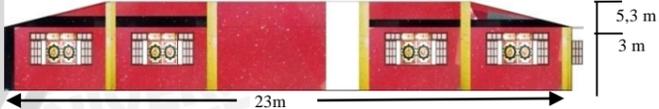
Setelah semua warna telah diketahui komposisi persentase masing-masing, dapat disimpulkan bahwa interior masjid Mohammad Cheng Hoo ini didominasi oleh warna merah kearah gelap dan merah keunguan, hijau gelap dan hijau kebiruan, serta kuning dan kuning keoranye. komposisi warna yang dibentuk secara dominan adalah warna-warna merah, merah keunguan, hijau kebiruan dan kuning. Warna-warna tersebut dimasukkan kedalam skema warna sehingga terbetuklah sebuah skema warna tetrad/*tetradic color scheme*.

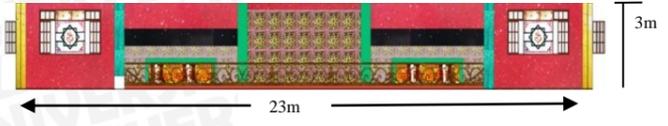
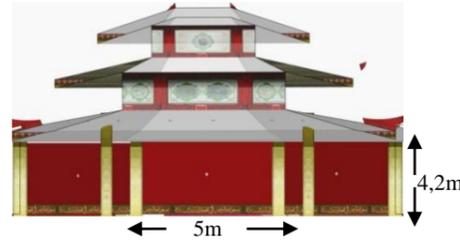
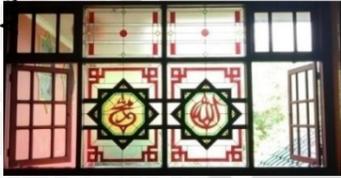
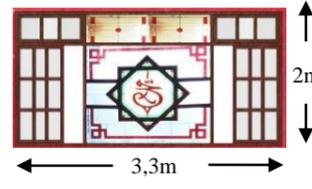
Skema warna tetrad merupakan skema warna yang menghasilkan keselarasan warna yang baik jika disusun dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian untuk mengkombinasikan warna tersebut (darmaprawira 2002:74).

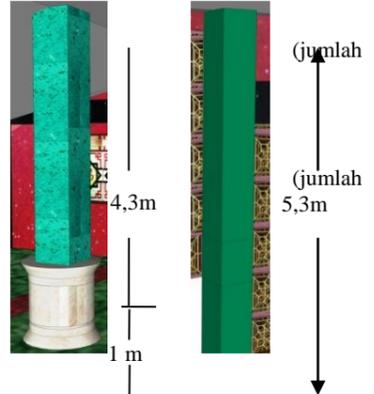
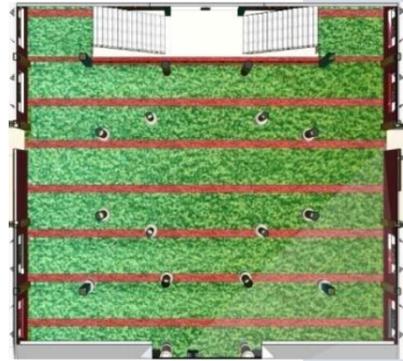
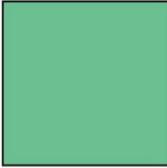
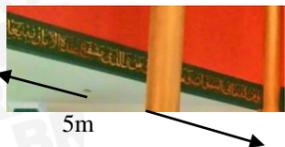
Kesannya terhadap kesan pengguna, warna ini sangat menonjol dan dominan sehingga keberadaannya dapat menarik perhatian orang-orang yang berada disekitarnya. Kesan warna menurut pemahaman masyarakat etnis Tionghoa, merah adalah warna yang melambangkan simbol kebahagiaan, warna kuning simbol kemahsyuran dan warna hijau adalah simbol kemakmuran. Kesan penggunaan warna pada Masjid Mohammad Cheng Hoo ini selanjutnya akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan keberadaan teori warna dengan efek sebenarnya yang dihasilkan pada interior masjid Mohammad Cheng Hoo.

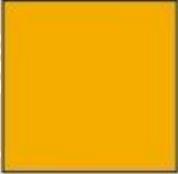
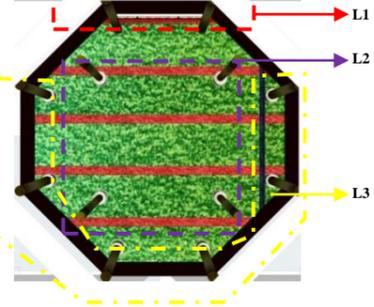
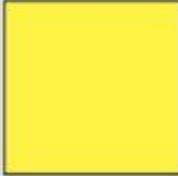
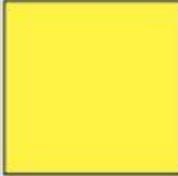
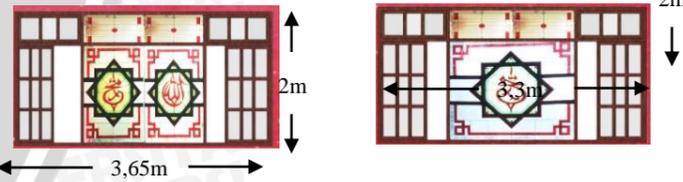
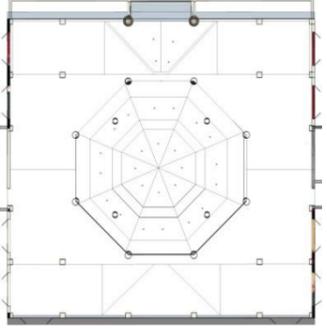
Pewarnaan Interior Masjid Cheng Hoo

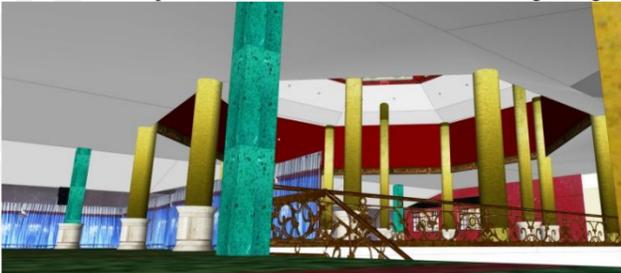
Analisis persentase penggunaan warna masjid Cheng Hoo

Jenis Warna	Letak Warna Pada Elemen Ruang	Warna Pada Bidang	Kategori Warna	Persentase																								
Merah	<p>lantai</p> 	<p>Warna merah yang digunakan pada interior ruang dalam tempat sholat di aplikasikan pada garis karpet berbahan kain tebal dengan tekstur kasar</p> 	<p>Jenis warna merah yang digunakan pada interior dinding Masjid Mohammad Cheng Hoo merupakan warna pada komposisi (M5B) dengan persentase C = 0, M = 90, Y = 80, K = 25. Sedangkan pada jenis warna merah pada karpet menggunakan warna pada komposisi (M4B) dengan persentase C = 0, M = 90, Y = 80, K = 45</p> <p>Tabel 2.1 Beberapa kemungkinan warna merah dalam cmyk</p> <table border="1" data-bbox="1288 541 1902 907"> <thead> <tr> <th>M</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>c</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	M	1	2	3	4	5	A						B						c						<p>Persentase warna merah pada bidang lantai yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah bidang garis warna merah pada karpet memiliki lebar 30cm/0,3m dengan memanjang sepanjang ruangan masjid 23m, perhitungannya sebagai berikut: <p>Merah karpet</p> $\Rightarrow 0,3m \times 23m = 6,9m$ $\Rightarrow 6,9m \times 15 \text{ (jumlah garis merah)} = 103,5m$ $\Rightarrow 103,5m + 9,6m \text{ (perhitungan merah pada bagian tidak utuh)} = 113,1m$ 
M	1	2	3	4	5																							
A																												
B																												
c																												
	<p>Dinding sebelah kanan</p> 	<p>Warna merah pada dinding secara utuh di aplikasikan pada bidang dinding sebelah kiri kanan dan belakang ruang sholat.</p> 	<p>Terletak pada titik warna (M5B) dengan persentase C = 0, M = 90, Y = 80, K = 25.</p> 	<p>Luas permukaan bidang dinding ruang sholat masjid yaitu dinding kanan 23m, kiri 23m, depan 23m dan belakang 23m</p> <p>Dinding Kanan dan Kiri</p>  <ul style="list-style-type: none"> L1 = L5 <ul style="list-style-type: none"> $\Rightarrow 3,5m \text{ (lbr)} \times 3m \text{ (t)} = 10,5m$ $\Rightarrow 10,5m - 3,65m \text{ (bid jendela)} = 6,85m$ $\Rightarrow 6,85m + 1,26m \text{ (luas)} = 9,36m$ Warna merah pada L1 = L5 yaitu 9,36 L3 <ul style="list-style-type: none"> $\Rightarrow 9m \text{ (lbr)} - 3,4m \text{ (celah ruang tangga)} = 5,6m$ $\Rightarrow 5,6m \times 5,3m \text{ (t)} = 29,68m$ Warna merah pada L3 yaitu 29,68m L2 = L4 <ul style="list-style-type: none"> $\Rightarrow 3,5m \text{ (lbr)} \times 5,3m \text{ (t)} = 18,55m$ $\Rightarrow 18,55m - 3,65m \text{ (bid jendela)} - 1,75m \text{ (list hitam)} = 13,15m$ Warna merah pada L2 = L4 yaitu 13,15m 																								
	<p>Dinding sebelah kiri</p> 	<p>Warna merah pada interior masjid secara langsung masih mengalami pergeseran warna aslinya dikarenakan adanya pengaruh cahaya dan materal sehingga wujud aplikasi warna merah ini dapat berubah-ubah</p> 	<p>dan (M4B) dengan persentase C = 0, M = 90, Y = 80, K = 45.</p>	<p>Luas seluruh bidang merah pada dinding kanan , yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> $\Rightarrow 9,36 \text{ (L1)} + 13,15m \text{ (L2)} + 29,68m \text{ (L3)} + 13,15m \text{ (L4)} + 9,36 \text{ (L5)} = 74,7m$ $\Rightarrow 74,7m - 14,96m \text{ (kolom)} = 59,74m$ <p>Bidang merah dinding kanan = dinding kiri yaitu 59,74m</p> <p>Dinding Belakang</p>  <ul style="list-style-type: none"> L1 = L5 <ul style="list-style-type: none"> $\Rightarrow 3,5m \text{ (lbr)} \times 3m \text{ (t)} = 10,5m$ $\Rightarrow 10,5m - 3,3m \text{ (bid jendela)} = 7,2m$ Warna merah pada L1 = L5 yaitu 7,2m 																								

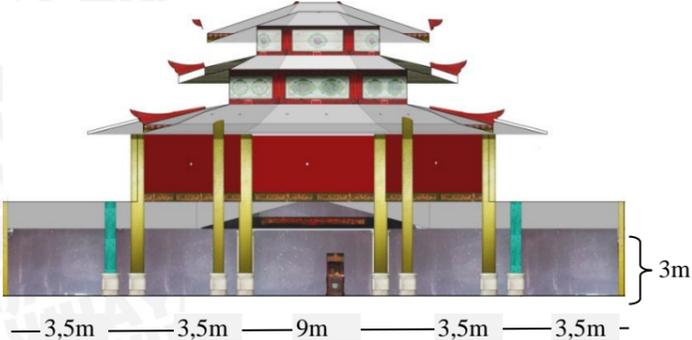
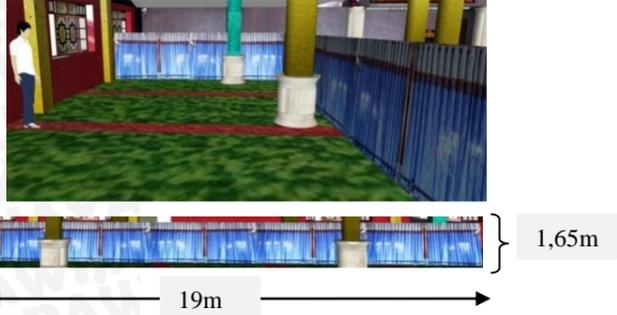
				<p>▪ L3 ⇒ 9m (lbr) – 2,3m (t) = 20,7m ⇒ 20,7m : 2m (50%nya) = 10,35m Warna merah pada L3 yaitu 10,35m</p> <p>▪ L2 = 1410,35m ⇒ 3,5m (lbr) x 2m (t) = 7m ⇒ 18,55m + 1,75m (50% dari 3,5 m x 1m (t) ornamen) = 8,75m Warna merah pada L2 = L4 yaitu 8,75m</p>  <p>Luas seluruh bidang merah pada dinding belakang, yaitu:</p> <p>⇒ 7,2m (L1) + 8,75m (L2) + 10,35m (L3) + 8,75m (L4) + 7,2m (L5) = 42,25m</p> <p>⇒ 42,25m – 15,65 (kolom) = 26,6m Bidang merah dinding belakang yaitu 26,6m</p>
<p>Pada bagian atas dinding langit-langit</p>		<p>Pada sisi dinding atas garis plafond, penggunaan warna tersebut memiliki perbedaan intensitas dan volume warna yang digunakan sehingga terdapat masing-masing persepsi yang berbeda.</p>		<p>Luas bidang dinding bagian atas yang mendekati langit-langit memiliki luas 148m perhitungannya :</p> <p>Merah Bagian Atas</p> <p>⇒ 4,2m (t) x 5m (lbr) = 21m ⇒ 21m x 8 (sisi) = 168m ⇒ 168m – 20m (bid hijau) = 148m</p> 
<p>Ornamen jendela</p>		<p>pada ornamen jendela masjid juga memakai paduan warna merah didalamnya</p> 		<p>Bidang jendela memiliki pemakaian warna merah secara dominan persentase penggunaan warna pada jendela dapat dihitung sebagai berikut:</p> <p>pembagian persentase warna dan porsi bidang adalah = merah 50%, kaca 25%, kuning 25% dengan luasan masing-masing warna yaitu:</p> <p>Luas jendela 1:</p> <p>⇒ 3,65 (lbr) x 2m (t) = 7,3m ⇒ 50% = 3,65m (merah) ⇒ 25% = 1,825m (kuning & kaca)</p> <p>Luas jendela 2:</p> <p>⇒ 3,3 (lbr) x 2m (t) = 6,6m ⇒ 50% = 3,3m (merah) ⇒ 25% = 1,65m (kuning & kaca)</p>  
<p>Ornamen ventilasi</p>		<p>Penggunaan warna merah juga di gunakan pada dinding bagian belakang interior masjid pada ventilasi dengan ornamen-ornamen Cina dan kaligrafi</p> 		<p>Jadi luasan bidang yang berwarna merah 50% dari bidang jendela sebanyak 8 buah jendela terpasang pada dinding yaitu,</p> <p>⇒ Luas jendela 1 + Luas jendela 2 ⇒ 3,65m (x8bh) + 3,3m (x8bh) ⇒ 29,2m + 13,2m = 42,4m</p> <p>Warna Merah Pada Jendela yaitu : 42,4m</p>

<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Hijau</p>	<p>Kolom</p> 	<p>Penggunaan warna hijau pada interior ruang shalat masjid Mohammad Cheng Hoo digunakan pada beberapa bagian kolom dan karpet secara keseluruhan. Penggunaan warna tersebut juga memiliki perbedaan karakter hijau yang digunakan.</p> 	<p>Jenis warna hijau pada kolom Masjid Mohammad Cheng Hoo ini menggunakan warna pada komposisi (H1C) dengan persentase C = 100, M = 0, Y = 90, K = 15 dikarenakan pengaruh cahaya sehingga hijau pada kolom lebih mengarah pada hijau kebiruan. Sedangkan pada jenis warna hijau pada karpet menggunakan warna pada komposisi (H4B) dengan persentase C = 100, M = 0, Y = 90, K = 45.</p> <p>Tabel 2.2 Beberapa kemungkinan warna hijau dalam cmyk</p> <table border="1" data-bbox="1282 436 1911 814"> <thead> <tr> <th>H</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>C</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	H	1	2	3	4	5	A						B						C						<p>Persentase warna hijau pada kolom interior masjid :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tiap sisi kolom yang berwarna hijau memiliki lebar 60cm/0,6m dan tinggi masing-masing 4,3m dan 5,3m <p>Kolom 1 $\Rightarrow 0,6m \text{ (lbr)} \times 4,3m \text{ (t)} \times 2 \text{ kolom} = 5,16m$ $\Rightarrow 5,16m \times 4 \text{ (sisi)} = 20,64m$</p> <p>Kolom 2 $\Rightarrow 0,6m \text{ (lbr)} \times 5,3m \text{ (t)} \times 2 \text{ kolom} = 6,36m$ $\Rightarrow 6,36m \times 4 \text{ (sisi)} = 25,44m$</p> <p>Warna Hijau Pada Kolom $\Rightarrow 20,64m + 25,44m = 46,08m$</p> 
	H	1	2	3	4	5																						
	A																											
B																												
C																												
<p>Karpet</p> 	<p>Dan warna hijau secara lebih luas digunakan pada karpet. Penggunaan warna tersebut juga memiliki perbedaan karakter hijau yang digunakan.</p> 	<p>Terletak pada titik warna (H4C) dengan persentase C = 60, M = 0, Y = 55, K = 0</p> 	<p>1 permukaan hijau pada karpet memiliki lebar 1m dengan sepanjang lebar ruangan yaitu 23m, pada bagian lantai yang berkurang karena void dihitung</p> <p>= 3m (jumlah sisi kanan kiri) x 8m (1mx8m) = 24 m</p> <p>Warna Hijau Pada Karpet</p> <ul style="list-style-type: none"> $\Rightarrow 1m \times 23m = 23m$ $\Rightarrow 23m \times 15 \text{ (jumlah garis bid hijau)} = 345m$ $\Rightarrow 345m + 24m \text{ (perhitungan hijau pada bagian tidak utuh)} = 369m$ 																									
<p>Unsur garis pembatas langit-langit dengan tulisan arab</p> 	<p>Penggunaan warna hijau ini tidak hanya pada karpet dan kolom saja, tetapi sebagian kecil warna hijau juga terdapat pada ornamen kaligrafi pada dinding atas sebagai latar belakang huruf-huruf arab.</p> 	<p>(H1C) dengan persentase C = 100, M = 0, Y = 90, K = 15</p>  <p>dan (H4B) dengan persentase C = 100, M = 0, Y = 90, K = 45</p> 	<ul style="list-style-type: none"> Warna hijau pada kaligrafi <p>Sebenarnya antara warna hijau sebagai latar dan kuning pada kaligrafi dihitung seimbang dan sama besar sehingga dalam perhitungan hijau dan kuningnya akan dianggap sama</p> <p>0,5m {  5m</p> <p>Warna Hijau Bagian Atas</p> <ul style="list-style-type: none"> $\Rightarrow 0,5m \text{ (t)} \times 5m \text{ (lbr)} = 2,5m$ $\Rightarrow 2,5m \times 8 \text{ (jumlah sisi)} = 20m$ 																									

Analisis persentase penggunaan warna masjid Cheng Hoo	Kuning	<p>Pilar/kolom</p> 	<p>Warna kuning diaplikasikan pada beberapa pilar atau kolom didalam masjid terutama pada bagian tengah ruang yang membentuk segidelapan</p> 	<p>Jenis warna kuning yang diaplikasikan pada interior masjid Mohammad Cheng Hoo ini ada dalam dua posisi warna. Pada pilar/kolom interior masjid menggunakan warna kuning pada komposisi (K4A) dengan prosentase C = 0, M = 40, Y = 100, K = 0. Sedangkan pada jenis warna kuning dinding kolom menggunakan warna pada komposisi (K3C) dengan prosentase C = 0, M = 0, Y = 80, K = 0.</p> <p>Tabel 2.3 Beberapa kemungkinan warna kuning dalam cmyk</p> <table border="1" data-bbox="1285 516 1923 890"> <thead> <tr> <th>K</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>c</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Terletak pada titik warna (K4A) dengan prosentase C = 0, M = 40, Y = 100, K = 0</p> 	K	1	2	3	4	5	A						B						c						<p>Bagian tengah Kolom memiliki tinggi bervariasi dan masing-masing berjumlah 12 kolom, sehingga luas seluruh kolom yang ada berwarna kuning menyala dibagi menjadi 3 perhitungan:</p> <p>L1(2 pilar) ⇒ 0,6m (lbr) x 9,7m (t) = 5,82m ⇒ 5,82m x 3 (sisi) = 17,46m ⇒ 17,46m x 2 (pilar) = 34,92m</p> <p>L2 (6 pilar) ⇒ 0,6m (lbr) x 8,7m (t) = 5,22m ⇒ 5,22m x 3 (sisi) = 15,66m ⇒ 15,66m x 6 (pilar) = 93,96m</p> <p>L3 (4 pilar) ⇒ 0,6m (lbr) x 9,5m (t) = 5,7m ⇒ 5,7m x 3 (sisi) = 17,1m ⇒ 17,1m x 4 (pilar) = 68,4m</p> <p>Jadi Luasan Warna Kuning Pada Pilar 34,92m + 93,96m + 68,4m = 197,28m</p>  
		K	1	2	3	4	5																						
		A																											
B																													
c																													
<p>Kolom dinding samping</p> 	<p>Pada kolom dinding-dinding samping kanan, kiri dan belakang dalam masjid menggunakan warna kuning yang memiliki efek bening berkaca.</p> 	<p>Dan juga diaplikasikan pada bagian ornamen pada jendela masjid.</p> 	<p>Terletak pada titik warna (K3C) dengan prosentase C = 0, M = 0, Y = 80, K = 0.</p> 	<p>Warna kuning pada kolom dinding material keramik</p> <p>L1= 0,55m (lbr) x 4 (kolom) x 5,3m (t) = 11,66m L1= 0,3m (lbr) x 8 (sisi 4 kolom) x 5,3m (t) = 12,72m L2= 0,55m (lbr) x 1 (kolom) x 3m (t) = 1,65m L2= 0,3m (lbr) x 1 (sisi 1 sisi) x 3m (t) = 0,9m</p> <p>Jadi, Jumlah Warna Kuning Pada Kolom Dinding = 11,66m + 12,72m + 1,65m + 0,9m = 26,93m</p> 																									
<p>Ornamen kaligrafi pada jendela</p> 	<p>Dan juga diaplikasikan pada bagian ornamen pada jendela masjid.</p> 	<p>Dan juga diaplikasikan pada bagian ornamen pada jendela masjid.</p> 	<p>Dan (K3C) dengan prosentase C = 0, M = 0, Y = 80, K = 0.</p> 	<p>Luas jendela 1= 25% = 1,825m (kuning) Luas jendela 2= 25% = 1,65m(kuning)</p> 																									
Putih	<p>Langit-langit</p> 	<p>Warna putih pada interior ruang sholat masjid cheng hoo diaplikasikan pada langit-langit/plafond berbentuk pagoda segi delapan.</p> 	<p>Warna putih disini terletak pada komposisi warna (W1A) dengan prosentasi C = 0, M = 0, Y = 0, K = 10.</p> <p>Tabel 2.4 Beberapa kemungkinan warna putih, abu-abu, hitam dalam</p> <table border="1" data-bbox="1285 1661 1923 1927"> <thead> <tr> <th>W</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	W	1	2	3	4	5	A						B						<p>Persentase atap berwarna putih dikarenakan perbedaan bentuk pada masing-masing atap sehingga perhitungan langit-langit bagian atas ruang dihitung berdasarkan persentase keseluruhan bagian atas atau langit-langit, yaitu</p> <p>luas seluruh bidang atap= 675m luas langit-mangit berwarna putih ⇒ 675 m – 148 (luas warna merah dan putih) = 507m</p> 							
	W	1	2	3	4	5																							
A																													
B																													

	<p>Bagian bawah pilar/kolom</p> 	<p>Warna putih pada bagian bawah kolom tersebut dijadikan sebagai warna dasa dengan kombinasi warna kuning kecoklatan muda sebagai motif warna berbahan licin pada bagian tersebut</p> 	<p>Titik warna (W1A) dengan prosentasi C = 0, M = 0, Y = 0, K = 10.</p> <p>Kombinasi warna putih pada motif pewarnaan kolom bagian bawah terdapat warna kuning kecoklatan yang terletak pada titik (K2B) dengan persentase C = 0, M = 15, Y = 40, K = 10.</p> <p>Titik warna (K2B) dengan persentase C = 0, M = 15, Y = 40, K = 10.</p> <p>Tabel 2.3 Beberapa kemungkinan warna kuning kecoklatan dalam cmyk</p> <table border="1" data-bbox="1285 596 1926 968"> <thead> <tr> <th>K</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>c</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	K	1	2	3	4	5	A						B						c						<p>Perhitungan luasan marmer putih kecoklatan pada kolom tengah Jumlah kolom yang dipasang marmer putih kecoklatan bagian bawah sebanyak 10 kolom</p> <p>Luasan Warna Putih Pada Kolom Tengah</p> <p>⇒ 1m (t) x 0,65 (lbr) x 10 (jumlah kolom) = 6,5m</p>  <p>warna putih</p>  <p>Seluruh langit-langit</p>
K	1	2	3	4	5																							
A																												
B																												
c																												
<p>Analisis persentase penggunaan warna masjid Cheng Hoo</p>	<p>Hitam</p> <p>Unsur garis hitam pada dinding</p>  <p>Kolom bagian depan arah kiblat</p> 	<p>Warna hitam pada interior masjid hanya digunakan sebagian kecil dari dinding yang merupakan garis pada ruang</p>  <p>warna hitam dengan komposisi dan pewarnaan yang sama digunakan pada kolok bagian depan masjid sebagai arah kiblat</p> 	<p>letak komposisi hitam pada kolom dan garis pada dinding dengan letak penempatan yang berbeda mamiliki karakter warna hitam yang berbeda yaitu (W5B) dengan prosentasi C = 0, M = 0, Y = 0, K = 100.</p> <p>Tabel 2.4 Beberapa kemungkinan hitam dalam cmyk</p> <table border="1" data-bbox="1285 1129 1926 1409"> <thead> <tr> <th>W</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Terletak pada titik warna (W5B) dengan prosentasi C = 0, M = 0, Y = 0, K = 100.</p> 	W	1	2	3	4	5	A						B						<p>▪ Persentase bidang warna hitam pada bidang dinding berbeda-beda didalam ruangan yaitu pada kolom depan dan garis hitam pada dinding kanan kiri</p> <p>Kolom Berwarna Hitam</p> <p>⇒ 0,55m (lbr) x 3m (t) x 4 (kolom) = 6,6m ⇒ 6,6m + 1,8m (0,3 sisi x t x 6sisi) = 8,4m</p> <p>Garis Hitam Dinding Kanan</p> <p>⇒ 0,5m x 3,5m (t) x 2 (jumlah) = 3,5m ⇒ 1,5m x 2 (jumlah) = 3m ⇒ Jadi 3,5m + 3m = 6,5m</p> <p>Dinding kanan=dinding kiri yaitu masing-masing 6,5m</p>  <p>depan</p> <p>Tampak</p>  <p>Tampak samping kiri</p>  <p>Tampak samping kanan</p>						
W	1	2	3	4	5																							
A																												
B																												

Analisis persentase penggunaan warna masjid Cheng Hoo

<p>Abu-abu</p>	<p>Dinding depan arah kiblat</p> 	<p>Warna abu-abu diaplikasikan pada dinding bagian depan pusat arah kiblat pada area tempat imam</p> 	<p>Tabel 2.4 Beberapa kemungkinan warna abu-abu dalam cmyk</p> <table border="1" data-bbox="1285 258 1932 506"> <thead> <tr> <th>W</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Jenis warna abu-abu sebagian besar pada dinding bagian depan tempat imam dan arah hadap sholat ini terletak pada titik (W3B) dengan prosentasi C = 0, M = 0, Y = 0, K = 75</p> <p>Terletak pada titik warna abu-abu (W3B) dengan prosentasi C = 0, M = 0, Y = 0, K = 75.</p> 	W	1	2	3	4	5	A						B						<p>Persentase warna abu-abu dinding depan Warna abu-abu sangat dominan diletakkan pada 1 sisi dinding yaitu dinding bagian depan arah kiblat tempat imam</p> <p>⇒ 23m (lbr) x 3,4m (6 kolom) = 19,6m ⇒ 19,6m - 3m (t) = 58,8m ⇒ 58,8m + 3,6 (luas abu-abu) = 62,4m</p> <p>Jadi Luas Warna Abu-Abu Pada Dinding Depan yaitu 62,4m</p> 
W	1	2	3	4	5																	
A																						
B																						
<p>Biru</p>	<p>Pembatas sholat</p> 	<p>warna biru di aplikasikan pada kain sebagai pembatas wanita dan laki-laki ketika beribadah</p> 	<p>Jenis warna biru disini pada kain pembatas yang terletak pada sebelah kiri jika menghadap kiblat terletak pada titik (B4B) dengan persentase C = 100, M = 60, Y = 0, K = 0</p> <table border="1" data-bbox="1285 1115 1932 1398"> <thead> <tr> <th>B</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Jenis warna biru terletak pada titik (B4B) dengan persentase C = 100, M = 60, Y = 0, K = 0</p> 	B	1	2	3	4	5	A						B						<p>Perhitungan luas warna biru pada pembatas Dikarenakan pembatas dengan bahan kain tersebut tidak menempel pada dinding, lantai dan atap secara keseluruhan sehingga dengan berdiri sendiri akan dicari luasan yang dipakai bidang biru tersebut</p> <p>Luas biru = alas x tinggi</p> <p>L1 = 1,65 (t) x 15m (lbr) = 24,75m L2 = 1,65 (t) x 4m (lbr) = 6,6m</p> <p>Jadi Luas Biru Pada Pembatas yaitu 24,75m + 6,6m = 31,35m</p> 
B	1	2	3	4	5																	
A																						
B																						

1) Hasil perolehan persentase warna pada tiga pembagian bidang yaitu,

a. Atap

$$\text{Putih} \quad \frac{509\text{m}}{675\text{m}} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Merah} \quad \frac{148\text{m}}{675\text{m}} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{Hijau} \quad \frac{20\text{m}}{675\text{m}} \times 100\% = 3\%$$

b. Dinding

$$\text{Jumlah total luasan dinding} = 103,97\text{m} + 103,97\text{m} + 78\text{m} + 39,7\text{m} = 325,54\text{m}$$

$$\text{Merah} \quad \frac{146\text{m}}{325,5\text{m}} \times 100\% = 44\%$$

$$\text{Abu-abu} \quad \frac{78\text{m}}{325,5\text{m}} \times 100\% = 22,9\%$$

$$\text{Kuning} \quad \frac{57,86\text{m}}{325,5\text{m}} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Jendela} \quad \frac{28,2\text{m}}{325,5\text{m}} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Hitam} \quad \frac{21,4\text{m}}{325,5\text{m}} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Putih} \quad \frac{7,2\text{m}}{325,5\text{m}} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Hijau} \quad \frac{2,4\text{m}}{325,5\text{m}} \times 100\% = 0,1\%$$

c. Lantai

$$\text{Hijau} \quad \frac{369\text{m}}{482,1\text{m}} \times 100\% = 76,5\%$$

$$\text{Merah} \quad \frac{113,1\text{m}}{482,1\text{m}} \times 100\% = 23,5\%$$

Jika dibagi menjadi perbagian bidang ruangan yaitu atap, dinding dan lantai maka pada bagian atap warna yang paling banyak dipakai adalah warna putih dengan 75% pemakaian, pada bagian dinding warna yang paling banyak dipakai adalah warna merah dengan 44% pemakaian, sedangkan pada bagian lantai dengan penggunaan karpet sebagai penutup lantai yang hanya menggunakan dua warna yaitu persentase warna hijau lebih banyak dipakai sebanyak 76,5% pemakaian.

2) Hasil perolehan persentase warna dalam satu ruangan ruang sholat yaitu,

Keterangan perhitungan pembagian:

$$\Rightarrow \text{L1 (atap)} + \text{L2 (dinding)} + \text{L3 (lantai)} + \text{L4 (kolom bebas dinding)} = 1.482\text{m}$$

a. Putih

- Jumlah luasan pemakaian warna putih pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:
- $507m + 2m + 0 + 6,5m = 517,5m$
- $\frac{517,5m}{1.482mm} \times 100\% = 34,9\%$

b. Hijau

- Jumlah luasan pemakaian warna hijau pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:
- $20m + 2,4m + 369m + 46m = 29m$
- $\frac{29m}{1.482mm} \times 100\% = 29\%$

c. Merah

- Jumlah luasan pemakaian warna merah pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:
- $148m + 146m + 113,1m + 0 = 407,1m$
- $\frac{407,1m}{1.482mm} \times 100\% = 27\%$

d. Kuning

- Jumlah luasan pemakaian warna kuning pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:
- $0 + 57,86m + 0 + 197,28m = 255,14m$
- $\frac{255,14m}{1.482mm} \times 100\% = 17\%$

e. Abu-abu

- Jumlah luasan pemakaian warna abu-abu pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:
- $0 + 78m + 0 + 0 = 78m$
- $\frac{78m}{1.482mm} \times 100\% = 5\%$

f. Biru

- Jumlah luasan pemakaian warna biru pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:
- $0 + 0 + 0 + 31,35m = 31,35m$
- $\frac{31,35m}{1.482mm} \times 100\% = 2\%$

g. Jendela

- Jumlah luasan pemakaian bidang jendela yang dihitung 25% dari pembagian warna bidang jendela yang ada pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:
- $0 + 28,2m + 0 + 0 = 28,2m$
- $\frac{28,2m}{1.482mm} \times 100\% = 1,9\%$

h. Hitam

- a. Jumlah luasan pemakaian warna hitam pada L1 + L2 + L3 + L4 adalah:
 - $0 + 21,4m + 0 + 0 = 21,4m$
 - $\frac{21,4m}{1.482mm} \times 100\% = 1\%$

Pada perhitungan luasan dengan persentase pemakaian dalam satu ruangan, warna yang paling banyak dipakai adalah warna putih dengan persentase pemakaian 34,9%, kedua adalah warna hijau dengan pemakaian 29% dan warna merah pada urutan ketiga yaitu dengan persentase pemakaian 27% serta diikuti warna-warna lain dengan urutan persentase dibawah atau warna yang lebih sedikit dalam persentase pemakaiannya.

4.2.3 Analisis penerangan

Penerangan (lighting) pada interior masjid Mohammad Cheng Hoo ini menggunakan dua sistem pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami pada interior masjid diterapkan melalui bukaan jendela dan kaca-kaca pada langit-langit plafond yang akan berfungsi sebagai tempat masuknya sinar matahari pada pagi sampai sore hari selama matahari masih terlihat.

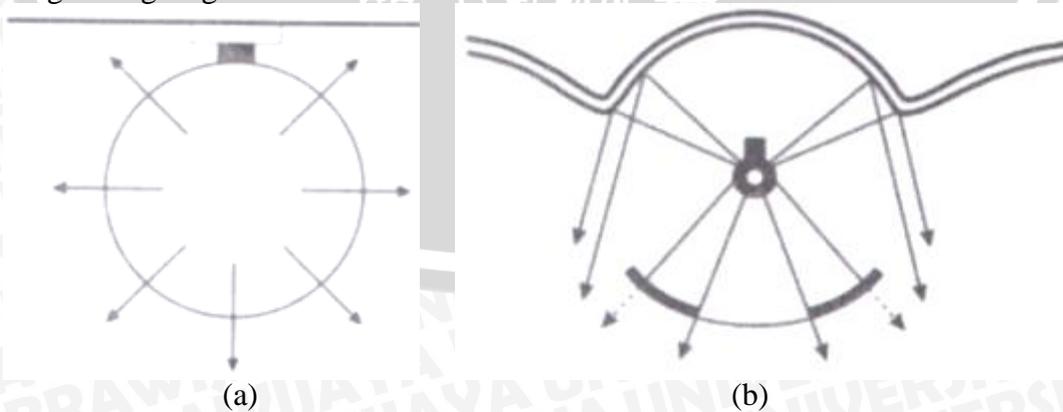
Sehubungan dengan pencahayaan alami masjid Cheng Hoo, masjid tersebut berada di daerah Pasuruan Jawa Timur yang memiliki suhu udara rata-rata tertinggi setiap tahunnya 27.7°C , sedangkan bulan terdingin atau jatuhnya musim dingin terdapat pada bulan juli dengan suhu rata-rata 25.3°C . suhu rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keadaan wilayah Pasuruan dimana masjid Cheng Hoo tersebut ada termasuk dalam wilayah sedang-panas sehingga hal tersebut juga ikut berpengaruh dalam penggunaan warna masjid yang pengaruhnya akan berefek pada suhu ruangan dan suhu pengguna dalam aktifitas beribadah.



Gambar 4.18. Area penerangan alami tempat masuknya sinar

Sedangkan penerangan buatan yang bersumber dari cahaya yang ada dihadirkan pada lampu listrik utama interior masjid yang berada ditengah ruangan juga pada lampu-lampu yang berada merata pada bagian langit-langit ruangan. Penerangan pada interior masjid Cheng Hoo merupakan penerangan buatan yang dikategorikan kedalam golongan penerangan umum/merata. Penerangan umum/merata ini terdapat pada lampu-lampu yang keberadaannya merata pada langit-langit interior masjid yang dapat menerangi seluruh ruangan atau disebut juga dengan general lighting serta pada satu lampu yang mampu memberikan penerangan yang merata pada ruangan yang letaknya pada bagian tengah ruangan dan memiliki ukuran lebih besar.

Lampu penerangan pada interior masjid tersebut terdapat beberapa jenis berdasarkan efek cahaya yang diberikan yaitu penerangan langsung dan penerangan setengah langsung.



Gambar 4.19. (a) Penerangan langsung, (b) Penerangan setengah langsung

Sumber: Unsur-unsur dan prinsip-prinsip dasar desain interior 2012

Jenis lampu yang digunakan berdasarkan cara pemasangannya adalah lampu tempel pada langit-langit interior masjid dan juga lampu gantung pada bagian tengah langit-langit interior masjid. Sedangkan jenis lampu sendiri interior masjid Cheng Hoo menggunakan lampu halogen sebagai lampu spot yang di tempatkan pada langit-langit secara merata sehingga mampu menerangi ruangan dengan cahaya sedang merata, dan pada lampu utama yang berada ditengah ruangan menggunakan lampu TL (*Fluorescent*).



Gambar 4.20. Penerangan buatan interior masjid



Gambar 4.21. (a) lampu halogen (b) *Fluorescent lamp*

Sumber: Anonimus⁴

Darnaprawira (2002:90), menyatakan bahwa kedua sumber penerangan baik itu pencahayaan alami ataupun pencahayaan buatan memiliki pengaruh

penyinaran yang berbeda terhadap benda dan keduanya tidak dapat disamakan dikarenakan cahaya buatan belum bisa menyamai sepenuhnya menyerupai cahaya alam dan warna merupakan suatu yang bergantung pada adanya struktur sebuah cahaya yang menyinari sehingga hal tersebut penting untuk diperhatikan tepatnya tipe penyinaran cahaya pada warna.

Tabel 4.1. Perubahan warna pada jatuhnya cahaya terang dan gelap

Warna	Terang	Gelap
Merah	menjingga	mengungu (purple)
Hijau	menguning	membiru (biru-kehijauan)
Biru	menghijau	mengungu
jingga	menguning	memerah

Sumber: Warna: Teori dan kreativitas penggunaanya

Darmaprawira (2002:99), Hasil yang didapatkan dari percobaan mengenai bayangan berwarna, menunjukkan bahwa:

1. Penyinaran cahaya merah saat malam hari akan menghasilkan bayangan hitam, bayangan pada penyinaran cahaya biru dan hijau juga menghasilkan tampak hitam
2. Apabila suatu objek disinari oleh dua cahaya pada saat malam hari yaitu cahaya merah dan hijau, bayangan yang dihasilkan cahaya merah adalah hijau dan cahaya hijau menghasilkan bayangan merah. Jalinan kedua bayangan tersebut akan menciptakan warna hitam sedangkan campuran cahayanya menghasilkan kuning.
3. Apabila dilakukan tiga penyinaran warna, misalnya sinar biru-hijau, hijau dan merah-jingga. Maka sinar biru-hijau menghasilkan bayangan warna kuning, sinar hijau menghasilkan bayangan warna lavender, dan merah-jingga akan menghasilkan bayangan warna biru-hijau. Jalinan ketiganya akan menghasilkan warna hitam, sedangkan campuran ketiga cahayanya menghasilkan putih.

4.2.4 Analisis bahan/material

Pemberian sebuah warna pada suatu bidang permukaan digunakan agar dapat membedakan adanya perbedaan-perbedaan material, memberi penjelasan dan keterangan bentuk dan volume (Darmaprawira 2002:128). Antara warna dan material yang digunakan dalam interior ruang memiliki fungsi simbiosis mutualisme atau yang bisa dikatakan bahwa keduanya memiliki peran masing-masing yang dapat saling memanfaatkan. Seperti halnya jika pada permukaan material bangunan yang kasar dan bertekstur ketika diberikan cat/warna dengan penggunaan warna yang lembut dan tidak kontras maka warna tersebut dapat berperan memberikan kesan yang tidak terlalu berat pada permukaan material tersebut sehingga efeknya dapat seimbang didalam ruangan, begitu juga sebaliknya jika kita menginginkan penggunaan warna yang kontras maka penggunaan material yang lembut dengan permukaan yang halus dapat lebih memberikan kesan ringan pada warna kontras tersebut.

Pada interior masjid Cheng Hoo bahan/material yang digunakan pada permukaan dinding, langit-langit dan lantai cukup bervariasi, yaitu:

1. Kayu-kayuan: kayu
2. Gelas dan keramik: kaca, keramik, porselen
3. Metal: besi
4. Imitasi/produk pabrik: karpet, horden

Tabel 4.2. Jenis material pada interior masjid Cheng Hoo

No.	Jenis Material	Jenis Material	Fungsi Penempatan
1		Kayu dan kaca	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan kayu pada interior masjid sangat sedikit, penggunaannya hanya di aplikasikan pada kusen disetiap jendela kaca. ▪ Bessarnya volume jendela kaca tembus pandang dan dalam penggunaannya setiap hari dalam keadaan terbuka sehingga memberi peluang udara dan matahari untuk masuk bebas didalam ruang sholat masjid dan membuat ruangan teasa lapang dan luas

<p>2</p>		<p>Keramik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keramik sangat dominan pada interior masjid Cheng Hoo keberadaannya terdapat pada setiap sisi dinding interior dalam dengan berbagai warna yaitu merah, kuning, abu-abu dan hijau gelap. ▪ Material keramik yang licin dapat menghidupkan ruangan dan memantulkan cahaya sehingga ruang terasa luas.
<p>3</p>		<p>Besi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan besi di pakai pada pegangan tangga masjid dengan warna kuning menyala. ▪ Bentuk besi yang ramping dan bercelah tidak menimbulkan kesan padat pada ruang sehingga terasa ringan disertai dengan warna kuning yang cerah.
<p>4</p>		<p>Karpet, dan gorden</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada lantai nterior masjid menggunakan penutup lantai berupa karpet dengan warna hijau dengan paduan garis-garis merah, sedangkan gorden digunakan sebagai pembatas sholat laki-laki dan perempuan dengan bahan kain berwarna biru. ▪ Penggunaan gorden sebagai material yang ringan dan tipis tidak memberi kesan sempit ruang.

Tekstur mempengaruhi warna, ketika terdapat tekstur kasar maka membuat intensitas warna menjadi redup atau lemah, sedangkan pada permukaan warna dengan tekstur licin akan membuat intensitas warna lebih kuat (Laksmiwati 2012:16).

4.2.9 Evaluasi penggunaan warna interior masjid cheng hoo terkait penerangan dan material

	Teori Warna (Laksmiwati 2012, Sutton & Whelan 2003, Dameria 2007)	Pengaruh Cahaya Pada Warna	Pengaruh Material Pada Warna	Kondisi Warna	Kesimpulan
Pengaruh Penerangan dan Material Warna Masjid Cheng Hoo	<p>Merah</p> <p>Berdasarkan paparan teori tentang warna merah pada kajian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sifat psikologis pada warna merah adalah sebagai spectrum warna yang mampu menarik perhatian, mengekspresikan kesenangan, mampu menghidupkan ruang dan menciptakan suasana hangat dalam ruangan</p>	<p>Warna merah pada interior masjid Cheng Hoo merupakan merah dengan pengaruh jatuhnya cahaya yang berbeda-beda ketika siang hari dan tidak ada penyinaran dari penerangan buatan maka terciptalah tampilan merah tua, sedangkan pada bagian dinding merah yang terkena penerangan cahaya maka ada bagian warna merah yang sangat kontras yaitu merah kearah oranye dan merah muda yang gelap</p>	<ul style="list-style-type: none"> Warna merah pada dinding material keramik yang bertekstur licin menciptakan kesan merah yang lebih menyala dibanding merah pada dinding sisi lain 		<p>Berkesan hangat dan panas ketika diberi cahaya sedangkan jika tidak ada cahaya berkesan sepi dan tenang</p> <p>Kesan yang sangat menonjol pada ruangan interior masjid Cheng Hoo adalah ruangan yang berkesan hangat dan panas ditunjukkan pada warna merah yang sangat dominan pada sisi dinding dengan material keramik yang licin sehingga memperkuat kesan merah yang menyala, sedangkan kesan yang dapat memberikan ketertarikan terhadap seseorang adanya perpaduan warna</p>
	<p>Hijau</p> <p>Warna hijau merupakan warna yang memberi simbol kedekatan dengan alam, berdasarkan kesimpulan dari beberapa teori menyebutkan bahwa hijau mampu menciptakan ketenangan dalam ruang karena sifatnya yang merelaksasi, menyegarkan, ringan dan menyenangkan</p>	<p>Pada siang hari dengan hanya pemanfaatan penerangan alami dari jendela maka terciptalah warna hijau gelap yang mengarah ke hijau toska, sedangkan pada malam hari dengan pencahayaan buatan maka hijau disini tetap menampilkan hijau tua pada pilar dan hijau murni pada karpet dan bagian kaligrafi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tekstur lembut pada karpet akan berbeda penampilannya ketika hijau juga dihadirkan pada pilar masjid, intensitas keduanya hampir sama tetapi hijau pada karpet lebih berkesan berat dikarenakan material karpet berbenang kasar sehingga dapat membuat ruangan agak sempit/ medekatkan, sedangkan tekstur halus pada kolom dinding berbahan marmer halus dapat memberi kesan luas pada ruangan 		<p>merah dan kuning yang didukung pada permukaan material yang licin pada keramik juga berkesan ceria dan menghidupkan suasana ruang masjid. Kehadiran warna hijau disini lebih menciptakan kesan hijau gelap</p>
	<p>Kuning</p> <p>Kuning merupakan spectrum warna yang mengisyaratkan paling bahagia, pada beberapa teori juga menyebutkan bahwa warna kuning dapat menarik perhatian karena kesannya yang dapat menghidupkan mood seseorang, ceria, dan memberikan suasana hangat pada ruang</p>	<p>Pada warna kuning ketika dipengaruhi oleh cahaya maka kuning yang tercipta adalah kuning yang sangat muda sedangkan ketika pada kondisi tidak ada cahaya maka terciptalah kuning kearah oranye</p>	<ul style="list-style-type: none"> Warna kuning pada dinding keramik membuat kuning terlihat menyala dibandingkan warna kuning pada pilar dan tangga masjid 		<p>merah dan kuning yang didukung pada permukaan material yang licin pada keramik juga berkesan ceria dan menghidupkan suasana ruang masjid. Kehadiran warna hijau disini lebih menciptakan kesan hijau gelap</p>

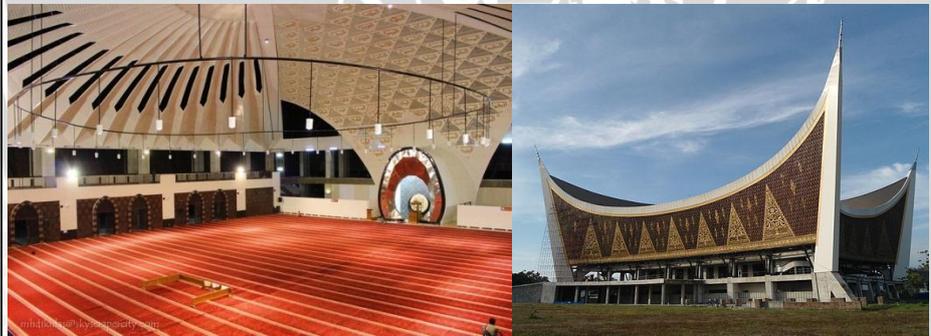
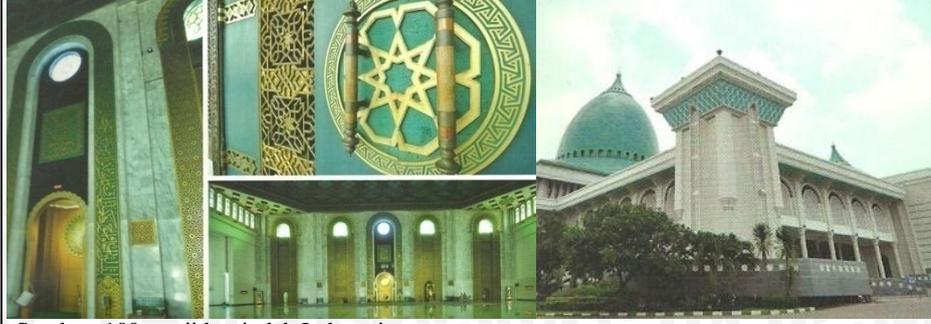
Pengaruh Penerangan dan Material Warna Masjid Cheng Hoo	<p>Putih</p> <p>Warna putih merupakan warna yang paling netral dan mampu dikombinasikan dengan komposisi warna lain, menurut teori warna putih memberikan kesan pada ruang yang sederhana, bersih, berkesan kesucian dan dapat menciptakan suasana ruang yang sejuk</p>	<p>Cahaya pada warna putih tidak terlalu dipengaruhi oleh cahaya dikarenakan lampu yang digunakan pada interior masjid hanya terdiri dari satu warna cahaya yaitu putih</p>	<p>Warna putih tidak terlalu menonjol dibanding warna merah, kuning dan hitam dikarenakan material sebagai pembentuk warna bertekstur halus, tetapi dikarenakan luasan penggunaan warna putih yang lebih banyak pada langit-langit mengakibatkan bahwa warna ini akan mendominasi ruangan tetapi tidak menonjol seperti warna-warna kontras lainnya</p>		<p>dan kesan yang memberikan ketenangan pada ruang tertutup oleh kesan dari pengaruh warna lain yang lebih dominan</p>
	<p>Hitam</p> <p>Beberapa teori warna menyebutkan bahwa hitam memiliki kesan formal, berat, dan serius, tetapi warna ini dapat dimanfaatkan sebagai warna yang dapat meninggikan kontras warna lain didalam ruang</p>	<p>Ketika terkena cahaya warna hitam tersebut akan terlihat sebagai abu-abu sedangkan ketika tidak ada cahaya warna tersebut akan kembali terlihat hitam gelap</p>	<p>Warna hitam pada permukaan keramik yang licin membuat hitam lebih menyala pada interior masjid</p> <p>Begitu juga dengan abu-abu karena tekstur permukaan keramik yang licin sehingga ketika terkena sinar maka abu-abu dapat lebih hidup dan memantulkan cahaya dari objek disekitarnya</p>		
	<p>Abu-abu</p> <p>Merupakan komposisi warna yang cenderung netral, karena warnanya yang tidak menonjol memberikan kesan jenuh apabila tidak dikombinasikan dengan warna lain dan cukup memberikan kesan tenang pada ruang.</p>				
<p>Biru</p> <p>Biru diasosiasikan sebagai warna yang dapat berpengaruh positif yang dapat memberikan perasaan damai, warna biru dapat memberikan suasana ruang yang tenang, nyaman, dan akan paling tepat jika digunakan pada ruangan yang membutuhkan konsentrasi</p>	<p>Biru pada ruang interior dalam masjid hanya terdapat pada kain pembatas ibadah antara laki-laki dan perempuan yang berada di sebelah utara atau kiri ruangan, ketika terkena cahaya warna biru pada kain akan dapat lebih hidup dibandingkan jika tidak terkena cahaya karena warnanya yang akan berubah menjadi biru muda jika pasokan cahaya cukup banyak</p>	<p>Karena permukaan bahan pada warna biru merupakan kain yang bertekstur halus sehingga warna biru disini dapat membuat ruangan menjadi lebih luas</p>			

Keterangan: (CMYK) Cyan/biru, Magenta/merah, Yellow/kuning, Key/black

4.3 Analisa dan Evaluasi Kondisi Eksisting Interior Masjid Secara Umum

Arsitektur masjid di Indonesia memiliki beragam gaya dalam mengekspresikan arsitekturnya, dari yang tradisional yang dipengaruhi budaya setempat juga material yang tersedia, berdasarkan situasi sejarah, serta ada juga arsitektur masjid Indonesia yang berpadu dengan arsitektur masjid gaya Timur Tengah. Dari keanekaragaman arsitektur masjid yang ada di Indonesia ini dapat terlihat ciri khas masing-masing bangunan pada setiap wilayahnya, khususnya dalam bidang warna ini terlihat masjid-masjid tersebut berkembang pada eranya masing-masing. Munculnya aspek warna merupakan nilai pandang tersendiri bagi seseorang yang melihat dan merasakan karakteristik yang dimiliki oleh masjid tersebut yang tentunya disesuaikan dengan selera, sifat dan karakter masyarakat Indonesia.

Berikut ini adalah aneka ragam masjid pada wilayah di Indonesia yang memiliki karakter berbeda-beda pada bangunan di wilayahnya yang lebih difokuskan pada warna yang lebih banyak dipakai dari warna lainnya yang menjadi salah satu karakter yang dimiliki oleh masing-masing interior masjid yang berkaitan dengan suasana didalamnya. Pemilihan objek masjid secara umum dipilih berdasarkan fungsi masjid sebagai bangunan tempat ibadah yang menjadi sebuah *icon* atau cukup terkenal di wilayahnya sebagai sebuah masjid yang representatif dari arsitektur masjid yang ada diberbagai daerah disekitarnya. Masjid-masjid tersebut cukup mewakili sebagai masjid yang sudah banyak diketahui masyarakat Indonesia karena bentukan arsitekturalnya yang tidak biasa serta penggunaan warna yang juga tidak biasa digunakan secara umum pada bangunan-bangunan masjid lainnya. Bangunan-bangunan masjid yang dipilih secara umum tersebut terdiri dari arsitektur yang modern serta tradisional tetapi sama-sama menjadi sebuah *icon* pada daerahnya masing-masing sehingga masjid-masjid tersebut dapat dijadikan sebagai komparasi dengan pemfokusan keberadaan warna-warna yang dipakai pada masjid tersebut, pemfokusan pada penggunaan warna tersebut diarahkan pada penggunaan warna yang dominan atau warna yang paling banyak digunakan pada interior bangunan masjid.

Penggunaan Warna Pada Masjid Secara Umum	Nama Masjid	Warna Dominan
	<p data-bbox="288 181 1219 224">Masjid Al Irsyad - Bandung</p>  <p data-bbox="288 638 1219 683">Sumber: 100 masjid terindah Indonesia</p>	<p data-bbox="1219 392 1407 459">Putih dan Abu-abu</p>
	<p data-bbox="288 703 1219 745">Masjid Islamic Center - Samarinda</p>  <p data-bbox="288 1059 1219 1104">Sumber: 100 masjid terindah Indonesia</p>	<p data-bbox="1219 880 1407 925">Hijau</p>
	<p data-bbox="288 1115 1219 1158">Masjid Raya – Sumatera Barat</p>  <p data-bbox="288 1505 1219 1550">Sumber: skyscapercity</p>	<p data-bbox="1219 1303 1407 1348">Putih dan merah</p>
	<p data-bbox="288 1554 1219 1597">Masjid Al-Akbar - Surabaya</p>  <p data-bbox="288 1910 1219 1955">Sumber: 100 masjid terindah Indonesia</p>	<p data-bbox="1219 1731 1407 1776">Hijau biru</p>



4.4 Analisa Ruang dalam Masjid

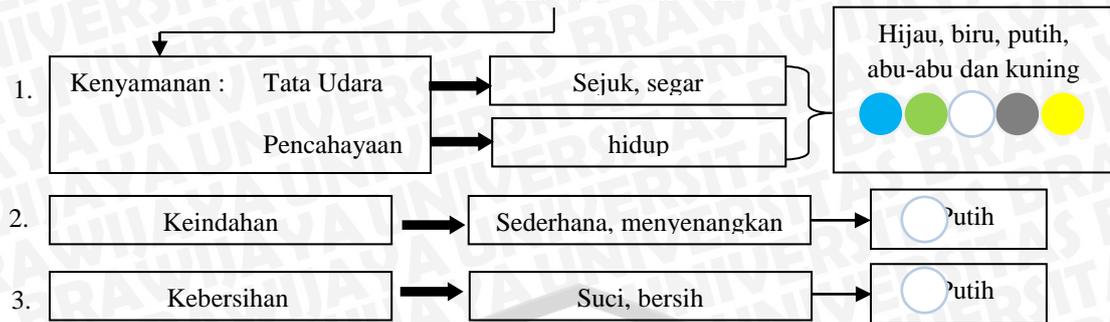
4.4.1 Identifikasi ruang masjid

Didalam masjid tentunya inti dari segala kegiatan dan aktifitas penggunaan mengerucut pada persoalan beribadah, dimana fokus utama segala kegiatan didalam masjid adalah berhubungan dengan hablumiallah yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT sehingga seperti yang kita ketahui bahwa tentunya ruangan yang tercipta untuk mendukung kegiatan yang sangat religius yang didalamnya tidak hanya sholat tetapi juga, mengaji, mendengarkan ceramah, kegiatan islam dan lain sebagainya membutuhkan susana yang dapat menciptakan keheningan dan kenyamanan sehingga pengguna didalam masjid dapat dengan khusuk menjalankan ibadahnya.

Untuk dapat menciptakan suasana khusyuk didalam masjid tentunya banyak hal yang dapat dilakukan sehubungan dengan perancangan interior masjid salah satunya adalah dengan penggunaan kombinasi warna. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa unsur warna dapat mempengaruhi seseorang ketika berada didalam ruangan baik dari segi visual maupun suhu didalam ruangan sehingga disini untuk menciptakan suasana masjid yang memenuhi kriteria empat hal yang perlu untuk dipertimbangkan didalam interior sebuah masjid meliputi kenyamanan, keindahan, kebersihan dan tata letak ruang berkaitan dengan fungsi masjid dapat diwujudkan dengan adanya penggunaan warna yang tepat didalam fungsi sebuah masjid sehingga dapat menciptakan suasana yang benar-benar khusuk dan tepat untuk dapat dirasakan oleh pengguna.

Dari kriteria perancangan sebuah masjid tersebut dapat disimpulkan analisisnya sebagai berikut:

Analisis pertimbangan karakter masjid disandingkan dengan penguasaan warna sesuai teori warna



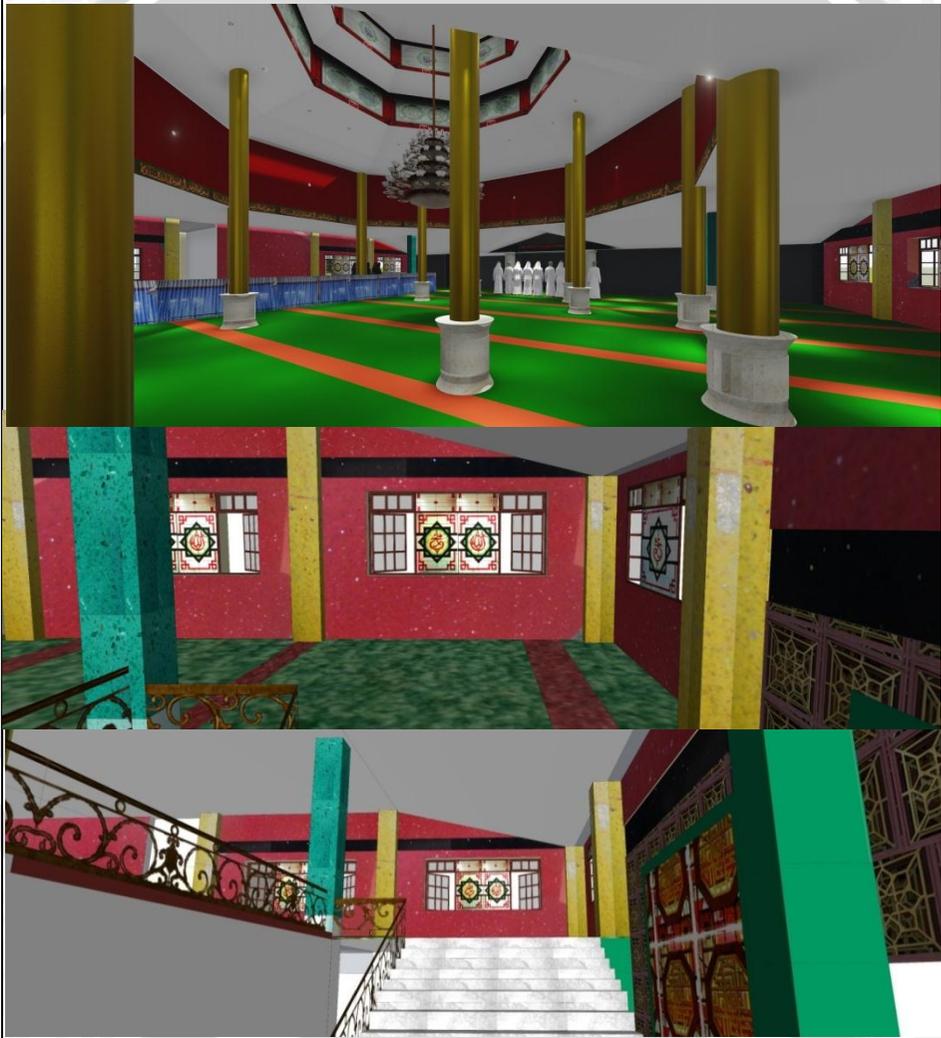
Gambar 4.22. Bagan hasil kesesuaian kesan warna pada 4 karakter pertimbangan perancangan masjid

Hasil dari ke empat kriteria-kriteria pertimbangan perancangan sebuah masjid yang ada maka menghasilkan warna-warna yang sesuai dengan kesan yang akan ditampilkan pada masing-masing warna didalam ruang beribadah masjid, hal tersebut didasarkan pada teori warna yang ada, hasil dari pertimbangan kriteria masjid yang sesuai dengan kesan pada masing-masing warna yaitu menghasilkan warna biru, hijau, abu-abu, kuning, putih dan jingga/oranye.

Tabel 4.3. Perbandingan keterkaitan teori warna dengan aktivitas didalam ruang beribadah serta karakter perancangan masjid yang baik

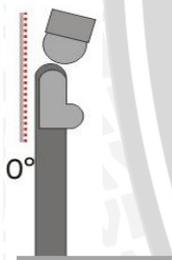
Sifat Kenyamanan Seseorang	Karakter Masjid	Teori Warna
1. Menunjukkan kerendahan manusia sebagai seorang hamba.	Ruang yang sederhana, Suci dan bersih	Suatu warna dengan tone yang tidak terlalu tinggi sehingga warna yang digunakan adalah warna-warna dengan hue yang bersifat lembut serta mampu memvisualisasikan ruangan yang tidak mencolok
2. Suasana hidman dan tenang agar khusus dan menjauhkan sifat ria.	Ruang yang menenangkan dan mengandung kesucian	Warna yang masuk kedalam kelompok hue warna sejuk seperti hijau dan biru yang memberikan ketenangan ruang dan terlihat bersih dan enak dipandang
3. Kesadaran mnusia adalah makhluk kecil dan tidak memiliki apa-apa dengan adanya suasana hening agar tenang menambah kecintaan kepada Allah.	Ruang yang sederhana tetapi menyenangkan	Dapat menggunakan warna dengan permainan tone yang baik bisa tinggi bisa rendah tergantu hue/jenis warna yang dipakai
4. Kepuasan rohani bagi setiap jamaah dengan menciptakan suasana ketenangan, kedamaian, ketentrman.	Kenyamanan ruang	Dengan menggunakan warna dengan hue/ kelompok warna sejuk dan menghadirkan tone warna yang tidak terlalu tinggi
5. Menciptakan keindahan, mengharukan dan mengesankan dengan memberikan daya tarik kaum muslim agar senang mengunjungi masjid.	Sejuk, segar, karakter ruang yang islami	Dengan menggunakan hue warna dingin seperti hijau, biru, abu-abu dan lainnya yang dapat memberikan kesejukan dalam ruang, serta sedikit perpaduan warna yang mencolok atau dengan permainan chroma sebagai kontras ruang untuk menjadikan ruang menarik dan tidak monoton

4.4.2 Analisa penggunaan warna interior masjid terhadap aktifitas ibadah

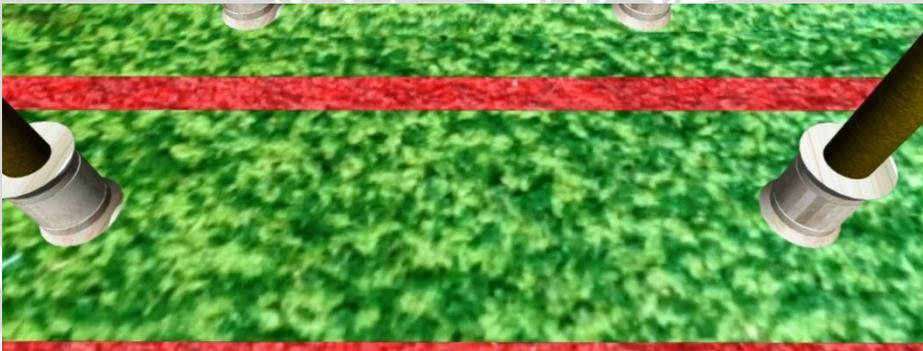
	Aktivitas didalam Masjid	Posisi Perspektif Ruang Sholat	Fungsi Terkait Aktivitas
Fungsi Warna dan Aktifitas Masjid	Masuk ruang shoalat		<p>Ketika pengguna mulai memasuki ruang sholat maka warna pertama yang akan ditangkap oleh manusia adalah warna merah sebagai warna penerima, keberadaan warna merah disini berada pada dinding kanan dan kiri didepan tangga ketika seseorang memasuki masjid</p>

Fungsi Warna dan Aktifitas Masjid

Berdiri tegak



- Pada posisi gambar tersebut adalah posisi yang sangat memungkinkan ketika manusia mulai berdiri tegak melakukan sholat
- Ketika berdiri tegak posisi badan kearah kiblat kedepan, dan warna yang sangat memungkinkan dilihat adalah warna biru dan abu-abu bagi perempuan dan warna abu-abu dan hitam untuk laki-laki
- Jika dilihat pada pembagian warna dinding sangat tepat adanya pembagian warna tersebut, ketika dibagian depan arah kiblat manusia akan condong melihat sisi depan yang berwarna abu-abu dan biru dan warna tersebut tidak mengganggu pandangan manusia, ketika warna merah berada pada sisi kanan, kiri dan belakang warna tersebut berfungsi sebagai pengecil ruang karena sifatnya yang hangat sehingga mampu memberi kerapatan untuk manusia bisa fokus ke arah depan
- Keberadaan kolom berwarna hijau kebiruan dengan material marmer yang licin ketika terkena sinar akan memantulkan cahaya dan bayangan sebuah kaligrafi atau tulisan lafadz Allah dapat jatuh pada dinding sehingga seperti melihat bayangan dicerminkan lafadz tersebut.
- Sedangkan pada kolom tengah berwarna kuning mengkilap ketika ruangan hanya memanfaatkan cahaya alami saja pada pagi dan siang hari maka warna kuning mengkilap pada kolom tersebut

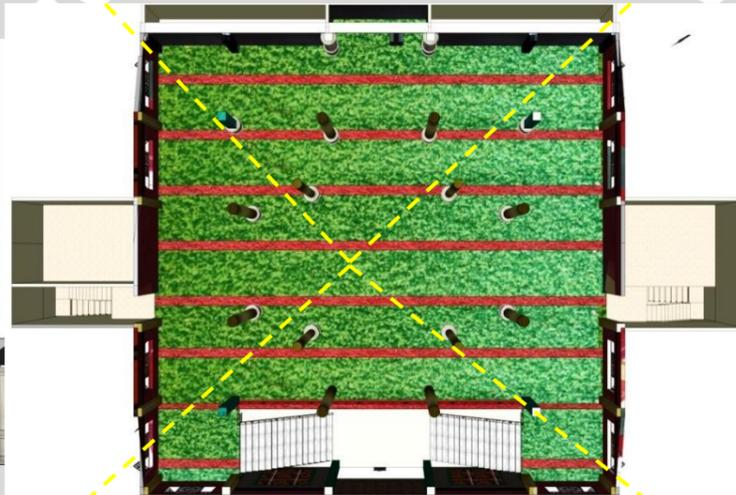
<p>Fungsi Warna dan Aktifitas Masjid</p>		<p>dapat memeberikan suasana ruangan yang terang dan tidak gelap, tetepi adanya lampu dalam ruangan warna kuning mengkilap tersebut akan bertabrakan dengan cahaya sehingga menimbulkan efek silau yang kurang baik</p>
<p>Mulai sholat</p> 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketika manusia sholat maka posisi mata akan jatuh pada bawah yaitu pada karpet yang berwarna hijau tersebut ▪ Fungsi dari warna hijau tersebut akan dapat memberi kesejukan pada mata ketika memandang dan memberikanfokus yang baik untuk konsentrasi ketika sholat ▪ Penggunaan warna merah pada karpet dapat difungsikan sebagai penegas batas shaf



Pada posisi ke barat sebagai arah kiblat mata akan pertama kali melihat warna abu-abu dan hitam pada dinding depan hal tersebut akan menambah kesan tenang yang cukup pada ruang dan dapat memberikan posisi warna yang netral pada 3 sisi dinding lainnya yang berwarna merah



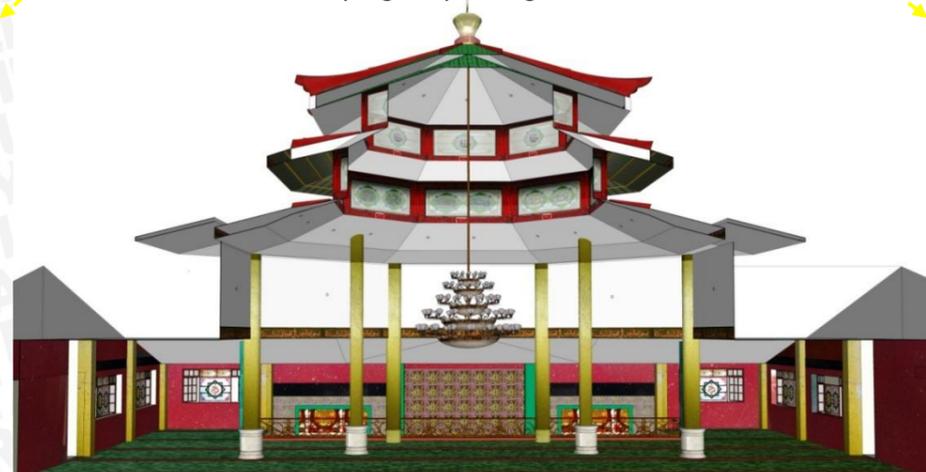
Pada posisi selatan atau samping kiri sama seperti posisi utara atau sisi dinding kanan bahwa penerapan letak posisi warna merah pada sisi kanan kiri memberikan kerapatan seseorang agar terasa dekat antar shaf untuk memandangi kedepan pada arah kiblat posisi depan yang berkesan tenang dan dingin



Dinding belakang atau arah timur dominana warna adalah warna merah dan kombinasi kuning dan hijau, posisi merah tersebut dirasa tidak mengganggu dikarenakan posisinya tidak terlihat ketika seseorang beribadah yang hanya mengarah ke kiblat



Pada posisi utara atau kanan warna dinding dominan merah sebenarnya warna merah berdasarkan teori kurang tepat untuk masuk kedalam kategori warna masjid tetapi hal tersebut diminimalisir penggunaannya seperti letak posisi pada samping sehingga penempatannya sangat pas untuk tidak mengganggu pandangan seseorang ketika beribadah



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masjid merupakan sebuah fasilitas yang difungsikan sebagai tempat ibadah umat islam dari berbagai kalangan suku bangsa dan budaya. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya berarsitektur khususnya pada masjid yang juga sudah banyak masuk pengaruh arsitektur dari bangsa dan budaya lain. Untuk mendesain sebuah masjid sangat penting adanya untuk memperhatikan lebih detail dalam menerapkan arsitektur islam didalamnya khususnya pada penggunaan warna yang sangat berperan penting dalam menciptakan suasana masjid yang dapat memberi kesejukan dan kenyamanan bagi seseorang ketika beribadah.

Masjid Mohammad Cheng Hoo merupakan salah satu arsitektur masjid yang ada di Indonesia dengan campuran budaya islam Tionghoa yang sangat kental didalam arsitektur bangunannya. Warna yang digunakan pada interior masjid Cheng Hoo merupakan warna yang sangat mencirikan budayanya. Warna dominan atau warna yang paling banyak dipakai pada masjid Cheng Hoo adalah warna putih pada bagian langit-langit sedangkan warna yang paling kuat keberadaannya diantara warna lain adalah warna merah pada bagian dinding.

Keberadaan warna tersebut telah tepat pada porsi penempatan/peletakkannya ketika dihubungkan dengan gerakan sholat dan kemungkinan seseorang untuk melihat, yaitu:

- penempatan warna abu-abu pada dinding depan tempat imam tujuannya agar warna tersebut tidak terlalu menarik perhatian bagi seseorang yang melakukan ibadah sehingga dipilihlah warna tersebut.
- Warna kuning pada kolom tengah sebagai penerang area tengah ruangan sholat agar tidak terlihat gelap.
- Warna hijau pada karpet yang dapat memberikan kesejukan pada mata manusia ketika menunduk kebawah saat beribadah untuk memberikan konsentrasi dan fokus yang baik ketika sholat.
- Warna merah pada garis karpet sebagai penegas batas shaf sholat dan warna merah pada dinding samping kanan, kiri dan belakang agar seseorang yang

beribadah merasakan ruangan yang memberikan kerapatan untuk manusia bisa fokus kearah depan karena sifat warna merah yang hangat dan mengecilkan ruang.

Hanya saja ketika dikaitkan dengan teori warna pemilihan jenis warna merah tersebut kurang tepat dikarenakan jika berdasarkan teori warna, warna merah merupakan warna yang bersifat panas sehingga memberikan kesan hangat pada ruangan sedangkan fungsi dari masjid itu sendiri membutuhkan suasana ruang yang lebih sejuk dan tenang untuk menunjang aktifitas yang nyaman sebagai ruang beribadah didalamnya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan dalam mendesain sebuah interior masjid yang berangkat dari analisa masjid Muhammad Cheng Hoo, yaitu agar ruang masjid tersebut dapat nyaman untuk digunakan dapat dengan beberapa cara sebagai berikut:

- Penerapan warna yang tepat digunakan pada interior masjid adalah warna-warna lembut sebagai warna dominan atau warna yang paling banyak dipakai yang dikombinasikan dengan warna yang paling kuat ketika dilihat dari fungsinya untuk menciptakan suasana yang tidak monoton pada ruang.
- Warna dominan/paling banyak digunakan yang dipilih yaitu komposisi warna putih, biru, hijau, abu-abu. Sedangkan komposisi warna sebagai warna yang paling kuat keberadaannya dapat digunakan warna kuning dan oranye/jingga dalam intensitas dan peletakan yang tepat.
- Penempatan warna-warna sebaiknya disesuaikan dengan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah sehingga ketika seseorang masuk, memulai sholat berdiri tegak, rukuk, sujud dan duduk mendapatkan visual yang tepat pada warna-warna yang dipakai dan dapat menunjang seseorang untuk beraktifitas didalamnya sebagai ruang beribadah.

Faktor lain yang dapat ikut mempengaruhi kualitas kesan warna pada ruangan terkait dengan selimut bangunan interior, yaitu:

- Pembesaran volume bidang jendela sebagai ventilasi udara untuk memberikan kesempatan udara agar dapat keluar masuk ruangan serta sinar matahari sebagai cahaya alami yang dapat menyinari ruangan

dengan lebih luas dan penggunaan jenis material jendela yaitu kaca bening dan juga jenis kaca patri untuk mengatur jumlah cahaya yang masuk kedalam masjid.

5.1 Saran

Beberapa saran dari penulis diharapkan agar dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu perancangan interior khususnya pada interior ruangan masjid yang disesuaikan dengan fungsi ruangan yang ada sebagai ruang beribadah terkait dengan penggunaan warna untuk merasakan kenyamanan didalamnya. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

Dalam perancangan sebuah interior ruangan khususnya ruang ibadah perlu dilakukan pertimbangan pemilihan mengenai aplikasi warna yang akan diputuskan untuk dipakai, pemilihan tersebut dapat menggunakan pertimbangan teori-teori warna yang sudah dilakukan penelitian oleh para ahli sebelumnya untuk dijadikan warna yang tepat agar sesuai dengan kesan yang diharapkan didalam ruang ibadah. Sehingga ketika melakukan desain perancangan sebuah interior tidak hanya melalui keputusan sepihak yang hanya mementingkan keindahan dan kemenarikan sebuah desain didalamnya tetapi juga dengan pertimbangan bagaimana kehadiran sebuah komposisi warna tersebut berdampak baik bagi penggunanya untuk merasa nyaman didalamnya.

Beberapa rekomendasi dan saran bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada kesan warna yang berpengaruh pada seseorang secara lebih detail melalui pendekatan pengaruh psikologi seseorang terhadap warna atau juga dapat melanjutkan penelitian ini pada tahap bagian bidang penggunaan material fasad atau interior bangunan masjid Muhammad Cheng Hoo yang berpengaruh pada kenyamanan thermal atau visual seseorang didalam masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qaradhawi. Y. 2000. *Tuntunan Membangun Masjid*. Cet 1 Jakarta: Gema Insani Press.
- Anonimus¹. 2013. [Http://course1.winona.edu/cmierschin/2013/color_wheel.htm](http://course1.winona.edu/cmierschin/2013/color_wheel.htm) (diakses Tanggal 19 Maret 2015).
- Anonimus². 2011. *Dispersi Gelombang*. [Http://hilmiyahtsabah.blogspot.com/](http://hilmiyahtsabah.blogspot.com/) (diakses tanggal 19 Maret 2015).
- Anonimus³. 2008. *Sinar Matahari dan Diabetes Dapat Menyebabkan Katarak*. <https://untukinfo.wordpress.com/2008/11/11/sinar-matahari-dan-diabetes-dapat-menyebabkan-katarak/> (diakses Tanggal 19 Maret 2015).
- Anonimus⁴. 2011. <https://probohindarto.wordpress.com/2011/11/07/mengenal-jenis-jenis-lampu-pijar-halogen-tl-led/> (diakses Tanggal 8 Mei 2015).
- Ariestandi, T., Alfianto, I. & Sulton. 2014. Kriteria Kinerja Energi Untuk Kenyamanan Termal Pada Bangunan Fasilitas Pendidikan Tinggi Di Indonesia (Analisis Dengan Metode Important Performance Analysis). *Jurnal RUAS*. Vol. 12 (1).
- Bingwen, L. & Yi, P. Z. W. 2007. *Colorful China*. China: Wuzhou.
- Budi, S. C, Rahmadiansyah, A. & Sawitri, D. 2011. Studi Kualitas Akustik Berdasarkan Waktu Dengun dan Bising Latar Belakang Masjid-Masjid Besar di Surabaya. *Jurnal Teknik Fisika*.
- Dameria, A. 2007. *Color Basic Panduan Dasar Warna Untuk Desainer dan Industri Grafika*. Edisi 1. Jakarta: Link & Match Graphic.
- Dharmaprawira, S. W. A. 2002. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Edisi 2. Bandung: ITB.
- Ensiklopedi Islam. 2011. Erlangga. Copyrigt Anness Publishing Limited. *The Illustration Encyclopedia Of Islam Uk 2011*.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13. 1992.
- Fanani, A. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang.
- Flourentina. 2011. Kajian Historis Marfologi Masjid Agung Jami' Kota Malang (Bagian 1). *Jurnal Sketsa Senja*.
- Habsari, S. U. H. 2010. Aplikasi Semiotik dan Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis. *Riptek*. Vol. 4 (1): 37-44.
- Hoesin, H. 2014. *Riwayat Ringkas Bagian-Bagian Masjid: Dimasa Nabi, Sahabat, Khalifah dan Sekarang*.
- Indriani, H. C. 2004. Perancangan Suasana Hangat Pada Interior Hunian Modern. *Dimensi Interior*. Vol. 2 (2):147-165.
- Istanto, F. H. 2010. Semangat Admiral Cheng Hoo dan Ekspresi Toleransi Masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia. *Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 31 (1): 13-19.

- Kartono, K. & Gulo, G. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Khaleish, H. 2014. Arsitektur Tradisional Tionghoa: Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya Dan Eksistensinya. *Jurnal langkau betang*. Vol. 1 (1).
- Kristanto, L. 2005. Penelitian Terhadap Kuat Perancangan dan Hubungannya Dengan Angka Reflektisitas Warna Dinding (Studi Kasus Ruang Kelas Unika Widya Mandala Surabaya). *Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 32 (1): 77-88.
- Laksmiwati, T. 2012. *Unsur-Unsur Dan Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior*. Edisi 2. Malang: Bargie Media.
- Prasetya, R. D. 2007. Pengaruh Komposisi Warna Pada Ruang Kerja Terhadap Stres Kerja. *Lintas Ruang*. Vol. 1. EDISI 1.
- Putri, S. S., Handajani, P. & Amiuzza, C.B. 2013. Penerapan Unsur Warna Pada Interior Museum Dengan Objek Sejarah Perkembangan Islam di Jawa. *Jurnal Arsitektur*.
- Sanyoto, S. E. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Edisi 2. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sari, M. S. 2003. Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan Healling Environment Terhadap Proses Penyembuhan Pasien. *Dimensi Interior*. Vol. 1 (2): 141-156.
- Sari, M. S. 2004. Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Dimensi Interior*. Vol. 2 (1): 22-36.
- Sherin, A. 2012. *Design Elements: Color Fundamentals*. USA: Rockport.
- Susanto, G., Amin, C & Kautsa, R. 2007. *Membangun Masjid dan Mushola*. Depok: Griya Kreasi.
- Sutton, T. & Whelan, B. M. 2005. *Color Harmony*. USA: Rockport.
- Syafe'i. M. Masjid Dalam Perspektif Sejarah dan Hukum Islam.
- Syamsiyah. N, & Suharyani. 2014. *Kenyamanan Ruang Dalam Masjid dan Pembentukan Generasi Islam*. <http://www.academia.edu/9921890/> (diakses tanggal 10 April 2014).
- Syoufa, A. 2012. Tinjauan Pengaruh Warna Terhadap Kesan Dan Psikis Penghuni Pada Bangunan Rumah Tinggal. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Tjahjadi, I. S. 1996. *Ernst Neifert Data Arsitek*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga.
- Tjokrosaputra, T. 2011. *100 Masjid Terindah Indonesia*. Jakarta: PT Andalan Hendra.
- Widensyah, I. 2012. *Sisi Lain Arsitektur Sipil Lingkungan*. Bandung: Alfabeta.
- Zein, A. O. & Tamara, K. 2013. Hubungan Warna Dengan Tingkat Stres Pengunjung Healling Resort. *Jurnal RekaJiva*. Vol. 01 (01).